

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MNINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA  
KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)



Oleh :

**UMMI LATIFAH NUR AINI**

**NIM : MI.18.17.00.06**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA  
2024**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Bambu 01 Jakarta” yang disusun oleh Ummi Latifah Nur Aini Nomor Induk Mahasiswa 18170006 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 24 Agustus 2022

Pembimbing



**Putri Utami Ramadhan, M.Pd**

**NIDN. 0321019601**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta” yang disusun oleh Ummi Latifah Nur Aini Nomor Induk Mahasiswa 18170006 telah diperiksa dan disetujui ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 15 Maret 2024

Pembimbing



**Putri Utami Ramadhan, M.Pd**

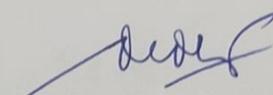
**NIDN. 0321019601**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta" yang disusun oleh Ummi Latifah Nur Aini Nomor Induk Mahasiswa: 18.17.0006 yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 02 Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

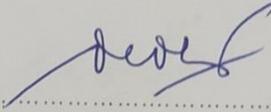
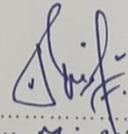
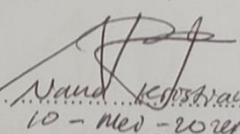
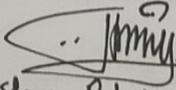
Jakarta, 09 Mei 2024

Dekan,



**Dede Setiawan, M.M.Pd**

### TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**  
(Ketua/merangkap Penguji)  
(.....)  
Tgl. 
2. **Asna Lutfi, M.PFis**  
(Sekretaris/merangkap Penguji)  
(.....)  
Tgl. 10 Mei 2024  

3. **Nana Kristiawan, M.Si**  
(Penguji I)  
(.....)  
Tgl. 10 - Mei - 2024  

4. **Widya Rahmawati Al-Nur, M.Pd**  
(Penguji II)  
(.....)  
Tgl. 11 Mei 2024  

5. **Putri Utami Ramadhan, M.Pd**  
(Pembimbing)  
(.....)  
Tgl. 09 - Mei - 2024  


## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Latifah Nur Aini

NIM : MI18170006

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Februari 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 09 Mei 2024



**Ummi Latifah Nur Aini**

**NIM : 18170006**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum,Wr.Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah Swt. yang tak pernah berhenti memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.”

Dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, peneliti tentunya dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pembuatannya. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si. Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan segenap staf Rektorat yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di UNUSIA.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta.
3. Ibu Asna Lutfi, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Ibu Putri Utami Ramadhan, M.Pd selaku Sekprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu yang panjang, dan sabar untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat menuntaskan penelitiannya.
5. Ibu Riza Agustina, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah banyak membantu memberikan arahan hingga dapat menuntaskan perkuliahan peneliti saat ini

6. Kepada seluruh dosen dan civitas akademik UNUSIA Jakarta yang telah mengajarkan ilmunya sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan di kampus tercinta ini hingga akhir masa perkuliahan.
7. Kepada umi dan ayah sebagai orang tua yang selalu menjadi support system dan doa terbaik sampai saat ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.
8. Kepada kakak, adikku tercinta, nenek Kana'ah dan nenek Fatimah tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mensupport juga mendoakan selalu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga dan sahabat saya di Madania yang telah mendukung dan membantu membentuk karakter saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
10. Kepada pihak sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
11. Kepada teman-teman seperjuangan dengan berbagai jurusan di UNUSIA angkatan 2018.
12. Kepada sahabat-sahabat saya di kampus Izzatul Aulia, Lativani Balqis, Maria Merlynda, dan Rania Isnatama serta sahabat seperjuangan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu setia memberikan motivasi dan dukungan kepada saya sejauh ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada rekan kerja saya, yakni keluarga besar MI Al-Amin Tanjung Priok yang telah mensupport saya sejauh ini.
14. Terakhir kepada Ibu saya tercinta yang selalu tersimpan dalam pikiran dan lubuk hati terdalam, semoga Allah jadikan surga sebagai tempat terindahmu, terimakasih telah melahirkanku. Tetaplah hidup dalam doa yang selalu menuntun langkahku menuju tuhanku.

Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila terjadi kekurangan pada skripsi ini. Semoga seluruh bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala dan diberikan keberkahan oleh Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat khususnya untuk diri pribadi penulis umumnya untuk pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

## ABSTRAK

Ummi Latifah Nur Aini. **KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan belajar membaca yang menjadi permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh siswa kelas rendah sekolah dasar. Kemudian di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta terdapat 10 siswa di kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca dengan kesulitan yang dialami siswa yaitu belum mengenal huruf, sulit merangkai kata sampai kalimat sederhana. Kesulitan yang dialami siswa tidak terlepas dari adanya faktor yang menghambat siswa sehingga siswa masih kesulitan dalam membaca permulaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan faktor penghambat kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II, 2) untuk mendeskripsikan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II, 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu siswa yang kesulitan membaca, orang tua siswa dan guru wali kelas 2A, B dan C, serta Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.

Berdasarkan hasil temuan yaitu: 1) Faktor penghambat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II meliputi kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya minat siswa, kurangnya disiplin siswa, keterlambatan berfikir, kurangnya daya ingat siswa, dan adanya faktor lingkungan rumah, serta guru dan sekolah. 2) Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II dengan komunikasi dan adanya keterlibatan orang tua. 3) Faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II meliputi adanya tugas, tanggungjawab dan tujuan bersama dan adanya dukungan orang tua, guru dan sekolah. Selanjutnya faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua meliputi persepsi orang tua, kendala waktu, dan kurangnya respon serta komunikasi orang tua.

**Kata kunci:** Kolaborasi, Guru dan Orang Tua, Membaca Permulaan

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Konsep Keterampilan .....	11
a. Pengertian Keterampilan .....	12
b. Macam-macam Keterampilan Berbahasa.....	13
2. Konsep Membaca .....	13
a. Pengertian Membaca .....	13
b. Jenis Membaca .....	15
c. Pengertian Membaca Permulaan .....	15
d. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan.....	17
e. Aspek Membaca Permulaan .....	18
f. Tahap Membaca Permulaan .....	20
g. Kesulitan Membaca Permulaan.....	20
h. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca.....	23
3. Konsep Kolaborasi .....	27
4. Upaya Guru.....	28
a. Pengertian Upaya.....	28
b. Pengertian Guru.....	28
c. Peran Guru .....	29
d. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru.....	30
e. Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Membaca.....	32
5. Orang Tua.....	34
a. Pengertian Orang Tua.....	34
b. Tanggungjawab Orang Tua .....	34
c. Peran Orang Tua.....	36
6. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar .....	39
B. Kerangka Berpikir .....	40
C. Kajian Relevan .....	43
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Metode Penelitian .....	50
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	50
C. Deskripsi Posisi Penelitian .....	52
D. Informan Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	59

G. Teknik Analisis Data .....	60
H. Validasi Data .....	61
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	63
a. Histori dan geografis sekolah .....	64
b. Sarana dan Prasarana .....	65
c. Visi dan Misi Sekolah.....	66
d. Pengembangan Diri .....	67
e. Kegiatan Pembiasaan.....	67
f. Struktur dan Organisasi Sekolah .....	67
g. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik .....	67
h. Keadaan Siswa.....	68
2. Temuan Penelitian .....	69
B. Pembahasan .....	107
1. Faktor Penghambat Siswa Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.....	107
2. Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II .....	116
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II .....	121
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Membaca Permulaan .....	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	51
Tabel 3.2 Nama Siswa Yang Kesulitan Membaca.....	53
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	65
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Pendidik.....	68
Tabel 4.3 Keseluruhan Siswa Kelas 2 di SDN Rawa Baik Utara 23 .....	68
Tabel 4.12 Triangulasi Faktor Penghambat Siswa.....	94
Tabel 4.13 Wawancara Orang tua .....	98
Tabel 4.14 Triangulasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua.....	100
Tabel 4.15 Wawancara Orang Tua.....	105
Tabel 4.16 Wawancara Orang Tua.....	106
Tabel 4.17 Triangulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Kolaborasi Guru dan Orang Tua .....	42
Gambar 4.4 Pengamatan Membaca Kelas 2C.....	69
Gambar 4.5 Pengamatan Membaca Kelas 2B.....	74
Gambar 4.6 Pengamatan Membaca Kelas 2A.....	77
Gambar 4.7 Kesulitan Membaca Siswa .....	79
Gambar 4.8 Wawancara Guru Wali Kelas 2C .....	80
Gambar 4.9 Wawancara Guru Wali Kelas 2A .....	84
Gambar 4.10 Wawancara Guru Wali Kelas 2B .....	86
Gambar 4.11 Wawancara Ibu Kepala Sekolah SDN RBU 23 .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Lembar Observasi .....	136
Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	138
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru .....	139
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	140
Lampiran 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa .....	141
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa.....	142
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru .....	146
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	156
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Orang Tua .....	159
Lampiran 10 Hasil Triangulasi.....	170
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Membaca Siswa Kelas II .....	175
Lampiran 12 Teks Pengamatan Tes Membaca Siswa.....	177
Lampiran 13 Data Guru .....	180
Lampiran 14 Struktur Organisasi Sekolah .....	181
Lampiran 15 Absensi Siswa Kelas 2 A, B dan C.....	182
Lampiran 16 Nilai PTS Siswa Kelas 2 A, B dan C.....	185
Lampiran 17 Surat Penelitian Dari Sekolah SDN RBU 23 Jakarta .....	188
Lampiran 18 Surat Member Chek.....	189
Lampiran 19 Catatan Lapangan Pengamatan Membaca .....	191
Lampiran 20 Catatan Lapangan Pengamatan Kelas.....	198
Lampiran 20 Dokumentasi .....	201
Lampiran Form Bimbingan.....	209

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah dasar adalah tahapan pertama dari pendidikan dasar, dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kelas rendah yang ditempuh dari kelas satu sampai kelas tiga dan kelas tinggi yang ditempuh dari kelas empat sampai kelas enam. Pendidikan sekolah dasar mempunyai peranan yang besar terhadap pembentukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi siswa, terutama kemampuan berbahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan, sekaligus sebagai sarana komunikasi. Menurut (Soleha, Fadhillah, and Sumiyani 2022) keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa ialah mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan membaca siswa bisa memahami isi dari bahan bacaan yang dipelajari.

Fenomena yang terjadi di Indonesia merujuk pada data UNESCO yang menyatakan bahwa negara Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca penduduk negara Indonesia sangat rendah. Minat baca masyarakat Indonesia terhitung memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Berdasarkan riset data yang berbeda, bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61

negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (Suminar, 2021).

Fenomena ini menjadi persoalan yang kompleks bagi bangsa Indonesia. Dalam menghadapi persoalan tersebut Indonesia perlu mempertimbangkan tingkat keseriusan permasalahan ini. Jika tidak, maka Indonesia akan kehilangan kesempatan untuk memiliki generasi penerus yang mampu bertahan dengan layak dalam melangsungkan kehidupannya. Hal ini menjadi tugas pendidikan seluruh Indonesia untuk mengatasi persoalan tersebut.

Berdasarkan kajian sebelumnya yang dikemukakan oleh Fauzi dalam (Hasanah and Lena 2021) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar membaca sebagai jenis kesulitan belajar yang paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal atau kelas rendah. Terdapat sekitar 85% siswa kelas awal SD yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar, memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan bahasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah serius yang dihadapi dunia pendidikan di sekolah dasar berupa banyaknya kesulitan belajar membaca yang dihadapi para siswa. Siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus-kasus utama seperti terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, kelainan gerak serta gangguan emosional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nurani, Nugraha, and Mahendra 2021) yang meneliti mengenai kesulitan membaca permulaan yang dilakukan di sekolah dasar Kabupaten Tasikmalaya dengan hasil temuan yaitu

1) kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, contohnya E dan F, M dan N, B dan D, M dan W. 2) membedakan huruf yang cara membunyikannya hampir serupa, contohnya P, F, dan V, J dan Z. 3) kesulitan membunyikan suku kata yang memiliki rangkap vokal atau rangkap konsonan, contohnya pelafalan NG dan NY, misalnya suku kata NGA, NGI, NGU, NYA, NYI, dan NYU. 4) kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari tiga suku kata, contohnya kata TANAM, siswa malah membaca kata tersebut menjadi TAMAN. Dari segi kelancaran membaca, kesulitan yang dialami siswa diantaranya adalah proses membaca yang tersendat-sendat dan juga proses pelafalan yang kurang sesuai, contohnya pada kata SAPI, siswa harus mengeja terlebih dahulu menjadi S-A SA, P-I PI.

Berdasarkan kajian penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa, khususnya membaca memiliki masalah yang kompleks yang terjadi pada tahap membaca permulaan. sehingga bisa dilihat bahwa hal dasarnya saja sudah memiliki masalah yang kompleks, maka hal tersebut bisa menjadi salah satu pemicu akan persoalan rendahnya literasi di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya minat baca di Indonesia, perlu pembenahan terlebih dahulu dari dasarnya, sehingga jika dasarnya sudah mendapatkan perhatian atau perbaikan, maka tahapan selanjutnya tinggal menanamkan kecintaan pada membaca.

Keterampilan dasar membaca ini harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan karena guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses

belajar mengajar, yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa siswa, sehingga guru harus berperan aktif dan mampu memiliki sikap yang tepat, sesuai dengan tuntutan tugas guru yang profesional.

Adapun keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat berarti bagi anak. Dalam hal ini keterlibatan orang tua diartikan sebagai upaya untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak, baik itu dengan datang ke sekolah maupun diskusi dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak. Tetapi pengakuan beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa program keterlibatan orang tua belum terlaksana secara optimal (Padmadewi et al. 2018). Padahal tidak bisa kita pungkiri kerjasama yang paling dominan adalah kerjasama antarguru dan keluarga.

Berdasarkan informasi dari guru wali kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta mengatakan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta dengan melakukan tes pengamatan membaca untuk memastikan siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan, dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas II. Adapun hasil observasi di kelas 2 A, B dan C sebagai berikut.

Untuk kelas 2A terdapat 2 siswa dari 34 siswa yang masih kesulitan membaca tahap awal dengan masalah yang dialami seperti belum mengenal huruf dan cara pelafalannya. Selanjutnya kelas 2B terdapat 3 siswa dari 32 siswa di kelas yang kesulitan membaca dengan masalah yang dialami seperti kesulitan mengeja kata dari ketiga siswa tersebut terdapat 2 anak inklusi. Kemudian kelas

2C Peneliti menemukan dari 34 siswa terdapat 5 siswa yang masih kesulitan membaca permulaan dengan masalah yang dialami yaitu belum mengenal huruf, masih tahap mengeja kata sampai kalimat.

Melihat situasi tersebut bahwa di kelas 2 masih ada siswa yang kesulitan membaca permulaan, maka peneliti memandang perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor penghambat siswa kesulitan membaca dan untuk mengetahui upaya dan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca anak, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta. Hal ini penting untuk diteliti karena diharapkan dapat mengurangi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas selanjutnya, yaitu kelas 3 transisi dari membaca permulaan ke tahap membaca lanjut. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk para orang tua, guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan baik di sekolah, maupun di rumah. Kemudian harapannya juga bisa menjadi salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki masalah yang sedang dihadapi negara Indonesia terkait rendahnya minat baca di Indonesia, dalam rana pendidikan dasar formal.

Oleh karena itu, peneliti berupaya akan melakukan penelitian dengan objek siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yang berlokasi di Gg. L No.2, RT.2/RW.2, Rawa Badak Utara, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara. Peneliti

memilih lokasi ini karena sekolah dasar ini termasuk salah satu sekolah yang aktif dalam berbagai kegiatan dan termasuk sekolah yang giat berperan dalam membangun karakter anak, baik dari segi pengajaran, ekstrakurikuler maupun dari pengaruh penggunaan media papan kata, yang berisi kata-kata bijak, atau kata-kata mutiara.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta?”**.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian yang akan dikaji dengan memfokuskan pertanyaan penelitiannya tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Faktor Penghambat Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta?

2. Bagaimana Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta?
3. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menemukan dua kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis. Karena penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga bermanfaat untuk orang lain. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dasar dan dapat menambah literatur terutama yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, kelas rendah. Baik itu, kesulitan siswa, faktor penghambat kesulitan membaca dan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca, serta faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kolaborasi tersebut.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut :

- a. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan, pertimbangan dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam membaca.
- b. Bagi Siswa, dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang siswa alami dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan sehingga diharapkan siswa bisa mengatasi kesulitan tersebut.
- c. Bagi Orang tua, sebagai bahan masukan dan informasi dalam memajukan pendidikan anak, khususnya dalam membaca.
- d. Bagi Peneliti, bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas diri

khususnya, karena peneliti akan berkecimpung dalam dunia pendidikan baik sebagai pendidik di sekolah, maupun di dalam rumah sebagai kakak atau sebagai ibu rumahtangga nantinya.

- e. Bagi PGMI, sebagai bahan referensi dan menjadi bahan masukan atau saran bagi program studi PGMI fakultas keguruan dan ilmu pendidikan serta mahasiswa atau lulusan PGMI yang nantinya akan ikut berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang baik apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Berikut ini sistematika penulisan : Bagian awal berisi formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab 1: Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini memuat kajian teori yang meliputi landasan teori, kerangka berpikir, kajian dan penelitian yang relevan.

Bab III: Membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan sifat penelitian, waktu dan tempat penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV: Dalam bab ini membahas temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan

Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta".

Bab V: Bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

Setelah itu, pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penulisan dan lampiran-lampiran dokumen sebagai bukti dalam proses penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Keterampilan**

###### **a. Pengertian Keterampilan**

Setiap manusia pasti memiliki keterampilan yang merupakan sebuah kelebihan yang Allah SWT berikan, baik yang sudah disadari atau yang belum disadari. Dalam (kbbi online, n.d.) keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. jadi, keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Dunette dalam (Ibeng, 2022) keterampilan adalah pengetahuan yang diperoleh dan dikembangkan melalui latihan, pelatihan, dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Kemudian menurut Amung (Ibeng, 2022) keterampilan merupakan suatu derajat keberhasilan yang konsisten di dalam mencapai suatu tujuan itu dengan efektif.

Jadi berdasarkan pengertian di atas, keterampilan merupakan kemampuan manusia baik yang diberikan oleh Allah Swt. maupun yang diperoleh dari pengalaman melalui latihan yang dilakukan secara konsisten sehingga memperoleh harapan dan keberhasilan.

## **b. Macam-macam Keterampilan Berbahasa**

Dalam pendidikan sekolah dasar untuk tingkatan kelas rendah, Menurut (Soleha et al. 2022) harus mampu menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Adapun pengertian macam-macam keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan menyimak (Rohana and Syamsuddin 2021:31) adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi. Menyimak biasanya diartikan sama dengan mendengar, padahal mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Jadi perbedaannya terletak pada tingkat memerhatikan makna dan pesan bunyi yang masuk. Proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak.

Keterampilan berbicara (Rohana and Syamsuddin 2021:59) adalah salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Dalam kompetensi umum mata pelajaran bahasa Indonesia, berbicara mengungkapkan indikator-indikator yang berhubungan dengan mengungkapkan gagasan,

menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menjelaskan, mendiskripsikan, dan percakapan yang lainnya.

Keterampilan menulis menurut Warsidi dalam (Rohana and Syamsuddin 2021:89) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang hendak ditulis, seperti topik, latar belakang dan sebagainya. Menulis juga merupakan alat komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menguraikan bahasa teks tertulis. Sehingga pembaca mampu memahami isi dari bahan bacaan. Karena membaca (Fatmasari and Fitriyah 2018) merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Adapun yang difokuskan pada penelitian ini adalah keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, khususnya keterampilan membaca permulaan.

## **2. Konsep Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Pengertian membaca dalam KBBI merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Nurani et al. 2021). Walaupun prosesnya berbeda, seperti

membaca nyaring dan membaca senyap tapi tidak menghilangkan tujuan dari membaca itu sendiri.

Menurut Tarigan dalam (Fatmasari and Fitriyah 2018) menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Abidin dalam (Pratiwi 2020) membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada pada sebuah bahan bacaan. dengan membaca akan mendapatkan pemahaman atas isi bacaan.

Menurut Saddhono dan Slamet dalam (Pratiwi 2020) menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengingat simbol yang terdapat pada kata dan kalimat yang di dalamnya terselip sebuah makna.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah kegiatan berproses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi bacaan baik tersurat maupun tersirat dengan cara mengutarakan melalui lisan atau hanya dalam hati, sehingga memperoleh pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahan bacaan berupa media kata-kata atau bahasa tulis yang lain.

## **b. Jenis Membaca**

Keterampilan membaca anak pada umumnya diperoleh di sekolah khususnya sekolah dasar. Untuk jenis keterampilan membaca menurut Sukirno dalam (Nurani et al. 2021) terbagi menjadi 2 yaitu keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan atau pemahaman.

Menurut Muhyidin dalam (Rahma and Dafit 2021) keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang diajarkan di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjut dimulai dari kelas 3 dan seterusnya.

Adapun perbedaan dari keterampilan membaca permulaan dan membaca lanjutan terletak pada materi yang diajarkannya (Nurani et al. 2021). Jenis membaca ini biasa disebut sebagai tahapan dalam belajar untuk terampil membaca, karena dalam tahapan awal dan lanjutan itu ada materi pengajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Adapun fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang membaca permulaan.

## **c. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata permulaan berarti awal, pertama sekali atau yang paling dahulu. Jadi membaca awal adalah tingkat membaca pertama sebelum memasuki tingkat membaca selanjutnya. Dahulu diyakini bahwa hanya orang-orang yang

bisa membaca teks dengan lancar yang bisa disebut mampu membaca (Herlina 2019).

Menurut Kuntarto (Wulandari, Chan, and Sholeh 2022) membaca permulaan adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan pada keterampilan membaca tahun pertama saat anak baru memasuki jenjang sekolah dasar.

Menurut Dalman dalam (Muammar 2020:10) membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca pertama, anak dikenalkan dengan bentuk-bentuk alfabet dari A sampai Z, setelah itu huruf-huruf tersebut diucapkan dan dihafal sesuai dengan pengucapannya.

Menurut Baraja dalam (Herlina 2019) membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Nurani et al. 2021).

Berdasarkan pengertian membaca permulaan di atas peneliti menyimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tingkat paling dasar dalam membaca yang harus dikuasai siswa kelas I dan II sekolah dasar dimulai dengan mengenal, melafalkan, dan menghafal huruf, mengenal

rangkaian suku kata, kata, hingga kalimat. Melalui tahapan membaca permulaan siswa bisa memiliki keterampilan membaca.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan secara umum menurut Abbas dalam (Yani, Nisa, and Setiawan 2021) agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Selanjutnya menurut (Slamet 2017:47) tujuan membaca permulaan yaitu sebagai berikut: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar; (2) melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa; (3) memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu; (4) melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik; dan (5) melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks (Slamet 2017:47).

Kemudian tujuan membaca permulaan menurut (Rohana and Syamsuddin 2021:78) adalah membinakan dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Adapun manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya (Muammar 2020:14). Membaca berikutnya masuk dalam kategori membaca lanjut yang sudah mulai diajarkan di kelas III sekolah dasar dengan tingkatan pemahaman membaca untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam teks. Tahap ini disebut membaca untuk belajar, belajar memahami pelajaran.

**e. Aspek-aspek Membaca Permulaan**

Aspek dalam membaca permulaan menurut Tarigan dalam (Herlina 2019) ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain); (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Jadi aspek-aspek membaca permulaan bersifat mekanis yang berada pada urutan yang lebih rendah. Pada tahap membaca permulaan ini, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Lalu setelah anak diperkenalkan dengan huruf abjad dan melafalkannya, anak tersebut juga diperkenalkan cara membaca melalui suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal tersebut, anak juga diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Anak yang sudah mampu

membaca kalimat pendek, maka perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.

Selanjutnya indikator dalam membaca permulaan menurut (Heryadi 2014:39–40) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Membaca Permulaan

No.	Komponen	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Mampu membaca nama huruf dan bunyi huruf	a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya
2.	Kemampuan membacakan kata-kata dengan nyaring dan lafal yang tepat	Mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat	a. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf b. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf
3.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat	Mampu membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat	a. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata b. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata

Pendapat lain menurut Maryatun dalam (Aida, Suprafti, and Nasirun 2018) mengemukakan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu : kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong seperti penulisan semangka dibaca semangka bukan dibaca se-mangka, tidak terputus, ketentuan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika (lemah dan keras) pada bagian kata yang memerlukan penekanan.

#### **f. Tahap Membaca Permulaan**

Untuk bisa seseorang bisa membaca memerlukan beberapa tahapan, yang dimulai dari tahap membaca awal, dalam (Fatmasari and Fitriyah 2018:86–87) yaitu : (1) Anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. (2) Anak diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. (3) Anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. (4) Anak dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek predikat-objek-keterangan. Kemudian anak pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Bahkan untuk siswa kelas dua dan tiga sekolah dasar perlu dilatih membaca wacana pendek.

#### **g. Kesulitan Membaca Permulaan**

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Adapun kesulitan membaca tahap awal sebagai berikut.

Menurut Pratiwi & Ariawan dalam Oktadiana dalam (Nurani et al. 2021) kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu: (1) belum mampu membaca diftong baik itu: vokal rangkap, atau konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan

tuntas. Adapun pendapat lain dalam (Muammar 2020:24–27) tentang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tahap awal disebabkan oleh kesalahan sebagai berikut :

1) Penghilangan Huruf atau Kata

Hal ini dilakukannya karena kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kata atau kalimat. Biasanya, terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Sebab lainnya adalah karena siswa menganggap huruf atau kata itu tidak diperlukan. Misalnya: “Kakak bermain bola” dibaca “Kakak main bola”.

2) Penyisipan Kata

Ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf, membaca dengan cepat, atau karena bicaranya terlalu cepat dari membacanya. Misalnya: “Celana papa di lemari” dibaca “Celana papa ada di lemari”.

3) Perubahan Kata

Ini terjadi karena siswa kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja. Misal “Koper mama di dalam mobil” dibaca “Koper ibu di dalam mobil”.

4) Pengucapan Kata Salah

Ada tiga jenis kesalahan pengucapan kata ini, yaitu : (1) pengucapan kata salah dan makna berbeda; (2) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan (3) pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Hal

ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf sehingga mengira-ngira saja. Bisa juga karena membaca sangat cepat, grogi dan cemas atau takut kepada guru, atau juga karena perbedaan dialek siswa dengan bahasa Indonesia yang baku. Contoh pengucapan kata salah dan makna berbeda adalah “Tas ibu baru” dibaca “Tas ibu biru”; pengucapan kata salah dan makna sama adalah “Adik pergi ke sekolah” dibaca “Adik pigi ke sekolah” sedangkan contoh pengucapan kata salah tidak bermakna adalah “Paman beli duren” dibaca “Paman beli buren”.

#### 5) Pengucapan Kata dengan Bantuan Guru

Hal ini terjadi karena Guru sudah menunggu beberapa menit jawaban siswa, tetapi belum juga siswa melafalkan kata-kata yang diharapkan. Sepertinya siswa juga kekurangan dalam mengenal huruf. Selain itu, siswa juga mengharap bantuan karena takut terjadi kesalahan. Siswa seperti ini biasanya memiliki rasa percaya diri yang kurang ketika diberikan tugas membaca.

#### 6) Pengulangan

Kesalahan ini terjadi karena pengulangan pada kata, suku kata, atau kalimat. Misalnya : pengulangan pada suku kata, yaitu “ka-ka ka-ka-k pe-pe-r-gi-gi ke-ke se-se-ko-ko-la-la-h”. Kesalahan ini terjadi dikarenakan kurang mengenal huruf oleh siswa sehingga membaca menjadi lambat sambil mengingat-mengingat nama huruf tersebut. Bisa

juga siswa sengaja mengulang kalimat itu untuk memahami arti kalimat itu.

7) Pembalikan Huruf

Ini terjadi karena siswa bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Kesalahan ini terjadi pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

8) Kurang Memperhatikan Tanda Baca

Ini terjadi karena siswa belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma. Para siswa mengalami kesulitan dalam intonasi. Kesulitan siswa dalam membaca intonasi ini berkaitan dengan menyuarakan semua tulisan. Juga berkaitan dengan lagu membaca dan intonasi. Kesalahan tersebut dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan.

9) Pembetulan Sendiri

ini terjadi karena siswa melakukan pembetulan sendiri tanpa bimbingan, ketika siswa tersebut menyadari adanya kesalahan.

10) Ragu-ragu dan Tersendat-sendat

Ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman, sehingga ragu-ragu dan tersendat-sendat dalam membaca.

**h. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca**

Kesulitan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain : (1) Faktor Fisiologis, (2) Faktor

Intelektual, (3) Faktor Lingkungan, dan (4) Faktor Psikologis (Muammar, 2020, pp. 20–23), adapun faktor lain, yaitu 5) Faktor Penyelenggara Pendidikan Yang Kurang Tepat (Harjanto 2011:139) dan 6) Faktor Guru dalam (Djamarah 2011:67).

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, kelelahan, gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Meliputi kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar.

3) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis mencakup : a) Motivasi yang diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik. b) Minat yang diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. c) Kematangan Sosial, kematangan sosial berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

(1) Stabilitas emosi, siswa yang mudah menangis, marah, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam belajar. Akan tetapi, siswa yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada pembelajaran. (2) Percaya diri, dengan percaya diri siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan segenap kemampuannya. Namun, siswa yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugasnya karena ragu terhadap kemampuannya. (3) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, dalam hal ini Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompoknya untuk mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang berani menyampaikan pendapat akan memperoleh pengetahuan langsung dari isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang takut tidak mendapatkan pengalaman dan pemahaman dari isi bacaan.

#### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan :

##### a) Latar Belakang Siswa dan Pengalaman Siswa di Rumah

Faktor ini dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah

satu seorang anggota keluarga juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak.

b) Faktor Sosial Ekonomi Keluarga

Faktor ini berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan belajar, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan membaca yang tinggi.

5) Faktor Penyelenggaraan Pendidikan Yang Kurang Tepat

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

- Pengelolaan kelas yang kurang efektif,
- Kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

6) Faktor Guru

Guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, karena guru adalah sumber belajar anak disekolah. Adapun beberapa kondisi guru yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu:

- a) Guru yang kurang mampu dalam menentukan mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit dan sebagainya.

- c) Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi diatas kemampuan siswa secara umum.

### **3. Konsep Kolaborasi**

Kolaborasi dalam (KBBI, n.d.) diartikan sebagai bentuk kerja sama, atau kerja sama untuk membuat sesuatu. Sedangkan menurut Jonathan dalam (Tysara, 2022) mengatakan kolaborasi adalah proses interaksi antara beberapa orang yang berkesinambungan. Menurut Abdulsyani (Tysara, 2022) Pengertian kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Selanjutnya pengertian kolaborasi dalam (Wreta, 2022) yaitu terjadinya kerja sama di antara dua atau lebih orang atau institusi yang saling mengerti permasalahan satu sama lain dan berusaha memecahkan masalah secara bersama.

Jadi kolaborasi adalah kerja sama yang dibentuk oleh dua orang atau lebih yang berusaha memecahkan masalah secara bersama-sama dan berkesinambungan, dalam penelitian ini yaitu kolaborasi guru dan orang tua dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak dalam hal membaca, sehingga terbentuklah kerjasama berupa usaha antar guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak yang kesulitan membaca.

#### **4. Upaya Guru**

##### **a. Upaya**

Menurut (KBBI, n.d.) pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Maksudnya upaya merupakan ikhtiar atau usaha untuk memecahkan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Karena sebuah permasalahan pasti ada jalan keluarnya dan untuk mendapatkannya butuh sebuah usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11 (Mushaf.id, n.d.) yang artinya : “sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Jadi, jelas ayat ini menjelaskan bahwa perlu adanya usaha atau upaya untuk mengubah suatu keadaan, atau usaha untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan.

##### **b. Pengertian Guru**

Ketika mendengar kata guru pasti yang terlintas dalam pikiran pada umumnya adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu atau mentransfer ilmu di jalur sekolah atau pendidikan formal. Mengacu pada (KBBI Daring, n.d.) pengertian guru yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar. Dalam hal ini guru merupakan sebuah

komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut (U. 2015) guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif, secara terpola, formal dan sistematis.

Guru adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Kamal 2019:1). Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, n.d.) menyatakan Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi kesimpulannya, guru merupakan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan, ia mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap anak didiknya untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter anak melalui sebuah pengajaran dan pembelajaran, juga memberikan dorongan motivasi dan menjadi contoh suri tauladan yang baik.

### **c. Peran Guru**

Peranan guru dalam (Kamal 2019:6–10) sebagai berikut : 1) Guru sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. 2) Guru sebagai fasilitator yang dapat menyediakan fasilitas

yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. 3) Guru sebagai Pengelola yang dapat mengelola kelas dengan baik. 4) Guru sebagai demonstrator yang menjalankan perannya dengan cara mencontohkan sikap teladan yang baik. 5) Guru sebagai pembimbing yang harus mampu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap, terampil dan bertanggung jawab. 6) Guru sebagai motivator yang berperan penting dalam rangka meningkatkan kegairahan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. 7) Guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang pada hakikatnya diarahkan untuk perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap dan bertanggungjawab.

#### **d. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Kamal 2019:18). Adapun macam-macam kompetensi guru profesional yaitu:

- a) Kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwawasan luas, disiplin dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didik (Kamal 2019:22). Jadi guru harus

mempunyai kepribadian yang baik, dan sesuai untuk bisa memberikan keteladanan kepada peserta didiknya.

- b) Sosial, kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, masyarakat di sekitar sekolah ataupun di sekitar tempat tinggal (Kamal 2019:24). Jadi, Kompetensi sosial berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat.
- c) Profesional, kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan ilmu yang mendukung mata pelajaran tersebut (Kamal 2019:25). Jadi, kompetensi profesional ini mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan, serta penguasaan keilmuannya.
- d) Pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Hatta 2018:79). Jadi kompetensi pedagogik ini suatu kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakter peserta didik.

#### **e. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca**

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan siswa baik dalam hal belajar atau membaca. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi

- 1) Menganalisis hasil diagnosa, yang menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (Syah 2006:187).

Selanjutnya solusi yang dilakukan seorang guru dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mengajari membaca pada peserta didik sebagai berikut. Dalam (Rahma and Dafit 2021) upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf.
- 2) Membacakan dongeng dan menjelaskan berbagai macam manfaat dengan biasa membaca dapat mendorong rasa percaya diri siswa. Selain itu percaya diri juga harus ditimbulkan karena siswa yang

mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menimbulkan rasa percaya diri siswa dengan cara memunculkan semangat belajar anak di kelas.

- 3) Memberikan program khusus membaca remedial. Program tersebut mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca.
- 4) Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Solusi lain dalam (Rahma and Dafit 2021) diantaranya : a) Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan. b) Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang tidak bisa membaca permulaan. c) Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru memberikan solusi dengan (1) menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk, khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d). (2) Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah. (3) Siswa diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras.

Solusi di atas bisa membantu guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan keterampilan membaca bagi anak yang kesulitan membaca khususnya bagi tingkat kelas rendah sekolah dasar.

## **5. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua pada umumnya terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri (Ruli 2020). Jadi, orang tua merupakan seseorang yang diamanahkan untuk mendampingi dengan cara membimbing, mendidik dan melindungi anak. Dalam hal ini orang tua disebut dengan keluarga, jadi semisal salah satu atau kedua orang tuanya sudah tidak ada, maka salah satu keluarganya bisa menjadi wali anak, contohnya nenek, kakek, kakak, paman, bibi, budeh, dan lain sebagainya. Intinya, yang mau bertanggungjawab memenuhi kebutuhan anak tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Utami dalam (Mutiah 2010:86–88) yang mengatakan mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Selain itu, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Mutia 2021).

### **b. Tanggungjawab Orang Tua**

Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan kehidupan seorang anak

salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak. Adapun dasar tanggungjawab orang tua mendidik anak dalam (Mutia 2021) sebagai berikut :

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. pada peranan ini orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan

kesadaran tanggungjawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.

- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri

### **c. Peran Orang Tua**

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, khususnya dalam Pendidikan, diantaranya peran orang tua pada anak sebagai berikut (Mutia 2021):

- 1) Pendidik
- 2) Fasilitator
- 3) motivator
- 4) Pembimbing

Selain itu, ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah bersama dengan anak mereka. Diantaranya (Maimunawati and Alif 2020:30–38):

- 1) Memberikan Suasana Yang Nyaman Untuk Anak Belajar

Suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak

dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar.

## 2) Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar, meskipun belajar dirumah. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar dirumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

## 3) Menjadi Contoh Yang Baik Untuk Anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

#### 4) Membimbing dan Menasehati Anak

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademis atau profesional). Kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk.

Selanjutnya nasihat yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Sebisa mungkin, usahakan orang tua menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak.

#### 5) Berkomunikasi dengan Guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Guru mengajarkan materi-materi yang diampuhnya kepada siswa. Di rumah, siswa jarang sekali diajarkan materi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah oleh orang tua mereka. Terkadang pula ada orang tua yang kurang respon terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru. Mereka menganggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal orang tua pun memiliki peran yang sangat penting. Guru dan orang tua dapat menjadi orang yang

dapat mengawasi anak dalam belajar, orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka berdua harus melakukan komunikasi antara keduanya. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya di sekolah dan orang tua pun bisa meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada di rumah.

Komunikasi antara kedua sumber yaitu guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Bila terjadi miskomunikasi antara guru dan orang tua akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, perkembangan anak kurang terkontrol dan kurangnya perhatian guru dan orang tua kepada anak. Dengan komunikasi yang baik akan membuat anak lebih terkendali dan terpantau meski anak jauh dari orang tua atau ketika anak berada di sekolah.

## **6. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahap perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu, guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Ia akan selalu diuntut untuk memahami betul karakteristik anak, arti belajar dan tujuan kegiatan belajar bagi mereka di sekolah dasar. Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum sebagai berikut :

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru (Mutia 2021).

## **B. Kerangka Berpikir**

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, karena dengan membaca siswa bisa memahami isi dari bahan bacaan yang dipelajari.

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan bersuara atau hanya dalam hati. Pada tingkat sekolah dasar membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah membaca tahap awal yang diajarkan di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjutan adalah membaca untuk memahami pesan bacaan yang diajarkan di kelas 3 dan seterusnya.

Pada tahap membaca permulaan anak dikenalkan bentuk-bentuk alfabet dari A-Z, kemudian cara pengucapannya dan dihafalkan. Setelah itu anak diajarkan membaca suku kata, kata, sampai kalimat. Hal ini diajarkan agar anak bisa membaca dengan lancar dan jelas. Dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, ternyata tidak semudah yang dibayangkan karena berdasarkan hasil

observasi yang peneliti lakukan di kelas 2 SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 2 A, B, dan C, terhitung total ada 10 siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan masalah belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata yang terdiri dari 2 sampai 3 huruf, dan ada yang tahap mengeja dalam membaca kata.

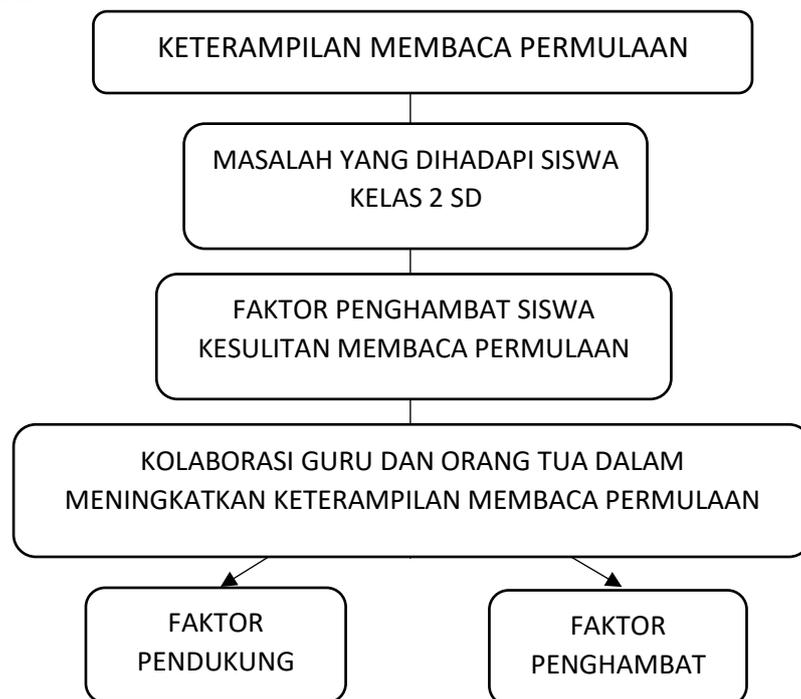
Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pasti ada faktor penghambatnya antara lain internal dan eksternal. Sehingga peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai faktor penghambat siswa kesulitan dalam membaca permulaan.

Dari adanya kesulitan dan faktor penghambat yang dialami siswa dalam belajar keterampilan membaca permulaan, guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga persoalan yang terjadi dalam belajar khususnya dalam membaca dapat teratasi. Karena guru bertanggungjawab dalam mengajar, mendidik, membimbing, serta memberikan dorongan agar siswa mempunyai kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan baik. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam menangani masalah yang dihadapi anak karena merekalah yang bertanggungjawab penuh memenuhi kebutuhan anak, baik dari segi sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu guru dan orang tua perlu berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak.

Dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam upaya dan kerjasama meningkatkan keterampilan membaca permulaan pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Sehingga peneliti juga meneliti

tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Kolaborasi Guru dan Orang tua

### C. Kajian Relevan

Berdasarkan penelusuran data yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Ulfiatul Inka Aprilia Fathurohman Purbasari (Aprilia, Fathurohman, and Purbasari 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I	Untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan dan faktor penghambat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI	menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas I dan lima siswa kelas I yang Kesulitan Membaca	Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca permulaan yang siswa kelas I alami yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yaitu kecerdasan yang rendah, tubuh yang tidak optimal, minat siswa dalam membaca permulaan masih rendah, motivasi siswa dalam membaca permulaan juga rendah, orang tua kurang memperhatikan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai upaya guru dalam mengatasi hal tersebut, sedangkan peneliti meneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.</li> <li>2. Subjek dan lokasi yang berbeda.</li> </ol>	Membahas dan meneliti tentang membaca permulaan sekolah dasar, meneliti tentang faktor penghambat kesulitan membaca, dan menggunakan

				teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan. Teknik	belajar membaca siswa, dan kegiatan dalam masyarakat siswa yang terlalu banyak aktivitas sehingga belajar membaca siswa menjadi terbengkalai. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan.		metode yang sama yakni kualitatif
2.	Devi Ayuniar, Lalu Hamdian Afandi, Heri Setiawan (Wulandari et al. 2022)	Upaya Guru Dalam Mengajar dan Keterampilan Membaca Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN	untuk mengetahui upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa SD pada masa Covid-19 SDN Gugus IV	Menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 1-6.	Hasil penelitian upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa SD pada masa Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut adalah guru menentukan metode yang cocok, memberikan motivasi, pujian, hadiah, dan nilai kepada siswa, literasi di awal pembelajaran, dan memberikan tugas yang mengharuskan kegiatan membaca	1. Fokus penelitiannya berbeda, yaitu tentang upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa pada masa Covid-19, sedangkan peneliti fokusnya yaitu faktor penghambat siswa kesulitan membaca, kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dan orang dalam	Meneliti tentang upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu

		Gugus IV Kecamatan Pujut	Kecamatan Pujut.	Adapun Pengumpulan datanya menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada masing-masing guru wali kelas 1-6.		meningkatkan keterampilan membaca. 2. Pendekatan yang digunakan berupa fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif 3. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas 1-6, sedangkan peneliti sumber datanya murid kelas II, guru wali kelas II, dan orang tua murid 4. Subjek dan Lokasi yang berbeda	penelitian kualitatif
3.	Anjas Luchiyanti, Vanda Rezania	Upaya Guru dalam Meningkat	tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui	Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif,	Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya keinginan siswa terhadap kegiatan membaca. Hal ini dilihat saat dilakukannya observasi siswa yang tidak minat dalam	1. Fokus yang berbeda, Penelitian ini hanya meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca dan	Meneliti tentang upaya guru dalam mengajarkan

	(Luchiyanti and Rezania 2022)	kan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar	bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca secara keseluruhan dan mengubah kebiasaan siswa untuk gemar membaca.	dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada subjek guru kelas III B SDN Kejapanan 4.	membaca karena kurangnya pembiasaan membaca dan terpengaruh dengan kemajuan teknologi sehingga sedikit minat baca siswa. Penyebab utama rendahnya minat baca bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Dalam meningkatkan minat baca sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, sehingga dengan terbiasa akan menjadi kebiasaan untuk membaca buku.	mngubah kebiasaan siswa untuk gemar membaca, sedangkan peneliti meneliti tentang faktor penyebab siswa kesulitan membaca, kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dan orang dalam meningkatkan keterampilan membaca. 2. Subjek dan lokasi yang berbeda	keterampilan membaca, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif
4.	Saugadi, Agung Rinaldy Malik,	Analisis Upaya Guru dalam	untuk mengetahui upaya guru dalam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 yaitu memberikan les tambahan, memberikan tugas/Pekerjaan	1. Fokus yang berbeda, penelitian ini menganalisis upaya guru, sedangkan peneliti meneliti tentang	Sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam

	Burhan (Saugadi, Malik, and Burhan 2019)	Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa	mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian	dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 dan siswa kelas 1.	Rumah (PR) dan memberikan motivasi belajar membaca.	faktor penghambat siswa, dan kolaborasi guru dengan orang tua, serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca. 2. Subjek dan lokasi yang berbeda.	mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca. Serta menggunakan metode penelitian yang sama.
5.	Khusna yulinda Udhiyanasari (Khusna yulinda Udhiyanasari 2019)	Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak	1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan n anak mengalami	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa diantaranya faktor intelegensi, kurikulum pelajaran yang sangat padat, harapan guru dan orang tua yang sangat tinggi dan kurangnya perhatian serta kerjasama dari pihak keluarga terhadap	1. Ada fokus yang berbeda yaitu dalam penelitian peneliti meneliti orang tua dari siswa yang kesulitan membaca juga, jadi tidak hanya siswa dan guru yang diteliti, serta	Tujuan, subjek dan metode penelitian, serta pembahasan tentang

	Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta	kesulitan membaca, 2) Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (Dyslexia) siswa II SD N Manahan Surakarta.	Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II dan guru wali kelas II	proses belajar anak. 2. Upaya guru yakni, dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. 3. Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (disleksia) yakni kesibukan yang dimiliki orangtua yang mengakibatkan tidak adanya waktu untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar terutama membaca yang rendah. Ketidakmampuan sekolah yang harus memantau siswa satu persatu.	peneliti meneliti juga tentang bentuk kerjasamanya. 2. lokasi yang berbeda.	membaca permulaan.
--	--	---	---	---	--	--------------------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: 1) rasional, artinya kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia dan penelitian ini menggunakan teori; 2) empiris, artinya cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia; 3) sistematis, artinya langkah-langkah yang digunakan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dan bersifat logis (Sugiyono 2021:2–3). Jadi, seseorang yang hendak melakukan penelitian harus memahami teori penelitian dan menggunakan metode penelitian dengan baik dan benar sehingga mendapatkan data dengan maksimal.

#### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengungkapkan fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan sesuai dengan rumusan peneliti yaitu mendeskripsikan faktor penghambat siswa, kolaborasi guru dan orang tua, dan faktor pendukung dan penghambat dalam berkolaborasi. Hal ini sesuai dengan teori (Satori and Komaria 2014:22) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena

yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri 2019:3–4).

## **2. Sifat Penelitian**

Melalui penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data dan bertemu dengan informan untuk menggali data dan informasi terkait penelitiannya. Dan pada penelitian kualitatif ini lebih dikenal dengan penelitian yang bersifat deskriptif artinya ditulis sesuai dengan apa yang telah kita amati dan temukan dalam berbagai sumber yang telah kita dapatkan.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu**

Peneliti melakukan penelitian tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022

sampai dengan Januari 2022. Adapun tabel terkait waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	TANGGAL
1	Observasi sekolah	01-31 Maret 2022
2	Konsultasi Judul	14 April 2022
3	SK Judul	04 Mei 2022
4	Bimbingan bab 1 dan revisi judul menjadi “Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN Sungai Bambu Tanjung Priok Jakarta Utara”	14 Mei 2022
5	Bimbingan bab 2 terkait penambahan teori, kajian relevan, revisi kerangka berpikir, dan perapihan tulisan dan kutipan	08 Agustus 2022
6	Bimbingan bab 3 terkait kutipan metode, instrument dan kisi-kisi dan validasi data	19 Agustus 2022
7	Seminar proposal dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN Sungai Bambu Tanjung Priok Jakarta Utara”	31 Agustus 2022
8	Observasi dan pelaksanaan penelitian SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta	17-18 Oktober 2022 13 Desember 2022- 17 Januari 2023
9	Bimbingan proposal yang sudah di revisi dan revisi judul menjadi “upaya guru dan Orang Tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta”	19 November 2022
10	Bimbingan dan Revisi judul menjadi “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta”	19 Desember 2022
11	Bimbingan skripsi dan pengarahan kelanjutan pengambilan data	26 Desember 2022
12	Bimbingan bab 4-5	27 Februari 2024
13	Bimbingan bab 1-5	06 Maret 2024
14	Sidang munaqosah	02 Mei 2024

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini di di Gg. L No.2, RT.2/RW.2, Rawa Badak Utara, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut di latarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sekolah dasar ini termasuk salah satu sekolah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun umum dan termasuk sekolah yang giat berperan dalam membangun karakter anak, baik dari segi pengajaran, ekstrakurikuler maupun dari pengaruh penggunaan media papan kata, yang berisi kata-kata bijak, atau kata-kata mutiara.
- b. Sekolah dasar ini juga yang banyak diminati oleh warga, meskipun letaknya bisa dikatakan tidak terlalu strategis, karena sekolah ini dibangun di tengah-tengah pemukiman warga yang padat dan akses masuknya melalui jalan gang. Walaupun demikian, lokasinya mudah untuk dijangkau karena sebelum masuk gang ada jalan yang bisa di lewati mobil dan jaraknya tidak jauh.

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapat melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen. Instrumen dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai:

1. Pengamat
2. Pewawancara
3. Pengumpul data
4. Analisis data
5. Pelapor hasil Penelitian

#### D. Informan Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting bersifat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder diantaranya:

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono 2021:296) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini yang bertindak sebagai data primer yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 yaitu Ibu Masunah, S.Pd
2. Guru wali kelas 2A yaitu Ibu Musriyah S.Pd
3. Guru Wali Kelas 2B yaitu Ibu Silfia Fitriyani, S.Pd
4. Guru Wali Kelas 2C, Ibu Ria Fitria, S.Pd
5. 10 orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca
6. 10 siswa yang kesulitan membaca

Daftar nama orang tua dan siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Nama Siswa Yang Kesulitan Membaca

NO	NAMA	L/P	NISN	KELAS	ORANG TUA
1.	Syanti Octaviani	P	0136934614	2A	Bapak Acep
2.	Wisnu Aji Permana	L	3146708690	2A	Ibu Yulia
3.	Reyhan Hardeka Lutfiansyah	L	3131613930	2B	Ibu Nina
4.	Muhammad Khaekal	L	3137149120	2B	Ibu Annisa
5.	Surya Hermawan	L	3134650604	2B	Ibu Fatma
6.	M. Bintang Pranaja	L	3139854211	2C	Ibu Susanti
7.	Kartika Sari	P	3134173950	2C	Ibu Dahlia
8.	Muhammad Ridwan	L	0147532810	2C	Ibu Mardiah

9.	Adibatul Hasanah	P	3136840414	2C	Ibu Nurhayati
10.	Achmad Fadilah	L	3127529637	2C	Ibu Aliyah

Adapun latar belakang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang menjadi fokus penelitian ini berjumlah 10 dengan identitas sebagai berikut:

1. Syanti Octaviani

Syanti duduk di kelas 2A berjenis kelamin perempuan, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Acep, pekerjaan ayahnya seorang tukang ojek, pendidikan terakhir ayahnya adalah SMP. Ibunya sudah lama meninggal. Tinggal di rumah bersama ayah dan neneknya di Jl. Jamea Lorong 19 V no. 6, RT1/6, Kel. Koja, Jakarta Utara.

2. Wisnu Aji Permana

Wisnu duduk di kelas 2A berjenis kelamin laki-laki, berusia 9 tahun, ayahnya bernama Muhammad, dan ibunya bernama Yulia, ayahnya bekerja sebagai seorang buruh, sedangkan ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah SMA. Tinggal di Jalan Cipeucang III No. 29, RT7/13, Kel. Koja, Kota Jakarta Utara.

3. Reyhan Hardeka Lutfiansyah

Reyhan duduk di kelas 2B berjenis kelamin laki-laki, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Sulaeman, dan ibunya bernama Nina. Ayahnya bekerja sebagai karyawan, sedangkan ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah

SLTA/ sederajat. Tinggal di Jl. Mawar Dalam Barat, RT11/14, Kel. Lagoa, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara.

4. Muhammad Khaekal

Khaekal duduk di kelas 2B berjenis kelamin laki-laki, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Helmi Yunus, dan Ibunya bernama Annisa. Ayahnya bekerja sebagai tukang kurir, sedangkan Ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah SMA. Tinggal di Jl. Cipeucang 1 No. 46 RT6/13, Kel. Koja, Kec. Koja, Jakarta Utara.

5. Surya Hermawan

Surya duduk di kelas 2B berjenis kelamin laki-laki, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Awalludin Kaswari, dan Ibunya bernama Fatma. Ayahnya bekerja sebagai buruh, sedangkan Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga, pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah SMA. Tinggal di JL. F GG L NO. 9, RT10/13, Kel. Koja, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara.

6. Muhammad Bintang Pranaja

Bintang duduk di kelas 2C berjenis kelamin laki-laki, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Ahmad Sobirin, dan Ibunya bernama Susanti. Ayahnya bekerja sebagai security, sedangkan Ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan kedua orang tuanya adalah SLTA. Tinggal di JL. F. GG. I no.11, RT8/2, Kel. Rawabadak Utara, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara.

7. Kartika Sari

Kartika duduk di kelas 2C berjenis kelamin perempuan, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Ujang Yudi, dan Ibunya bernama Dahlia. Ayahnya bekerja sebagai PJLP, sedangkan ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah SMP. Tinggal di Jl. Pinang, Gg. 4 No. 63, RT12/5, Kel. Lagoa, Kec. Koja, Jakarta Utara.

8. Muhammad Ridwan

Ridwan duduk di kelas 2C berjenis kelamin laki-laki, berusia 9 tahun, ayahnya bernama Ahmad Indarto, dan Ibunya bernama Mardiah. Ayahnya bekerja sebagai buruh harian, dan Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah SD. Tinggal di Jln Cipeucang II, No.34, Kel. Koja, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara.

9. Adibatul Hasanah

Adiba duduk di kelas 2C berjenis kelamin perempuan, berusia 10 tahun, ayahnya bernama Sanwani, dan Ibunya bernama Nurhayati. Ayahnya bekerja sebagai Guru Ngaji, dan Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir kedua orang tuanya adalah SLTA/ sederajat. Tinggal di Jl. Mindi Blok O, Gg. IV NO. 18, Kel. Lagoa, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara.

10. Achmat Fadilah

Fadil duduk di kelas 2C berjenis kelamin laki-laki, berusia 11 tahun, ayahnya bernama Sukatma, dan Ibunya bernama Aliyah. Ayahnya

bekerja sebagai tukang servis alat, dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir ayahnya adalah SD, sedangkan ibunya SD. Tinggal di Jl. Pinang III No. 63, RT10/5, Kel. Lagoa, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara.

Sedangkan data sekunder, yaitu sumber data di luar kata-kata dan yakni sumber data tertulis. Menurut (Sugiyono 2021:296) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas beberapa dokumen-dokumen yang meliputi profil, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, pengembangan sekolah di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta dan foto-foto yang bersangkutan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan pengumpulan data maka sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri 2019:58). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif yaitu:

##### **1. Observasi**

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya metode

observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca melalui mata, telinga, hidung, dan kulit (Sugiyono 2021:23).

Itu artinya observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yakni dengan kesadaran penuh terhadap suatu kondisi, situasi dalam upaya pengumpulan data sebuah penelitian.

## **2. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono 2021:304) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang mana dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, mengumpulkan data dan mencatatnya.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen ialah berupa catatan yang dapat disampaikan baik melalui tulisan, gambar atau karya monumental seseorang lainnya wawancara (Sugiyono 2021) . Dokumentasi juga merupakan proses pencarian data

tentang suatu hal atau penulis dapat mencari objek seperti buku, peraturan, catatan harian, majalah, notulen rapat dan lain-lain (Khasanah, 2019, 41).

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sugiyono 2021:314). Jadi, hasil observasi atau wawancara akan kredibel jika disertai dengan dokumen atau bukti tertulis, gambar atau karya monumental seseorang.

#### F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian ini dibuat untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Adapun kisi-kisi yang peneliti buat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	VARIABEL	ASPEK-ASPEK	INFORMAN	INSTRUMEN
1.	Membaca Permulaan	Kemampuan Membaca Siswa 1. Kemampuan mengidentifikasi huruf 2. Kemampuan membaca kata 3. Kemampuan membaca kalimat sederhana	Siswa Kelas II A, B, Dan C	Observasi, dan Dokumentasi
2.	Faktor Penghambat Siswa Kesulitan Membaca	Faktor Yang Mempengaruhi: 1. Fisiologis 2. Psikologis 3. Intelektual 4. Lingkungan 5. Penyelenggaraan Pendidikan 6. Guru	Siswa Yang Kesulitan Membaca, Guru, Kepala Sekolah dan Orang Tua	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3.	Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca	1. Upaya Guru 2. Upaya Orang Tua 3. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua	Guru, Kepala Sekolah dan Orang Tua	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4.	Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca	1. Faktor Penghambat 2. Faktor Pendukung	Guru, Kepala Sekolah dan Orang Tua	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono 2021:320). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2021:321–29). Langkah-langkahnya adalah:

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau informasi adalah kegiatan utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa memperoleh data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Proses menganalisis data diawali dari peninjauan terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan, kemudian proses mereduksi data. Singkatnya mereduksi data berarti meringkas, memilih elemen-elemen pokok, atau memusatkan pada hal yang dianggap penting.

### **3. Penyajian Data**

Adapun penyajian data ini dapat berupa gambaran secara singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif tersusun secara sistematis, sederhana, dan mudah dipahami.

#### **4. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengaju pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

#### **H. Validasi Data**

Setelah dikemukakannya teknik analisis data yang akan digunakan, selanjutnya dikemukakan pula rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan. Adapun validitas data yang peneliti gunakan yaitu :

##### **1. Triangulasi**

Dalam buku (Sugiyono 2021) dikatakan bahwa triangulasi dalam menguji kredibilitas melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber melalui cara dan waktu yang berbeda. Ada tiga macam triangulasi yakni meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan dua yaitu triangulasi sumber dan teknik.

###### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber ini melibatkan pemeriksaan kredibilitas data dengan memverifikasi data yang didapatkan dari berbagai sumber.

###### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik didalamnya melibatkan pemeriksaan keabsahan data melalui verifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dari hasil wawancara, observasi dan dokumen atau kuesioner. Apabila dari ketiga teknik data tersebut menghasilkan data

yang berbeda, sebaiknya peneliti mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data yang diperoleh ataupun sumber lainnya untuk memastikan keakuratan data.

## **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Menurut (Sugiyono, 2021) bahan referensi dimaksudkan sebagai pendukung untuk menunjukkan kebenaran data yang dihasilkan peneliti menjadi bahan referensi, seperti rekaman wawancara atau foto mengenai situasi tertentu. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa handphone atau gadget (kamera, perekam suara, dan lainnya). Sehingga data yang dihasilkan terpercaya dan kredibel.

## **3. Mengadakan Member Check**

Member Check adalah tahap verifikasi data yang didapatkan dari pemberi data. Di mana tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan diterima oleh penyedia data, berarti data tersebut valid. Data yang telah disepakati bersama peneliti meminta pemberi data untuk menandatangani supaya menjadi bukti peneliti telah melakukan member check. Adapun yang menandatangani data member check ialah Kepala Sekolah, Guru kelas 2A, B, dan C.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Histori dan Geografis Sekolah**

Sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta terletak di Jalan F. Gg. L. RT.02/RW.02, Nomor 33, Kelurahan Rawa Badak Utara, Kecamatan Koja, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Pada awalnya sekolah ini dibangun pada tahun 1995 bernama Rawa Badak Utara 20 Pagi, dan saat itu hanya memiliki 6 ruangan kelas. Selanjutnya pada tahun 1999 sekolah ini berubah nama menjadi Rawa Badak Utara 23. Kemudian sekolah ini melakukan rehabilitasi sekolah pada tahun 2003 dan rehabilitasi sekolah yang kedua pada tahun 2009, dari awal pembangunan sampai dilakukannya 2 kali rehabilitasi sekolah kondisinya tetap 1 lantai atau masih dengan bangunan lama, namun kondisinya jauh lebih baik dan layak pakai sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Untuk lokasi dari awal berdiri sampai saat ini lokasinya tidak pernah berubah.

SD Negeri Rawa Badak Utara 23 Jakarta ini pernah melakukan regrouping (usaha penyatuan 2 unit SD) dari SDN Rawa Badak Utara 24 dan Rawa Badak Utara 23 itu menjadi 1 yaitu SDN Rawa Badak Utara 23 di bulan September 2016 dan sampai saat ini sudah terjadi pergantian Kepala Sekolah sebanyak 13 kali.

Adapun Profil Sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SD Negeri Rawa Badak Utara 23
NPSN	: 20104906
Alamat Sekolah	: Jl. F. Gg. L. Rt.02/02 No. 33
Kelurahan	: Rawa Badak Utara 23
Kecamatan	: Koja
Kabupaten/Kota	: Jakarta Utara
Provinsi	: DKI Jakarta
Kode Pos	: 14230
Status Sekolah	: Negeri
No. SK. Pendirian	: 598/62/I/HP/U/1/-1984
Tanggal SK. Pendirian	: 1977-09-08
Tanggal SK. Operasional	: 1978-07-01
Akreditasi	: A
No. Akreditasi	: 417/BAP-S/M/DKI/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-09-2016
No. Sertifikat ISO	: belum bersertifikat
Waktu Penyelenggaraan	: 5 / Sehari Penuh hari

**b. Sarana dan Prasarana**

Di sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta terdapat sarana dan prasarana yang bisa menunjang berlangsungnya kegiatan belajar

mengajar, berikut dibawah ini sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang telah peneliti amati selama observasi berlangsung.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	0
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	2
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	4
10	Ruang Gudang	1
11	Taman Literasi	1
12	Lapangan	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	0
16	Ruang Bangunan	1
<b>Total</b>		<b>34</b>

SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta memiliki rombel kelas sebanyak 17 rombel dan memiliki 10 ruangan kelas yang dipakai untuk pembelajaran kelas secara bergantian. Berdasarkan observasi siswa kelas bawah yakni kelas 1-3 jadwal masuk sekolahnya pagi hari dan siswa kelas tinggi masuk sekolahnya siang hari.

### c. Visi, dan Misi Sekolah

Visi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh warga sekolah, visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan misi sekolah merupakan upaya tindakan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Utara 23 Jakarta sebagai berikut :

Visi sekolah : Unggul dalam prestasi, mandiri, dan berwawasan luas, beriman, dan bertakwa.

Misi sekolah :

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan dalam prestasi, berpengetahuan luas, dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah, aman, nyaman, tertib, bersih dan indah.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang diminati, berbudi pekerti luhur, dan arif dalam bertindak.

#### **d. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri di sekolah merupakan bentuk usaha sekolah untuk membentuk sebuah watak dan kepribadian siswa. Sekolah membantu menemukan minat, dan bakat siswa melalui kegiatan salah satunya ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yaitu: Pramuka, Drumband, Marawis, Bela diri, dan Tari.

**e. Kegiatan Pembiasaan**

Dalam rangka membangun generasi yang berkarakter tentunya SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta mempunyai kegiatan pembiasaan setiap pagi seperti 1) sarapan bersama bagi siswa-siswi yang masuk sekolah pagi, 2) ta'lim dhuha bersama yang dilakukan setiap hari jum'at oleh siswa/siswi dan bapak/ibu guru, 3) berdoa bersama di kelas sebelum memulai pembelajaran dan ketika hendak mengakhiri pembelajaran di sekolah.

**f. Struktur dan Organisasi Sekolah**

Dalam sebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan yakni sekolah perlu yang namanya sebuah pembentukan struktur dan organisasi yang jelas, mulai dari yang memimpin sampai dengan yang dipimpin harus jelas mekanisme kerjanya agar lebih efektif dan efisien. Dalam hal pembagian tugas yang sesuai dengan porsinya merupakan bentuk profesionalisme sebuah organisasi. Oleh karena itu sekolah harus mempunyai organisasi dan mekanisme tugas yang jelas. Adapun struktur organisasi sekolah di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta terlampir.

**g. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik**

Setiap lembaga pendidikan, khususnya di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yang di dalamnya menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar, tentunya tidak terlepas dari guru dan tenaga pendidik. Adapun guru dan tenaga

pendidik di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta yang berstatus aktif dan terdaftar di sekolah berjumlah 28 orang dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Pendidik

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	5	2	7
Perempuan	18	3	21
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>5</b>	<b>28</b>

Keterangan :

- PTK = Guru ditambah Tendik
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Adapun nama guru dan tenaga pendidik lebih lengkapnya terlampir.

#### h. Keadaan Siswa

Siswa yaitu setiap peserta didik yang berada di lembaga pendidikan yang di didik oleh guru untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta berjumlah 570 orang, terdiri dari 287 laki-laki dan 283 perempuan. Selanjutnya siswa kelas 2 A, B dan C di SDN RBU 23 Jakarta berjumlah 100 siswa.

Tabel 4.3 Keseluruhan Siswa Kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta

Siswa kelas 2	Jumlah
Kelas 2A	34
Kelas 2B	32
Kelas 2C	34
<b>Total</b>	<b>100</b>

## 2. Temuan Penelitian

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, namun dilapangan seringkali ditemui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca tahap permulaan ini. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru wali kelas 2 mengatakan bahwa di kelas 2 masih ada siswa yang kesulitan membaca. Kemudian peneliti melakukan observasi pengamatan membaca di mulai dari kelas 2C, kelas 2B dan terakhir kelas 2A sebagai berikut.



Gambar 4.4 Pengamatan Membaca Kelas 2C

Pada tanggal 18 oktober 2022 pukul 08.00-10.00 WIB peneliti melakukan pengamatan membaca terhadap 34 siswa di kelas 2C, kemudian peneliti menemukan nama-nama yang mengalami kesulitan membaca dan ternyata datanya sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ria Fitria S.Pd selaku guru

wali kelas 2C. Adapun hasil pengamatan tes membaca yang dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata sampai kalimat sederhana sebagai berikut.

Nomor absen 1 bernama Achmad Fadilah, pada saat pemanggilan untuk tes membaca di depan meja guru, achmat fadilah duduk di kursi yang sudah di siapkan yang berada di samping meja guru. Sebelum melakukan tes membaca, peneliti bertanya “apakah kamu sudah bisa membaca?” Achmat menjawab “belum, masih ngeja ka”. Setelah bertanya peneliti melangsungkan tes membaca. Pada tahap huruf peneliti menunjuk huruf e dibaca f, m dibaca n, p dibaca d, q dibaca p, dan ketika peneliti menunjuk huruf x dia tidak mengetahui bunyinya. Peneliti melihat fadil masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip bentuknya. Selanjutnya ditahap kata peneliti mulai dari kata yang terdiri dari 3 huruf, peneliti menunjuk kata “aba” ia mengeja a-b-a setelah itu menyebut kata “aba”. Begitupun dengan kata “ana” diejanya a-n-a. Setelah mengamati peneliti melihat fadil kesulitan dalam mengeja karena ia mengejanya masih huruf per huruf. Selanjutnya peneliti membantu dengan menggabungkan terlebih dahulu 2 huruf pertama menjadi suku kata setelah itu digabungkan dengan huruf terakhir. Setelah peneliti mengamati tes bacaan fadil yang masih ditahap mengeja kata yang terdiri dari 3 huruf, peneliti mencukupkan sampai ditahap ini saja. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan membolehkan fadil untuk duduk kembali dan mengerjakan tugasnya.

Nomor absen 2 bernama Adibatul Hasanah, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu, dan adibah menjawab “bisa ka, tapi masih dieja.” Setelah itu peneliti melangsungkan tes dan pengamatan. Pada tahap membaca kata adiba proses merangkainya dengan membentuk suku kata setelah itu menyebutkan kata. Kata yang peneliti tunjuk yaitu kata “cua” diejanya cu-a dengan gerakan bibir kemudian menyebutkan kata yang sudah diejanya. Kemudian pada kata “baru” diejanya ba-ru. Selanjutnya ditahap kalimat sederhana peneliti meminta adiba membaca kalimat “apel merah” ia merangkainya dengan proses a-pel me-rah setelah itu, ia menyebutkan kalimatnya dengan sempurna. Selanjutnya kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du. Sampai sini peneliti melihat kesulitan adiba hanya diproses mengejanya saja, semakin dia sering dalam berlatih membaca, maka kesulitannya bisa diatasi. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih banyak dan mengizinkan adiba untuk kembali ke tempat duduknya.

Nomor absen 14 bernama Kartika Sari, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti nomor absen sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu dan Kartika sari hanya menjawab dengan menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sambil menundukan pandangan ke bawah. Selanjutnya peneliti melangsungkan tes dan pengamatan di mulai dari huruf abjad, ternyata baru ditahap ini Kartika sudah terlihat kesulitannya karena tidak tahu huruf yang peneliti tunjuk yaitu huruf “d” Kartika hanya diam dan tidak bisa menjawab, peneliti lanjutkan sampai huruf Z ternyata tetap tidak bisa menjawab. Kartika hanya tau huruf a, b, c. setelah itu peneliti menunjuk huruf-huruf vocal, tetap

yang dia tau hanya huruf a. setelah itu, peneliti membantu mengajarkan bunyi huruf-huruf yang belum Kartika ketahui. Selesai itu, peneliti kembali mengetes Kartika dengan menunjuk huruf abjad dari A-Z, namun Kartika hanya bisa menyebutkan huruf a,b,c,d,e,i,u,e,o. setelah itu peneliti cukupkan dan mengucapkan terimakasih, dan membolehkan Kartika duduk kembali ke tempat duduknya.

Nomor absen 19 bernama Muhammad Bintang Pranaja, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu, dan bintang menjawab “saya masih dieja ka bacanya.” Setelah itu peneliti melangsungkan tes dan pengamatan. Pada tahap kata peneliti menunjuk kata “cik” bintang dengan percaya diri langsung menjawab “cak” mendengar kata yang diucapkan salah peneliti meminta bintang untuk mengeja katanya terlebih dahulu. Kemudian ia mengeja ulang ci-k lalu sambil tersenyum lebar dia menjawab “cik”. Selanjutnya peneliti menunjuk kata “buka” ia mengejanya dengan proses persuku kata bu-ka setelah itu ia menjawab dengan benar kata “buka”. Selanjutnya ditahap kalimat peneliti meminta bintang membaca kalimat “apel merah” ia membacanya a-pel me-rah, setelah itu menyebutkan kalimatnya. Setelah itu peneliti menunjuk kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du setelah itu menyebutkan kembali “adik main dadu”. Peneliti melihat kesulitan bintang dalam membaca yaitu masih ditahap mengeja kata-kalimat. Setelah itu peneliti cukupkan dan mengucapkan terimakasih, sekaligus memperbolehkan bintang kembali ke tempatnya.

Nomor absen 22 bernama Muhammad Ridwan, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu, dan Ridwan menjawab “bisa, tapi masih dieja ka.” Selanjutnya peneliti melangsungkan tes dan pengamatan. Pada tahap huruf peneliti menunjuk huruf a-z dan Ridwan menyebutnya dengan benar, tapi beberapa kali peneliti belum menunjuk dia sudah menjawabnya, peneliti berpandangan kalau Ridwan mungkin sudah hafal alur huruf dan bunyinya. Kemudian peneliti mengulang kembali huruf vokal tiba-tiba mata Ridwan sedikit menyipit dan menyebutkan huruf yang peneliti tunjuk dan tidak peneliti sesuaikan dengan alurnya, setelah itu peneliti kembali menunjuk huruf konsonan langsung peneliti menunjuk huruf “l” Ridwan melihat dengan menyipitkan mata lalu menyebutkan huruf “i” peneliti langsung menanyakan kepada Ridwan apakah tulisannya tidak jelas, lalu Ridwan memajukan bangku dan menundukkan kepala lebih dekat dengan bacaan peneliti. Setelah itu Ridwan menyebutkan huruf “l” dengan benar. Peneliti bertanya “apakah kamu kurang jelas dalam melihat tulisan dengan jarak jauh?” Ridwan menjawab “iya”, peneliti bertanya lagi “bagaimana kamu melihat tulisan di papan selama ini?” Ridwan menjawab “lihat teman, kadang aku disuruh maju ke depan nulis di meja bu guru” setelah peneliti mengetahui itu, peneliti melanjutkan pengamatannya. Pada tahap kata peneliti menunjuk kata “bom” Ridwan langsung menyebutkan dengan benar, posisi Ridwan yang tadinya duduk jadi berdiri di samping peneliti. Peneliti selanjutnya menunjuk kata “doa” Ridwan mengejanya menjadi do-a lalu menyebutkan kembali dengan benar “doa”. Selanjutnya ditahap kalimat peneliti meminta ridwan

membaca kalimat “apel merah” ia merangkainya dengan proses a-pel me-rah setelah itu, ia menyebutkan kalimatnya dengan benar. Selanjutnya kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du. Kemudian peneliti cukupkan dan mengucapkan terimakasih, sekaligus memperbolehkan ridwan kembali ke tempatnya.

Hasil dari pengamatan membaca ternyata benar terdapat 5 siswa di kelas 2C yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu: Achmad Fadilah, Adibatul Hasanah, Kartika Sari, Muhammad Bintang Pranaja, Muhammad Ridwan.



Gambar 4.5 Pengamatan Membaca Kelas 2B

Pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 08.30-09.10 WIB peneliti juga melakukan observasi di kelas 2B karena SDN RBU 23 Jakarta mempunyai rombel kelas dan kelas 2 terdiri dari 3 rombel yaitu A, B, dan C. berdasarkan informasi dari Ibu Silfia Fitriyani, S.Pd selaku Guru wali kelas 2B mengatakan bahwa di kelas 2B masih ada 3 siswa dari 33 siswa yang kesulitan membaca

bernama M. Khaekal, Surya Hermawan, dan Reyhan Hardeka Luthfiansyah sebagai berikut.

Nama Muhammad khaekal dengan nomor absen 25, pada saat pemanggilan untuk tes membaca haikal datang, memberi salam, dan bersalaman. lalu duduk di kursi yang sudah disediakan yang berada di depan meja peneliti. Peneliti memperkenalkan diri, setelah melakukan pendekatan, peneliti bertanya “apakah haikal sudah bisa membaca?.”, haikal menjawab “sudah, tapi masih dieja”. Selanjutnya peneliti melangsungkan tes dan pengamatan. Pada tahap kata, kata yang peneliti tunjuk yaitu kata “aco” dia membaca dengan mengeja terlebih dahulu menjadi a-co. Kemudian pada kata “bebi” diejanya be-bi. Selanjutnya ditahap kalimat sederhana peneliti meminta khaikal membaca kalimat “apel merah” ia merangkainya dengan proses a-pel me-rah setelah itu, ia menyebutkan kalimatnya dengan sempurna. Selanjutnya kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du. Sampai sini peneliti melihat kesulitan khaikal hanya diproses mengejanya saja. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih banyak dan mengizinkan haikal untuk kembali ke kelas dan meminta haikal untuk memanggil surya untuk datang ke UKS.

Nama Surya Hermawan dengan nomor absen 30, pada saat pemanggilan untuk tes membaca surya datang bersama teman-temannya yang kelas 2B ada 5 siswa termasuk haikal, mereka mengucapkan salam, dan bersalaman, dan mengajak berbicara. Setelah berbincang-bincang sebentar dengan teman-teman surya, saya meminta kerjasamanya untuk menunggu di luar agar pengamatan berjalan baik dan kondusif. Setelah kondusif, saya bertanya kepada surya

“apakah kamu sudah bisa membaca?.” surya menjawab “sedikit ka”. Setelah itu saya melangsungkan tes dan pengamatan. Pada tahap suku kata peneliti menunjuk kata “fa” dan “fi” surya membaca dengan mengeja huruf per huruf f-a, f-i. kemudian peneliti menunjuk kata “aba” surya membacanya dengan mengeja huruf perhuruf a-b-a lalu dia menggabungkannya a-ba. Peneliti melihat surya kesulitan dalam mengeja karena merangkainya masih huruf perhuruf bukan persuku kata. Selanjutnya peneliti mengajarkan surya cara mengeja dengan menggabungkan 2 huruf langsung. Setelah membantu surya peneliti mencukupkan dan mengucapkan terimakasih banyak sekaligus meminta surya untuk memanggil reyhan untuk masuk ke UKS.

Nama Reyhan Hardeka Lutfiansyah dengan nomor absen 32, pada saat pemanggilan untuk tes membaca reyhan datang mengucapkan salam, dan bersalaman. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri dan melangsungkan tes dan pengamatan. Reyhan proses mengejanya sama dengan surya yang mengeja dengan cara huruf per huruf sehingga ketika peneliti menunjuk suku kata “da, di, du dan seterusnya” reyhan membaca d-a, d-i, d-u, peneliti lanjutkan dengan menunjuk kata “abu” reyhan mengejanya “a-b-u” setelah itu ia ucapkan “abu”. Setelah itu peneliti bantu ajarkan cara mengeja persuku kata sama seperti yang peneliti lakukan pada surya. Setelah selesai peneliti cukupkan, peneliti mengucapkan terimakasih, sekaligus memperbolehkan reyhan kembali ke kelas.

Setelah melakukan pengamatan terhadap nama-nama siswa tersebut, ternyata yang disampaikan oleh Ibu silfia benar bahwa 3 siswa tersebut

mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu M. Khaekal, Surya Hermawan, dan Reyhan Hardeka Luthfiansyah.



Gambar 4.6 Pengamatan Membaca Kelas 2A

Pada tanggal 04 Januari 2023 pukul 08.30-09.00 WIB melakukan observasi di kelas 2A berdasarkan informasi dari Ibu Musriyah, S.Pd selaku Guru Wali kelas 2A mengatakan bahwa di kelas 2A terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca sebanyak 2 siswa dari 34 siswa bernama Syanti Octaviani dan Wisnu Aji Permana.

Siswi bernama Syanti Octaviani dengan nomor absen 30, pada saat pemanggilan untuk tes membaca di dalam kelas 2A, Syanti datang tanpa berbicara dan langsung duduk di depan meja peneliti sambil menundukkan pandangan. Melihat Syanti yang tidak berbicara sedikit pun peneliti langsung mengajak Syanti berbincang-bincang sekaligus memperkenalkan diri. Ketika peneliti mengajak berbicara Syanti seringkali hanya menjawab dengan gestur tubuh saja yaitu dengan hanya mengangguk atau menggelengkan kepala, sesekali bilang “iya”. Setelah itu peneliti bertanya “apakah Syanti sudah bisa membaca?.” Syanti menjawab dengan menggelengkan kepala ke kanan dan kiri tanpa melihat peneliti. Setelah itu, peneliti melangsungkan tes dan

pengamatannya dimulai dari huruf abjad dari A-Z. Syanti hanya bisa menyebutkan dengan benar huruf a,b,c,d,e,f, huruf-huruf setelahnya ia tidak menjawab dan hanya diam saja. Setelah itu peneliti tunjuk kembali huruf “f” ia membacanya “e”, huruf “d” ia baca “b” sesuai prediksi peneliti bukan hanya kurang mengenal huruf, tapi syanti juga keliru membedakan huruf b dengan d, e dengan f. mengetahui syanti belum mengenal huruf peneliti ajarkan bunyi-bunyi huruf dari a-z. setelah selesai peneliti membantu syanti untuk mengenal huruf-huruf abjad. Setelah itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan memberitahukan setelah pengamatan nanti akan ada sesi tanya yang dimulai setelah peneliti selesai melihat kemampuan membaca wisnu, setelah itu peneliti mengizinkan syanti kembali ke tempat duduknya. Setelah itu peneliti memanggil wisnu untuk maju ke depan.

Siswa bernama Wisnu Aji Permana dengan nomor absen 32, ia maju ke depan dan menyapa peneliti dengan senyuman, peneliti berbincang-bincang sekaligus menanyakan “apakah wisnu sudah bisa membaca?”, wisnu menjawab “belum bisa ka.” Setelah itu, peneliti langsung melakukan pengamatan dimulai dari huruf abjad dari a-z, pada saat peneliti menunjuk huruf e dibaca f, n dibaca m, dan ketika peneliti menunjuk huruf q,v,x,y,z wisnu tidak mengetahuinya. Peneliti mengamati bahwa wisnu hanya bisa menyebut dengan benar huruf a,b,c,d,f,g,h,i,j,k,l,m,o,p,r,s,t,u. melihat kesulitan wisnu yang masih ditahap huruf peneliti membantu dengan cara mengenalkan huruf-huruf yang ia keliru dan yang ia tidak tahu bunyinya. Setelah itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak, dan mengizinkan wisnu untuk kembali ke kelas.

Jadi berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru wali kelas 2, keseluruhan siswa kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta yang mengalami kesulitan membaca ada 10 siswa. Untuk lebih jelasnya berdasar pada pengamatan membaca yang peneliti lakukan kepada 10 siswa-siswi yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 4.7 Kesulitan Membaca Siswa

**a. Faktor Penghambat Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta**

Faktor penghambat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

### 1) Kesulitan Melihat Jarak Jauh

Berdasarkan observasi pada saat melakukan tes pengamatan membaca peneliti menemukan siswa yang bernama Ridwan kurang jelas dalam melihat huruf yang peneliti tunjuk. Hal tersebut membuat Ridwan salah mengucap bunyi huruf yang peneliti tunjuk. Kemudian saat Ridwan lebih dekat dengan teks, ia mampu membunyikan huruf dengan benar. berdasarkan wawancara dengan Ridwan diperoleh informasi bahwa Ridwan kurang jelas dalam melihat dan cara ia melihat tulisan di papan dengan melihat tulisan teman sebangkunya, terkadang ia maju dan menulis di meja bu guru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku guru wali kelas 2C sebagai berikut.

“Di kelas juga ada anak-anak yang saat menulis atau membaca, apa yang ada di papan beberapa ada yang tidak kelihatan. ini membuat anak-anak tidak bisa menjawab soal yang saya tuliskan di papan, atau siswa itu tidak mau menulis, malah ngobrol dengan temannya, biasanya anak-anak yang tidak kelihatan atau punya mata minus belajarnya di depan, kalau sudah selesai nulisnya harus duduk kembali, agar tidak mengganggu fokus anak yang lain (wawancara, 16/01/2023).”



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 2C

Walaupun siswa tidak mempunyai gangguan penyakit mata yang serius, namun gangguan mata minus dapat memperlambat kemajuan membaca siswa, karena siswa kurang jelas dalam melihat teks atau

bacaan membuat ia keliru dalam membaca atau tidak bisa membedakan huruf, angka, atau simbol yang lainnya.

## **2) Kurangnya Minat Membaca Siswa**

Berdasarkan wawancara siswa terkait suka atau senang dalam belajar 10 siswa tersebut menjawab semuanya suka/senang dalam belajar. Namun, peneliti menemukan kurangnya minat siswa pada membaca saat peneliti menanyakan terkait pelajaran yang disukai tidak ada satu pun dari 10 siswa yang menyebutkan membaca padahal peneliti sudah menyebutkan opsi membaca pada salah satu pilihan pelajaran. Kemudian peneliti menanyakan lebih khusus terkait kesukaan dalam membaca, jawabannya suka membaca sebanyak 7 siswa, sedikit suka/kadang sebanyak 3 siswa dan tidak suka sebanyak 1 siswa. Selanjutnya siswa-siswa tersebut juga mengatakan kesulitan dalam membaca, karena belum hafal huruf, bingung nyambung hurufnya, susah ngejanya. Selain itu peneliti juga menanyakan perihal pembelajaran membaca di sekolah kepada 10 siswa tersebut, jawabannya sebanyak 8 siswa mengatakan suka dan menyenangkan, walaupun ada salah satu dari 8 siswa tersebut yang bernama Bintang mengatakan: “aku suka, tapi kadang bosan karena engga bisa main sama temen, aku sukanya belajar sambil main (wawancara, 31/12/2022).”

Lalu ada 1 siswa yang bernama Kartika menyatakan tidak suka karena susah, dan 1 siswa bernama Khaikal mengatakan: “males, suka

digangguin sama fauzan kalau lagi baca di depan kelas, digangguin, dia ketawain aku, sama ikut-ikutan baca (wawancara, 29/12/2022).”

Kurangnya minat siswa pada membaca juga diungkapkan oleh Ibu Ria Fitria, S.Pd sebagai guru wali kelas 2C sebagai berikut.

“Kalau di kelas saya kesulitan anak membaca itu karena beberapa anak kurang minat belajar membaca, ini membuat mereka tuh malas membaca, seperti pada saat waktu jam tambahan setelah pulang sekolah, ada yang mengikuti perintah, ada yang langsung pulang, padahal sebelumnya sudah saya sampaikan nama-namanya. Kemudian ada juga saat les membaca ada yang temennya sudah nungguin, kan buat anaknya jadi pengen cepat-cepat pulang, belajarnya jadi cepat bosan dan waktu membacanya tidak maksimal, mereka lebih suka bermain daripada belajar, dan di rumah pun juga begitu sama lebih suka main game atau HP kata orang tuanya (wawancara, 16/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Musriyah, S.Pd selaku Guru Wali kelas 2A sebagai berikut.

“Karena kurangnya minat membaca anak, tidak ada keinginan dari anak itu sendiri, walaupun saya sudah mengingatkan jangan lupa dibaca lagi di rumah yah, tetap saja tidak dibaca, karena bukan dari dalam diri dia sendiri (wawancara/04/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh sebagian orang tua yang mengatakan bahwa penyebab kesulitan membaca anak yaitu kurangnya minat anak pada membaca, ini membuat siswa tersebut tidak melakukan praktik membaca di rumah.

Kurangnya minat membaca siswa juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta:

“Faktor anak sulit membaca atau belajar mungkin lebih banyak dari faktor dalam, contoh minat si anak kurang atau si anak malas belajar,

sudah tidak ada minat, malas dan ditambah tidak ada dukungan dari orang tua (wawancara, 11/01/2023).”

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan kurangnya minat siswa pada membaca karena siswa merasa kesulitan dalam membaca membuat siswa merasa malas untuk belajar membaca karena tidak adanya dorongan dan motivasi yang ada dalam diri siswa dan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

### **3) Kurangnya Disiplin Siswa**

Peneliti temui saat wawancara dengan Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku guru wali kelas 2C yang melakukan upaya dengan memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah untuk mengajari siswa-siswa yang kesulitan membaca. Ibu Ria mengatakan pada saat jam tambahan, ada siswa yang langsung pulang padahal namanya sudah disebutkan agar tidak pulang dulu dan melakukan aktivitas membaca dengan guru di kelas.

Kemudian peneliti juga menemukan berdasarkan wawancara orang tua ada beberapa siswa yang lebih banyak bermain dan tidak belajar, atau kadang belajar kalau ada tugas dari sekolah dan rata-rata siswa belajar membaca di rumah maksimal hanya setengah jam. Selain itu, orang tua juga mengatakan penyebab anak kesulitan membaca karena malas membaca dan kurangnya praktik membaca di rumah. Kurangnya disiplin siswa ini juga terjadi karena kurangnya perhatian orang tua

untuk mengatur jadwal anak dan mendisiplinkan anak, tapi ada beberapa orang tua juga yang sudah mendisiplinkan anak dengan memberikan hukuman apabila anak tidak menaati aturan orang tua.

Ibu Aliyah selaku Orang Tua Fadil mengatakan: “kalau engga belajar engga saya izinin main sama temannya nanti. Jadi dia mau engga mau belajar ka. Walaupun cuma sebentar (wawancara, 03/01/2023).”

Kemudian terkait disiplin siswa, peneliti juga menemukan ada siswa yang jarang masuk sekolah hal ini diungkapkan oleh Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku Guru wali kelas 2C sebagai berikut.

“yang paling susah Kartika, karena jarang masuk sekolah alasannya kesiangan, ini membuat saya tidak bisa mengajari dia betul-betul, orang tuanya di telponin, dichat juga engga dibalas (wawancara, 16/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Musriyah S.Pd selaku Guru wali kelas 2A sebagai berikut.

“Syanti sampai sekarang cuma tahu huruf karena di sekolah jarang masuk alasannya kesiangan, orang tuanya ditanya katanya sudah dibangunin tapi anaknya tidur lagi, kadang orang tuanya engga bisa dihubungi, pernah waktu itu saya berapa kali ke rumahnya pakai sepeda, jemput suruh sekolah (wawancara, 04/01/2023).”



Gambar 4.9 wawancara dengan Guru Wali Kelas 2A

Ketidakhadiran siswa juga peneliti dapatkan dari siswanya langsung dan ia mengatakan tidak masuk sekolah karena kesiangan. Selanjutnya

dibuktikan dengan presensi kehadiran siswa bulan agustus yang peneliti dapatkan dari guru wali kelas 2A, B, dan C.

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bentuk kurangnya disiplin siswa yaitu pada saat belajar membaca atau melakukan praktik membaca di sekolah maupun di rumah dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua untuk mengatur jadwal anak dan mendisiplinkan anak.

#### **4) Keterlambatan Berfikir dan Kurangnya Daya Ingat Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa peneliti menemukan beberapa siswa tidak mampu membaca huruf dan ada yang masih mengeja kata sampai dengan kalimat. Kemudian pada saat menjawab pertanyaan peneliti secara lisan, seringnya hanya pertanyaan yang tidak berhubungan dengan teori yang mampu mereka jawab, itu pun ada siswa yang hanya menjawab dengan kata iya atau engga tanpa ada keterangan lanjutan setelahnya dan ada juga yang hanya menggunakan gerakan tubuh untuk menjawab seperti menganggukkan kepala atau menggelengkan kepala.

Kemudian berdasarkan wawancara orang tua siswa mengatakan bahwa siswa mudah lupa pada pembelajaran yang sudah diajarkan. Ibu fatma selaku orang tua surya mengatakan: “masih kurang, udah gitu hafalannya juga lemah, gampang lupa, padahal yang dibaca itu-itu ajah dibolak balik, hari ini diajarin sudah ingat, besoknya suruh baca lagi lupa (wawancara, 12/01/2023).”

Selanjutnya Ibu Dahlia selaku orang tua Kartika mengatakan: “iyah ngajarin mah ngajarin tapi engga bisa-bisa sayanya juga malas jadinya ka, lelet anaknya. Abis gimana udah dikasih tahu nih, dia ngikutin, tapi kalau disuruh baca sendiri, diem ajah, engga bisa jawab (wawancara, 03/01/2023).”

Faktor ini juga diungkapkan oleh Ibu Silfia Fitriyani, S.Pd selaku Guru Wali Kelas 2B sebagai berikut.

“Ada memang waktu awal ada tujuh anak, sekarang tinggal tiga siswa, haikal, reyhan sama surya dan ternyata yang dua anak itu, anak inklusi reyhan dan surya. Jadi saya ajarkan pelan-pelan dibedakan dengan anak yang normal. Kalau reyhan memang waktu awal masuk dia sudah ada surat dari psikolog, kalau surya dia memang baru ngurus tanggal 27 desember ini dia mau ke rumah sakit dapat jadwalnya tanggal segitu. Awalnya saya melihat ko kayanya dia kesulitan membaca, kemudian saya konfirmasi ke orang tua, orang tuanya bilang katanya memang di tempat lesnya juga seperti itu. Lalu sekolah pernah ngadain tes IQ dari kelas 1 sampai kelas 6, keluar hasilnya kemudian saya konfirmasi ke orang tua, akhirnya orang tua lanjut konsultasi dengan dokter. Jadi yang dua itu karena faktor itu, jadi kita mengajarnya beda. Mungkin kalau anak yang normal, kita lihat minggu pertama anak bisa suku kata, kalau dua itu bisa sebulan harus mengajarnya, karena mereka proses berfikirnya dan daya tangkapnya tidak secepat anak-anak yang normal (wawancara, 16/01/2023).”



Gambar 4.10 Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2B

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Musriyah, S.Pd sebagai berikut.

“Syanti sama wisnu memang masih belajar huruf masih banyak yang belum hafal padahal sudah saya ajarkan, tapi memang daya ingat mereka lemah sehingga gampang lupa saat diajarkan dan sulit menerima atau merespon balik yang saya ajarkan (wawancara, 04/01/2023).”

Selain itu, berdasarkan hasil nilai PTS yang peneliti dapatkan 10 siswa yang kesulitan membaca ini mempunyai nilai di bawah sampai menengah KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun untuk mata pelajaran yang lain juga ada yang nilai dibawah sampai melebihi KKM.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan keterlambatan berfikir siswa terlihat dari lambatnya respon siswa dan lambatnya belajar siswa, didukung dengan nilai siswa yang rata-rata berada di bawah KKM. Kemudian kurangnya daya ingat siswa terlihat dari siswa yang mudah lupa terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua hal ini didukung dengan fakta dilapangan saat peneliti melakukan tes pengamatan beberapa siswa tidak bisa menyebutkan huruf abjad yang peneliti tunjuk. Selanjutnya terdapat 2 siswa yang tergolong anak inklusi dengan ciri-ciri lambat berfikir dan lemahnya daya ingat.

##### **5) Lingkungan Rumah**

Berdasarkan hasil wawancara orang tua peneliti menemukan ada siswa bernama Syanti Octaviani yang tinggal dengan ayah dan neneknya, sedangkan ibu kandungnya telah tiada. Ini menjadi hal yang memperhatikan bagi anak dan mempengaruhi kehidupan anak, karena

ibu banyak berperan penting dalam rumah tangga, seperti membantu mempersiapkan anak untuk datang ke sekolah, menemani dan membantu anak belajar, dan sebagainya. Ini yang membuat syanti kesulitan membaca karena tidak ada yang membantunya belajar membaca di rumah, ayahnya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bahkan syanti juga sering tidak masuk sekolah dengan alasan kesiangan.

Berdasarkan wawancara guru mengatakan orang tua kurang memperhatikan anak karena sibuk bekerja sebagai berikut, hal ini diungkapkan oleh Ibu Musriyah sebagai berikut.

“Orang tuanya tidak mengingatkan karena sibuk, yasudah anaknya bebas, semauanya (wawancara, 04/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta mengatakan:

“ditambah tidak ada dukungan dari orang tua. Nah, kalau tidak ada dukungan dari pihak luar berarti faktornya dari luar diri siswa itu karena ini lebih berpengaruh apalagi anak-anak di kelas bawah, yang memang masih sangat ketergantungan sama orang tua. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja, pasti kurang dalam memperhatikan anak. Akhirnya belajar sendiri atau malah bisa jadi tidak belajar sama sekali (wawancara, 11/01/2023).”



Gambar 4.11 Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah

Hal yang sama juga diungkapkan oleh orang tua siswa yang bernama Bapak Acep selaku orang tua Syanti mengatakan: “Waktu sayanya yang jarang ada, santi juga jarang masuk sekolah, engga ada ibunya jadi engga ada yang ngurusin sekolahnya dia (wawancara, 12/01/2023).”

Ibu Annisa selaku orang tua haekal mengatakan:

“Ada, kadang namanya ibu rumahtangga udah capek duluan, jadi anak engga ke pegang soalnya anaknya engga cuma satu ka ngurus kakanya juga yang masih sekolah, bebenah, masak, jadi kalau malam sayanya udah capek duluan tinggal istirahat (wawancara, 29/12/2023).”

Ibu Susanti selaku orang tua bintang mengatakan: “Ada sih, tapi balik lagi ke sayanya soalnya saya sibuk juga, kebetulan saya ikut dasawisma, sama jadi pengurus masjid jadi ada ajah yang dikerjain (wawancara, 31/12/2022).”

Ibu Nurhayati selaku orang tua adiba mengatakan: “Selama saya ngajarin engga ada sih, cuma untuk sekarang kendalanya saya engga bisa nemenin dia belajar dulu, karena harus nemenin bapak di rumah sakit nanti kalau bapak sudah sembuh, pasti saya ajarin lagi (04/01/2023).”

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti di SDN RBU 23 Jakarta siswa kelas 2 hanya berada di sekolah pukul 07.00-10.00 WIB, itu artinya siswa tersebut hanya berada di sekolah selama 3 jam, sisanya lebih banyak berada di rumah. jadi seharusnya tanggungjawab pendidikan bukan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melainkan rumah dan orang tualah yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak.

Selain orang tua yang sibuk dan bekerja sehingga tidak maksimal dalam membantu kesulitan anak, ada salah satu dari 10 siswa yang kesulitan membaca memiliki orang tua yang pendidikannya hanya sampai sekolah dasar dan tidak bisa membaca. orang tuanya bekerja sebagai tukang rongsok, dan peneliti melihat langsung kebenaran ini pada saat peneliti datang ke rumah bersama dua siswa yang saat itu agendanya mewawancarai orang tua dengan ikut bersama siswa pulang ke rumahnya, karena orang tuanya sulit dihubungi melalui whatsapp.

Keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua siswa yang kurang membuat belajar membaca anak kurang maksimal karena kurangnya pengajaran yang diberikan oleh orang tua langsung, selain itu kesulitan ekonomi juga menjadi penghambat siswa karena orang tua tidak bisa memberikan fasilitas yang memadai seperti bahan bacaan yang menarik atau mengikuti kegiatan les/bimbel di luar sekolah. Selama ini siswa hanya belajar membaca menggunakan buku-buku pelajaran yang diberikan sekolah secara gratis dan mengikuti jam tambahan sebagai upaya guru untuk membantu mengatasi kesulitan membaca siswa. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi alasan siswa masih kesulitan membaca karena sebelum siswa masuk sekolah dasar siswa tidak menempuh pendidikan pra sekolah (TK/PAUD) yang bisa membantu tumbuh kembang anak.

Selanjutnya peneliti juga menemukan ada orang tua yang tidak tahu kondisi anak dan cara mengatasi kesulitan anak, hal ini berdasarkan wawancara orang tua sebagai berikut.

Bapak acep selaku orang tua dari Syanti mengatakan: “saya kurang tau sih sebenarnya, yah mungkin bacanya kurang, kata neneknya main melulu (wawancara, 12/01/2023).”

Ibu Dahlia selaku orang tua dari Kartika Sari mengatakan: “Cara belajar membacanya huruf-huruf dulu aja, abis saya kurang ngerti juga caranya supaya dia cepat ngerti tuh gimana (03/01/2023).”

Selanjutnya peneliti juga menemukan dari hasil wawancara orang tua siswa kebanyakan cara-cara yang digunakan dalam belajar membaca masih menggunakan cara-cara yang kurang bervariasi atau hanya menggunakan cara-cara lama, seperti hanya menemani anak membaca, menyuruh anak belajar membaca dengan anak duduk dan membaca sendirian. Disisi lain, peneliti juga menemukan masih ada beberapa orang tua yang proses belajar membaca anak menggunakan cara-cara yang bervariasi seperti menulis lalu membaca, ada yang menggunakan nada atau nyanyian, ada yang mengaitkan dengan hal-hal yang diketahui anak.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor lingkungan rumah meliputi : (1) Latarbelakang siswa yang sudah tidak mempunyai ibu sehingga mempengaruhi kehidupan dan pendidikan siswa. (2) Kesibukan dan aktivitas orang tua yang membuat orang tua kurang

memperhatikan anak khususnya dalam belajar membaca. (3) Pendidikan orang tua yang hanya sampai sekolah dasar dan tidak bisa membaca membuat orang tua tidak bisa membantu mengajarkan siswa membaca. (4) Ekonomi orang tua membuat siswa tidak diikutkan bimbel atau les, tidak mengikuti pendidikan pra sekolah (TK/PAUD) dan memfasilitasi siswa dalam membaca seperti membelikan buku-buku bacaan. (5) Kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua pada keterampilan membaca siswa membuat orang tua tidak mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan tidak tahu cara menangani permasalahan membaca siswa, selain itu cara dan media yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang mendorong minat siswa untuk belajar membaca.

#### **6) Guru dan Sekolah**

Guru dan sekolah juga mempengaruhi kemampuan keterampilan membaca siswa. Peneliti menemukan berdasarkan wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa guru memberikan upaya dan motivasi kepada siswa untuk giat belajar membaca. Kemudian orang tua juga menyampaikan bahwa guru telah banyak berperan untuk membantu siswa menangani kesulitan siswa khususnya dalam membaca.

Namun dalam memberikan upaya dan pengajaran guru juga memiliki hambatan yang berasal dari guru itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan guru mengungkapkan hambatan yang berasal dari guru antara lain kurangnya cara dan media yang bervariasi hal ini diungkapkan oleh Ibu Musriyah sebagai berikut.

“Hambatan dari saya kurang cara kali yah mba yang harus diupgrade jangan itu-itu melulu, harus ada variasi metode dan media yang bisa membantu (wawancara, 04/01/2023).”

Kemudian siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas yang terdiri dari 32 siswa membuat guru belum bisa fokus sepenuhnya karena harus terbagi dengan siswa yang lain, hal ini diungkapkan oleh Ibu Silfia sebagai berikut.

“Kalau dari saya kurangnya belum bisa fokus sepenuhnya ke anak-anak yang kesulitan ini karena saya juga harus memperhatikan pembelajaran untuk siswa yang lain juga karena dalam satu kelas kita memegang banyak siswa dan semuanya butuh diperhatikan (wawancara, 16/01/2023).”

Kemudian kesibukan guru juga menjadi hambatan guru, hal ini diungkapkan oleh Ibu Ria Fitria sebagai berikut.

“Hambatan dari saya paling kalau ada tugas dari sekolah karena selain guru saya juga bendahara jadi kalau ada panggilan kepala sekolah, rapat dan lain-lain yah mau engga mau kelas saya tinggal dulu kemudian les membacanya juga engga bisa rutin karena saya punya kesibukan juga (wawancara, 16/01/2023).”

Selain itu, program untuk mentreatment siswa yang masih kesulitan membaca juga belum diadakan oleh sekolah karena sekolah menganggap masih bisa diatasi oleh guru yang bersangkutan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Silfia sebagai berikut.

“Belum ada, masih dari gurunya saja mungkin belum kita adakan dari sekolah karena kita beranggapan masih bisa ditangani oleh guru kelasnya masing-masing karena kan di kelas hanya ada beberapa yang kesulitan tidak secara keseluruhan, gitu sih mba (wawancara, 16/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta mengatakan:

“Untuk programnya kalau sekolah yang mengadakan secara serentak belum ada yah. Tapi sekolah memberi kebebasan guru wali kelas untuk mengatur pembelajaran di kelasnya masing-

masing, termasuk dalam hal peningkatan literasi. Kalau peningkatan literasi membaca untuk kelas tinggi, sekolah ada taman literasi, ketika jam istirahat anak-anak bisa memanfaatkannya. Tapi sekarang taman literasi belum aktif lagi karena masih awal-awal masuk sekolah dan mungkin ke depannya bisa kita programkan untuk pengadaan lomba menulis atau membaca di sekolah ini, atau bisa juga nanti bekerja sama dengan perpustakaan keliling ngajuin ke dinas, atau bisa dengan pengadaan mading misalnya, jadi karya anak-anak bisa ditampilkan di mading (wawancara, 11/01/2023).”

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor guru dan sekolah meliputi : (1) kurangnya cara dan media yang bervariasi, (2) tidak bisa selalu fokus dan memperhatikan siswa yang kesulitan membaca saja, (3) kesibukan guru, (4) belum adanya program khusus sekolah dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan.

Tabel 4.12 Triangulasi Faktor Penghambat Siswa

Observasi Dan Dokumentasi	Hasil Wawancara Siswa	Hasil Wawancara Guru	Hasil Wawancara Wali Murid	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Hasil pengamatan bacaan siswa kesulitan membaca siswa yaitu belum mengenal huruf, kesulitan mengeja kata-kalimat</li> <li>✓ Presensi siswa menunjukkan ada siswa yang seringkali tidak masuk sekolah</li> <li>✓ Nilai PTS siswa untuk bahasa Indonesia di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beberapa siswa tidak menempuh pendidikan TK/PAUD</li> <li>✓ Kesulitan melihat jarak jauh</li> <li>✓ Kurangnya minat siswa pada membaca.</li> <li>✓ Siswa merasa bosan</li> <li>✓ siswa merasa sulit dalam membaca karena siswa belum hafal huruf, kesulitan dalam mengeja, baik kata maupun kalimat</li> <li>✓ siswa ada yang belajar membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketidakhadiran siswa</li> <li>✓ Kurangnya minat membaca membuat siswa malas membaca</li> <li>✓ Siswa cepat bosan saat belajar membaca</li> <li>✓ Kesulitan melihat jarak jauh</li> <li>✓ Daya ingat siswa yang lemah dan Keterlambatan anak dalam berfikir, ada 2 siswa yang masuk dalam kategori anak inklusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keseharian siswa lebih banyak bermain</li> <li>✓ Ada anak yang tinggal dengan ayah dan neneknya saja, ia tidak mempunyai ibu karena sudah meninggal</li> <li>✓ Ada anak yang tidak belajar, jarang belajar, dan ada yang belajar, paling lama setengah jam.</li> <li>✓ Ada Orang tua yang kurang tau kondisi kesulitan anak dalam membaca</li> <li>✓ Kemampuan anak membaca masih dalam tahap huruf dan tahap mengeja</li> <li>✓ Penyebab anak kesulitan membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ kurangnya minat anak dalam membaca</li> <li>✓ kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua</li> <li>✓ orang tua punya kesibukan</li> <li>✓ siswa mudah lupa sehingga dibutuhkan pembelajaran jangka panjang</li> <li>✓ belum adanya perlakuan khusus yang</li> </ul>

bawah sampai pas KKM	<p>dan ada yang tidak belajar membaca di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada siswa yang tidak ditemani belajar membaca di rumah oleh orang tuanya atau keluarganya</li> <li>✓ Belajar siswa maksimal setengah jam</li> <li>✓ Ada beberapa siswa yang tidak ikut les/bimbel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua</li> <li>✓ Kurang metode dan media yang bervariasi</li> <li>✓ Siswa yang terlalu banyak dalam 1 kelas</li> <li>✓ Waktu sekolah yang terbatas</li> <li>✓ Kesibukan guru yang tidak hanya mengajar</li> <li>✓ Kurangnya latihan membaca anak di rumah</li> </ul>	<p>menurut orang tua yaitu: anak jarang masuk sekolah karena kesiangan, tidak menempuh pendidikan TK, malas membaca, kurang minat, gampang lupa, tidak punya uang untuk bimbel/les anak, orang tua punya kesibukan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada Orang tua yang tidak tahu cara mengatasi kesulitan anak dalam membaca</li> </ul>	<p>dilakukan sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan membaca siswa</p>
----------------------	--	--	---	---

**b. Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru wali kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengajari, membimbing siswa dalam proses belajar membaca, baik dilakukan saat proses pembelajaran di kelas atau di luar jam kelas, seperti jam tambahan setelah pulang sekolah untuk belajar membaca bersama guru. Kemudian guru juga memberikan dukungan dan perhatian khusus untuk anak-anak yang kesulitan membaca dengan membedakan pencapaian, dan tugasnya. Selanjutnya guru juga menyediakan pojok baca di dalam kelas guna membiasakan siswa melakukan praktik membaca dengan buku-buku

yang bervariasi. Kemudian guru juga mengingatkan dan mengupayakan agar siswa tetap datang ke sekolah, guru juga mengingatkan siswa dan orang tua untuk membiasakan anak latihan membaca di rumah dan memberikan tugas tambahan agar siswa membaca serta belajar di rumah. Kemudian guru juga membuat grup orang tua melalui whatsapp, dan orang tua melaporkan kegiatan membaca siswa melalui grup tersebut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd mengatakan:

“Kalau guru kelas 2 disini biasanya mengadakan bimbingan membaca setelah pulang sekolah, kemudian di salah satu kelas 2 juga ada pojok bacanya ada buku-bukunya di pojok kelas. Jadi, menurut saya guru kelas 2 baik A, B, C sudah berusaha dengan cukup baik, karena rata-rata hanya tinggal beberapa saja (wawancara, 11/01/2023).”

Selain guru, sekolah juga menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dengan baik yang bisa dimanfaatkan seperti perpustakaan dan buku-buku yang berada di dalamnya. Kemudian sekolah juga mendesain sekolah SDN RBU 23 Jakarta dengan basis literasi, pengetahuan dan lingkungan. Sekolah juga mempunyai taman literasi yang nyaman dengan konsep lingkungan. Kemudian sekolah juga mengadakan pelatihan guru untuk menunjang keprofesionalan guru. Selain itu sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang bisa diikuti siswa guna menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan siswa.

Selain guru dan sekolah, orang tua juga sangat bertanggungjawab terhadap pendidikan anak, karena orang tua merupakan figur utama dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam mendidik, melindungi, dan merawat anak-anak mereka. Adapun upaya yang dilakukan orang tua berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam

meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara menemani, membantu, mengajari dan membimbing anak belajar membaca di rumah. Selanjutnya memberikan dukungan dan perhatian, serta memberikan hukuman pada anak apabila melanggar aturan belajar membaca di rumah. Kemudian orang tua juga memfasilitasi belajar membaca anak di rumah. Orang tua juga melakukan komunikasi dan konsultasi kepada guru wali kelasnya. Orang tua juga melaporkan kegiatan anak membaca di rumah kepada guru wali kelasnya.

Selanjutnya kolaborasi guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

### **1) Komunikasi**

Kolaborasi dalam bentuk komunikasi ini berdasarkan wawancara guru yang disampaikan oleh guru wali kelas 2 sebagai berikut. Ibu Musriyah selaku guru wali kelas 2A mengatakan:

“Walaupun orang tuanya responnya kurang, tapi komunikasi tetap ada misal hari ini orangtuanya saya panggil ke sekolah untuk ngasih tau kekurangan anak agar bisa dibimbing di rumah atau saya kan sering ke rumahnya juga jadi saya sampaikan ke neneknya atau orang tuanya kalau lagi ada di rumah untuk anaknya jangan sampai tidak sekolah sayang banyak ketinggalan pelajaran (wawancara, 04/01/2023).”

Ibu Silfia selaku guru wali kelas 2B mengatakan:

“Bentuknya kerjasama saling komunikasi diskusi kita juga sebagai guru ngasih tau perkembangan anak ke orang tuanya agar di rumah juga bisa lebih diperhatikan dan apa yang diterapkan di sekolah itu juga harus dilakukan di rumah supaya menjadi pembiasaan yang baik bagi anak (wawancara, 16/01/2023).”

Ibu Ria Fitria selaku guru wali kelas 2C mengatakan:

“Yang pertama komunikasi baik secara formal dan tidak formal, yang formal ketika rapat orang tua, pembagian rapot, undangan orang tua untuk hadir diacara yang diadakan sekolah, kemudian yang tidak formal bisa melalui chat telpon via whatsapp atau laporan orang tua soal membaca anak di rumah yang sudah saya buat grupnya iyah grup khusus orang tua yang setiap hari saya minta untuk laporan membaca di rumah kemudian orang tua datang ke sekolah saat pagi hari mengantarkan anaknya atau ketika ngejemput, orang tua menghampiri saya menanyakan anaknya di sekolah perkembangannya, saya pun begitu mencari tahu perkembangan anak di rumah (wawancara, 16/01/2023).”

Bentuk kerjasama melalui komunikasi, ini juga disampaikan oleh

orang tua juga sebagai berikut.

Tabel 4.13 Wawancara Orang Tua

Bapak Acep (syanti)	Selama ini bentuknya komunikasi nanyain tentang syanti kondisi syanti iyah rapat orang tua
Ibu Yulia (wisnu)	komunikasi via whatsapp ada grup kelas juga ketemu di sekolah juga yang diobrolin ya tentang anak perkembangan anak di sekolah
Ibu Nina (reyhan)	komunikasi, kalo lagi rapat orang tua masalah kjp, atau pengambilan rapot juga suka ngingetin anaknya diperhatikan terutama masalah menulis sama membaca sama saling ngasih tau perkembangan reyhan di sekolah gurunya juga nanya gimana kalau di rumah reyhan belajarnya
Ibu Annisa (haekal)	Komunikasi sering-sering ngobrol sharing masalah anak, gurunya juga suka ngasih saran kepada saya agar lebih memperhatikan perkembangan anak cara belajarnya
Ibu Fatma (surya)	Komunikasi Biasanya kalau ketemu pas nganter surya atau jemput surya saya nemuin gurunya, tapi lebih seringnya lewat HP
Ibu Susanti (bintang)	ada grup khusus orang tua biasanya untuk laporan anak membaca di rumah, undangan rapat orang tua, atau ada tugas dibicarakan digrup orang tua
Ibu Dahlia (Kartika)	Komunikasi sih, cuma sayanya engga megang hp ka, jadi suka telat dapet infonya
Ibu Mardiah (Ridwan)	Iyah, komunikasi lewat grup whatsapp, sering soalnya kan tugas anak, laporan baca juga kan tiap hari ada
Ibu Nurhayati (adiba)	Komunikasi, ada grup orang tua jadi kalau mau tanya-tanya bisa digrup atau chat pribadi juga bisa, rapat orang tua pembagian rapot
Ibu Aliyah (akhmad)	Komunikasi ka, masalah tugas sama pemberitahuan sekolah

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd selaku

kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta mengatakan:

“Biasanya dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua secara rutin berkelanjutan, saling memberikan dukungan tentunya pihak sekolah guru orang tua dan saling memberikan masukan kepada orang tua bahwa mendidik anak itu adalah tanggung jawab bersama bukan hanya sekolah (wawancara, 11/01/2023).”

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bentuk kolaborasi guru dan orang tua adalah komunikasi yang baik dan berkelanjutan bersifat formal dan tidak formal. Komunikasi bersifat formal meliputi rapat orang tua, pembagian rapot, undangan orang tua untuk hadir diacara yang diadakan sekolah. Selanjutnya komunikasi tidak formal bisa melalui chat telpon via whatsapp atau laporan orang tua soal membaca anak di rumah melalui grup whatsapp, kemudian kunjungan orang tua ke sekolah saat mengantarkan anak sekolah atau saat menjemput anak pulang sekolah. Komunikasinya berupa diskusi, saling memberitahu terkait perkembangan anak, saling berbagi pengetahuan dan cara-cara mengatasi kesulitan membaca anak, dan menyamakan nilai-nilai yang ada di sekolah dengan di rumah.

## **2) Keterlibatan Orang Tua di Rumah**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Silfia mengatakan : “Makanya dibutuhkan keterlibatan orang tua disini untuk bisa saling mengaturlah kegiatan anak di rumah karena penting itu ka untuk menyamakan apa yang dibiasakan di sekolah juga harus dibiasakan di rumah (wawancara, 16/01/2023).”

Keterlibatan orang tua ini penting dilakukan untuk mengatur kegiatan anak dan untuk menyamakan apa yang dibiasakan di sekolah juga harus dibiasakan di rumah.

Selain itu, Orang tua siswa terlibat dalam belajar membaca anak ketika di rumah yaitu dengan cara menemani dan mengajarkan belajar

membaca dan membantu kesulitan anak. Kemudian orang tua juga melaporkan aktivitas membaca anak di rumah melalui grup whatsapp atau melaporkan langsung secara pribadi melalui chat whatsapp dengan guru wali kelas.

Kemudian ada orang tua yang mengatur jadwal anak di rumah dan memberikan hukuman apabila anak melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan orang tua terkait belajar, hal ini disampaikan oleh orang tua sebagai berikut.

Ibu Aliyah selaku orang tua fadil mengatakan: “Kalau engga belajar engga saya izinin main sama temannya nanti. Jadi dia mau engga mau belajar ka walaupun cuma sebentar (03/01/2023).”

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bentuk kolaborasi yang kedua yaitu keterlibatan orang tua untuk sama-sama saling membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta.

Tabel 4.14 Triangulasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Observasi Dan Dokumentasi	Wawancara Kepala Sekolah	Wawancara Guru	Wawancara Orang Tua
Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi rutin dan berkelanjutan</li> <li>➤ Memberikan dukungan dan dorongan</li> <li>➤ Memberikan arahan akan tanggungjawab bersama dalam mendidik anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi tentang perkembangan anak, memberikan arahan agar orang tua lebih memperhatikan anak agar selalu masuk sekolah dan dalam belajar membaca</li> <li>➤ Terdapat komunikasi formal dan tidak formal, formal ketika rapat orang tua, pembagian rapot, undangan orang tua untuk hadir diacara yang diadakan sekolah, kemudian yang tidak formal bisa melalui chat telpon atau grup whatsapp atau laporan orang tua soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi dengan guru yang dikomunikasikan terkait perkembangan anak, tugas dan pemberitahuan sekolah, laporan membaca, rapat orang tua</li> <li>➤ Orang tua terlibat dalam belajar</li> </ul>

		kegiatan membaca anak, dan pada saat orang tua datang langsung menemui guru saat mengantar atau menjemput anak ➤ Meminta orang tua untuk sama-sama menerapkan pembiasaan yang dilakukan sekolah juga dilakukan di rumah ➤ Keterlibatan orang tua dalam mengatur jadwal anak	membaca anak di rumah ➤ Orang tua mengatur dan memberikan konsekuensi pada anak apabila melanggar aturan
--	--	---	---

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta**

Faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam berkolaborasi meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

1) Adanya Tugas, Tanggungjawab dan Tujuan Bersama

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku guru wali kelas 2C sebagai berikut.

“Untuk pendukung karena saya seorang guru jadi ada tanggungjawab yang dibebankan, jadi ini memang yang mendorong saya untuk terus memantau perkembangan anak (wawancara, 16/01/2023).”

Selain tugas sebagai guru, tujuan dan harapan juga menjadi alasan kerjasama ini terjalin, hal ini disampaikan oleh ibu Masunah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta sebagai berikut.

“faktor pendukung bagi saya suatu yang bisa mendorong kedua belah pihak untuk sama-sama sepakat bekerjasama, adapun dasar

dari mereka mau bekerjasama adalah anak. Kalau menurut orang tua anak itu penting maka segala yang menyangkut tentang anak, termasuk kekurangan anak, dia akan berusaha bagaimana caranya agar kesulitan anak itu dapat teratasi. Sama halnya dengan guru, guru diberi tuntutan tugas yang wajib mereka lakukan, termasuk mencari solusi atas kesulitan anak. Nah, atas kesadaran inilah mereka terdorong untuk melakukan Kerjasama (wawancara, 11/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan orang tua siswa sebagai berikut.

Ibu Annisa selaku orang tua haikal mengatakan: “Sama-sama punya harapan pengen haikal lancar membacanya, bisa naik kelas (29/12/2022).”

Bapak Acep selaku orang tua santi mengatakan: “Suka ngomong sama gurunya berharap bisa dibantu sama sekolah guru bisa bantu anak saya gimana caranya santi bisa baca (12/01/2023).”

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua yaitu adanya kesadaran akan tugas, tanggungjawab dan mempunyai harapan atau tujuan yang sama, sama-sama mengharapkan siswa yang kesulitan membaca menjadi bisa membaca dengan lancar.

## 2) Adanya Dukungan Orang Tua, Guru dan Sekolah

Hal ini diungkapkan oleh Ibu silfia, S.Pd sebagai berikut.

“Kembali lagi ke orang tua, kaya reihan kerjasama dengan orang tuanya enak. gini ibu tolong anaknya kita Kerjasama, iya bu lalu bagaimana di rumah, ouh iyah bu, saya leskan juga dirumah, kadang ibunya juga nanya ibu gimana peningkatan anak saya, jadi ada timbal balik, memang yang utama itu orang tua dengan guru, kalau anak kan lebih nurut atau mengikuti saja namanya baru kelas 2 ya (wawancara, 16/01/2023).”

Selain itu, dukungan sekolah disampaikan oleh ibu Musriyah, S.Pd sebagai guru wali kelas 2A sebagai berikut.

“Faktor pendukung kolaborasi kami (guru) dan orang tua karena dukungan sekolah, sekolah sudah memberikan fasilitas memadai terkait buku, anak-anak juga tidak dimintai bayaran, jadi tinggal bagaimana si anak dan orang tua memanfaatkannya dan seharusnya tanggungjawab orang tua bisa lebih memberikan yang terbaik buat anak, anak-anak yang sekolah disini tidak mengeluarkan uang banyak karena negeri, beda kalau mereka menyekolahkan anaknya di swasta, ada SPP, uang gedung, bayar buku, macam-macam, mba (wawancara, 04/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta mengatakan: “tentu sekolah juga memfasilitasi sarana dan prasarana dan itu gratis, Gedung sekolah engga bayar, buku engga bayar, eskul juga engga bayar, perpustakaan ada, buku banyak (wawancara, 11/01/2023).”

Kemudian berdasarkan wawancara orang tua banyaknya mengatakan faktor pendukung kolaborasi antar guru dan orang tua yaitu adanya dukungan dan perhatian dari guru dan sekolah ikut membantu memfasilitasi pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor pendukung kedua kolaborasi guru dan orang tua yaitu adanya dukungan orang tua, guru dan sekolah yang bisa saling membantu dan memudahkan terjalannya kerjasama guru dan orang tua, serta saling memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Adapun faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta sebagai berikut:

### 1) Persepsi Orang Tua

Hal ini berdasarkan wawancara guru yang mengatakan kebanyakan orang tua menyerahkan tanggungjawabnya kepada guru dan sekolah sebagai berikut.

Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku guru wali kelas 2C mengatakan: “harusnya orang tua lah yang memang lebih memperhatikan anak, tapi banyaknya orang tua itu taunya yah sekolah yang ngajarin anak sudah sekolah yasudah di rumah tidak perlu lagi belajar, banyaknya orang tua seperti itu mba (wawancara, 16/01/2023).”

Ibu Silfia Fitriyani, S.Pd selaku guru wali kelas 2B mengatakan:

“mereka menganggap guru itu yang tanggungjawab sepenuhnya menganggap anaknya sudah sekolah yah tanggungjawab guru, jadi orang tua gak maksimal mendidik anak di rumah akhirnya dibebankan ke guru. Padahal kalau dipanggil soal KJP mereka tuh cepet, kalau soal konsultasi pembelajaran misal ibu saya mau konsultasi masalah anak yang begini-begini jawabnya o iyah bu entar yah, saya kerja. Tapi kalau KJP dibela-belain izin deh. Jadi itu. Maksudnya kan sebenarnya pendidikan utama kan dari keluarga yah, guru kan sebagai pendamping saja (wawancara, 16/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masunah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta sebagai berikut.

“Hambatannya ada orang tua yang dia tidak paham gimana sih cara ngatasin kesulitan anak, kurang tahu ilmunya orang tua seringkali angkat tangan dan malah membebarkannya ke sekolah kurangnya pengetahuan dan tanggungjawab orang tua ini yang mesti dirubah (wawancara, 11/01/2023).

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua yaitu persepsi orang tua yang masih menganggap bahwa sekolah dan guru yang

bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pendidikan siswa dan kurangnya pengetahuan orang tua membuat orang tua pada akhirnya menyerahkan tanggungjawabnya pada pihak guru dan sekolah.

## 2) Kendala Waktu

Hal ini disampaikan oleh orang tua siswa sebagai berikut.

Tabel 4.15 Wawancara Orang Tua

Bapak Acep (syanti)	Waktunya yang engga ada saya kerja pulang malam kalau ada rapat orang tua juga saya kadang ikut kadang engga
Ibu Yulia (wisnu)	Waktu, karena sayanya jarang ke sekolah juga, jadi komunikasinya cuma lewat hp.
Ibu Nina (reyhan)	Waktu, kadang jadwal sekolah engga sesuai sama waktu bisanya saya, iyah sama-sama punya kesibukan
Ibu Fatma (surya)	Waktu ajah sih ka, iya
Ibu Susanti (bintang)	Waktu, iyah sama-sama punya kesibukan belum lagi anak saya juga masih pada sekolah
Ibu Mardiah (Ridwan)	Waktu, sama-sama punya kesibukan

berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua yaitu waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa masing-masing mempunyai kesibukan dan aktivitas yang beragam yang membuat waktu mereka menjadi terbatas.

## 3) Kurangnya Respon dan Komunikasi Orang Tua

Hal ini berdasarkan wawancara guru wali kelas 2 sebagai berikut. Ibu Musriyah selaku guru wali kelas 2A mengatakan: “Hambatannya respon orang tua yang kurang itu aja. Kalau cepat nanggapi kan enak yah mba, gurunya gak usah nunggu, gak usah chatin berkali-kali. Intinya kalau komunikasinya bagus insyaallah ke depannya mudah (04/01/2023).”

Ibu Ria Fitria selaku guru wali kelas 2C mengatakan: “Sejauh ini penghambatnya handphone orang tua, ada yang hpnya engga bisa dipencet, kadang memorinya penuh, gak bisa kirim foto, atau hpnya lobet, kadang engga punya data paketan, ada yang hp nya cuma satu, dibawa suaminya kerja (16/01/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh orang tua siswa sebagai berikut.

Tabel 4.16 Wawancara Orang Tua

Ibu Annisa (haekal)	Iya respon engga langsung dibalas, karena kan saya engga terus-terusan megang hp
Ibu Dahlia (Kartika)	Respon saya yang lama, iyah kendala hp cuma 1 buat bapaknya kerja
Ibu Nurhayati (adiba)	Paling paketan data, kalau lagi abis saya engga tahu kalo ada info-info sekolah
Ibu Aliyah (akhmad)	Saya engga punya hp, lewat kakanya ajah kalau ada apa-apa, iyah responnya telat soalnya nunggu informasi dari kakanya dulu kan.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua yaitu kurangnya respon dan komunikasi orang tua. Hal ini terjadi karena media yang digunakan untuk berkomunikasi mengalami hambatan seperti tidak mempunyai Hp atau Hpnya dipakai bersama, dan tidak memiliki paket data.

Tabel 4.17 Triangulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Observasi Dan Dokumentasi	Hasil Wawancara Kepala Sekolah	Hasil Wawancara Guru	Hasil Wawancara Wali Murid
<b>Faktor Pendukung Guru Dan Orang Tua</b>			
Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya kesadaran akan tugas dan tanggungjawab serta tujuan bersama</li> <li>➤ Adanya sarana dan prasarana yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya tugas dan tanggungjawab sebagai seorang guru</li> <li>➤ Hubungan dan komunikasi yang baik</li> <li>➤ Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana</li> <li>➤ Adanya dukungan orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dukungan Guru dan sekolah</li> <li>➤ Mempunyai harapan yang sama</li> </ul>

<b>Faktor Penghambat Guru Dan Orang Tua</b>				
Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterbatasan waktu</li> <li>➤ Ketidapahaman orang tua dalam mengatasi kesulitan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pandangan orang tua terhadap guru dan sekolah</li> <li>➤ Kurangnya respon dan komunikasi orang tua</li> <li>➤ Kendala HP, Paket data, memori hp</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kendala waktu dan adanya kesibukan atau aktivitas orang tua</li> <li>➤ HP dan paket data</li> </ul>	

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor Penghambat Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta**

Berdasarkan hasil temuan penelitian menemukan faktor penghambat yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta meliputi; kesulitan melihat jarak jauh (mata minus), kurangnya minat pada membaca, kurangnya disiplin siswa, keterlamabatan berfikir dan kurangnya daya ingat siswa, lingkungan rumah, guru dan sekolah.

#### **a. Kesulitan Melihat Jarak Jauh**

Adanya gangguan penglihatan pada siswa kelas 2 membuat siswa tersebut kesulitan melihat tulisan atau bacaan dalam jarak tertentu. Walaupun siswa ini tidak mempunyai gangguan penyakit mata yang serius, namun gangguan mata minus dapat memperlambat kemajuan membaca anak, karena anak kurang jelas dalam melihat teks atau bacaan membuat ia keliru dalam membaca atau tidak bisa membedakan huruf, angka atau simbol yang lainnyan, hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai faktor penghambat siswa salah satunya gangguan pada penglihatan (Muammar 2020).

Penglihatan begitu penting untuk akhirnya bisa memberikan kesan terhadap apa yang ditangkap hal ini berdasarkan teori belajar koneksionisme yang dikembangkan oleh Thorndike dalam (Pristiwatin, Widyawati, and Wahyuni 2013:109) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kesan yang ditangkap oleh pancaindera atau stimulus dengan perbuatan atau respon.

Kemudian menurut (Pristiwatin et al. 2013:109) mengungkapkan pada anak usia sekolah penglihatan yang baik diperlukan agar tidak salah mempersepsikan apa yang dilihat yang dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa. Adapun faktor penyebab mata minus dalam (Damawiyah and Noventi 2019) menjelaskan yaitu adanya faktor genetik, faktor kebiasaan, dan kekurangan asupan gizi.

Berdasarkan hal di atas peeneliti menyimpulkan bahwa gangguan penglihatan pada siswa khususnya mata minus dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa karena siswa kurang jelas dalam melihat teks atau bacaan sehingga mempengaruhi siswa dalam mempersepsikan apa yang dilihat.

b. Kurangnya Minat Siswa

Kurangnya minat siswa pada membaca karena siswa merasa kesulitan dalam membaca membuat siswa merasa malas untuk belajar membaca karena tidak adanya dorongan dan motivasi yang ada dalam diri siswa dan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Ini membuat praktik

membaca di sekolah maupun di rumah ini mengalami hambatan yang dapat memperlambat kemajuan membaca siswa.

Hal ini didukung dan diungkapkan oleh (Afrom 2013) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada anak juga dapat dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut yang disebabkan terutama pada minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca serta kurangnya kesadaran dari dalam diri anak tersebut. Hal ini juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada anak.

Kemudian dalam penelitian (Pristiwatin et al. 2013) ia menemukan rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh internal yaitu kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca.

Padahal dengan adanya minat siswa pada membaca mendorong siswa menjadi senang melakukan aktivitas membaca dan sadar akan manfaat membaca sehingga merereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Sebagaimana dalam (Sandjaja 2012) yang menjelaskan bahwa aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa yang disebabkan dari internal siswa yakni kurangnya kemampuan membaca siswa dan siswa kurang dibiasakan untuk belajar membaca, serta kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa akan

pentingnya membaca. Hal ini dapat menghambat siswa memiliki keterampilan membaca permulaan di kelas bawah sekolah dasar.

c. Kurangnya Disiplin Siswa

Kurangnya disiplin siswa yang peneliti temui yaitu pada saat belajar membaca atau melakukan praktik membaca di sekolah maupun di rumah dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua untuk mengatur jadwal anak dan mendisiplinkan anak. Padahal disiplin siswa menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca karena dalam membaca membutuhkan praktik membaca yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Disiplin dalam (Munte 2018) adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Apabila disiplin telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat (Nugroho 2020). Karena terdapat hubungan antara pengaruh disiplin belajar terhadap keberhasilan belajar siswa berdasarkan penelitian (Munte 2018).

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan kurangnya disiplin siswa dapat menjadi faktor penghambat siswa memiliki keterampilan membaca permulaan di kelas bawah sekolah dasar karena dalam belajar membaca membutuhkan praktik membaca yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

d. Keterlambatan Berfikir dan Kurangnya Daya Ingat Siswa

Keterlambatan berfikir siswa terlihat dari lambatnya respon siswa dan lambatnya belajar siswa, didukung dengan nilai siswa yang rata-rata berada di bawah KKM. Kemudian kurangnya daya ingat siswa terlihat dari siswa yang mudah lupa terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua hal ini didukung dengan fakta dilapangan saat peneliti melakukan tes pengamatan beberapa siswa tidak bisa menyebutkan huruf abjad yang peneliti tunjuk. Selanjutnya terdapat 2 siswa yang tergolong anak inklusi dengan ciri-ciri lambat berfikir dan lemahnya daya ingat sehingga dibutuhkan pengajaran secara berulang-ulang hingga siswa mengingatnya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Rofek and Fatimah 2023:29) yang mengungkapkan keterlambatan berfikir menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yang masuk dalam faktor internal siswa.

Kemudian daya ingat siswa menjadi penentu siswa bisa membaca karena menurut (Hamonangan 2020) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang diketahui sebelumnya. Pada proses pembelajaran suatu hal yang sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah otak.

Pendapat ini didukung hasil penelitian (Windrawati, Solehun, and Gafur 2020) yaitu beberapa anak memiliki daya ingat yang lemah sehingga sulit menerima atau merespon apa yang diajarkan oleh guru.

Keterlambatan berfikir dan kurangnya daya ingat siswa juga dimiliki oleh siswa yang masuk kategori anak inklusi. Dijelaskan dalam (Hermanto 2008) menyebutkan macam-macam anak inklusi salah satunya adalah anak yang lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, mengalami keterlambatan dalam berfikir, merespon dan memiliki kurangnya daya tangkap terhadap pembelajaran. Anak *slow learner* ini membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas. Keberadaan anak lamban belajar sering ditemukan di sekolah terutama di sekolah dasar di kelas rendah yaitu antara kelas satu hingga kelas tiga.

Selain itu, anak berkesulitan belajar spesifik juga masuk dalam kategori anak inklusi dalam (Hermanto 2008) anak yang kesulitan belajar spesifik ini disebabkan karena adanya faktor disfungsi neugologis, bukan disebabkan karena faktor inetelegensinya. Mereka memiliki intelegensi normal bahkan ada yang di atas normal tetapi mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Salah satu dari anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (*disleksia*). Anak yang mengalami kesulitan membaca maka perkembangan kemampuan membacanya terlambat, kemampuan

memahami isi bacaannya rendah dan kalau membaca sering banyak salah. Anak dalam kategori ini hanya mengalami permasalahan spesifik, sedangkan mata pelajaran yang lainnya mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan keterlambatan berfikir dan kurangnya daya ingat siswa dapat menjadi faktor penghambat siswa memiliki keterampilan membaca permulaan di kelas bawah sekolah dasar karena keterlambatan berfikir dan kurangnya daya ingat berkaitan dengan otak yang salah satu fungsinya sebagai alat berfikir dan mengingat.

e. Lingkungan Rumah

Faktor lingkungan rumah yang peneliti temui meliputi : (1) Latarbelakang siswa yang sudah tidak mempunyai ibu sehingga mempengaruhi kehidupan dan pendidikan siswa. (2) Kesibukan dan aktivitas orang tua yang membuat orang tua kurang memperhatikan anak khususnya dalam belajar membaca. (3) Pendidikan orang tua yang hanya sampai sekolah dasar dan tidak bisa membaca membuat orang tua tidak bisa membantu mengajarkan siswa membaca. (4) Kurangnya ekonomi orang tua membuat siswa tidak diikutkan bimbel atau les, tidak mengikuti pendidikan prasekolah (TK/PAUD) dan kurang memfasilitasi siswa dalam membaca seperti membelikan buku-buku bacaan dan media lainnya. (5) Kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua pada keterampilan membaca siswa membuat orang tua tidak mengetahui

kesulitan yang dialami siswa dan tidak tahu cara menangani permasalahan membaca siswa, selain itu cara dan media yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang mendorong minat siswa untuk belajar membaca.

Faktor Lingkungan ini sesuai dengan yang diungkapkan (Muammar 2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca yaitu faktor lingkungan berupa latarbelakang dan pengalaman siswa di rumah, serta faktor sosial ekonomi keluarga.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Pramesiti 2018) yang menyebutkan bahwa faktor keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak yang mencakup latar belakang serta pengalaman anak yang kurang, anak sangat memerlukan suatu keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Dikarenakan perhatian keluarga yang kurang serta keadaan ekonomi yang rendah juga mengakibatkan anak mengalami hambatan di dalam membaca permulaan, karena pada dasarnya keluarga merupakan pusat pendidikan pada anak.

Selanjutnya penelitian (Maria 2010) yang menyebutkan bahwa faktor keluarga yang utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak pada tahapan membaca. Karena anak membutuhkan perhatian serta dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan pusat utama dan berperan sangat penting guna memotivasi minat baca pada anak.

Kemudian dari hasil penelitian (Rofek and Fatimah 2023) menunjukkan anak yang suka membaca berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang baik dan memiliki latar belakang serta memperlakukan anak dengan baik. Akan tetapi sebaliknya apabila sosok orang tua memiliki kemampuan sumber daya manusia yang kurang baik serta tidak mampu memberikan dukungan terhadap proses berkembangnya belajar siswa terutama dalam aspek yang mendasar yaitu pengetahuan membaca, maka hal tersebut akan menyebabkan siswa tersebut tidak mampu berkembang dalam proses belajarnya terutama dalam aspek membaca.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor lingkungan rumah dapat menjadi faktor penghambat siswa memiliki keterampilan membaca permulaan di kelas bawah sekolah dasar karena faktor lingkungan rumah yang didalamnya meliputi siswa dan keluarganya sangat berperan penting bagi perkembangan siswa.

f. Guru dan Sekolah

Faktor Guru dan Sekolah yang peneliti temui meliputi: (1) Kurangnya cara dan media yang bervariasi, (2) Tidak bisa selalu fokus dan memperhatikan siswa yang kesulitan membaca saja karena di dalam kelas terdapat banyak siswa yang masing-masing juga membutuhkan pengajaran dan pembelajaran serta perhatian dari guru, (3) Kesibukan guru membuat guru belum maksimal memberikan pembelajaran

khususnya dalam belajar membaca, (4) Belum adanya program khusus sekolah dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan.

Namun upaya untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca dan memberikan dorongan motivasi kepada siswa tetap diupayakan oleh guru wali kelas 2A, B dan C di SDN RBU 23 Jakarta.

Faktor ini didukung penelitian (Novita Dian Dwi Lestari et al. 2021) yang mengungkapkan kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran, prosedur dan kemampuan guru.

Hal ini juga di jelaskan dalam (Taliawo, Goni, and Zakarias 2019) pengaruh sekolah terhadap siswa ini mencakup : (a) Peranan sosial guru; (b) Sifat kepribadian guru; (c) Pengaruh kepribadian guru terhadap peserta didik; dan (d) Fungsi sekolah dalam sosialisasi peserta didik.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor guru dan sekolah juga dapat menjadi faktor penghambat siswa memiliki keterampilan membaca permulaan di kelas bawah sekolah dasar karena adanya hambatan yang dimiliki guru dan sekolah.

## **2. Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta**

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca

permulaan kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta yaitu: Komunikasi dan keterlibatan orang tua.

a. Komunikasi

Bentuk kolaborasi guru dan orang tua adalah komunikasi yang baik bersifat formal dan tidak formal. Komunikasi bersifat formal meliputi rapat orang tua, pembagian rapot, undangan orang tua untuk hadir diacara yang diadakan sekolah. Selanjutnya komunikasi tidak formal melalui chat telpon via whatsapp atau laporan orang tua soal membaca anak di rumah melalui grup whatsapp, kemudian kunjungan orang tua ke sekolah saat mengantarkan anak sekolah atau saat menjemput anak pulang sekolah.

Komunikasinya berupa diskusi, saling memberitahu terkait perkembangan anak, saling berbagi pengetahuan dan cara-cara mengatasi kesulitan membaca anak, dan menyamakan nilai-nilai yang ada di sekolah dengan dirumah. Dengan adanya komunikasi yang terbangun dengan baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan keselarasan harapan antara guru dan orang tua.

Hal ini didukung dalam penelitian (Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati 2020) menemukan bentuk upaya kerjasama guru dan orang tua adalah melakukan komunikasi diawal pertemuan untuk menyamakan persepsi dan nilai-nilai antara sekolah dengan yang diajarkan orang tua.

Hal ini juga didukung dalam (Maimunawati and Alif 2020) yang menjelaskan peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah diantaranya adalah komunikasi dengan guru. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya di sekolah dan orang tua pun bisa meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada di rumah. Dengan komunikasi yang baik akan membuat anak lebih terkendali dan terpantau meski anak jauh dari orang tua atau ketika anak berada di sekolah.

Kemudian dalam buku ilmu komunikasi dan informasi (Razali and Dkk 2022) menjelaskan manfaat komunikasi manusia yaitu : 1) Dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. 2) Untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. 3) sebagai benteng diri agar tidak terisolasi dalam lingkungan masyarakat. 4) Untuk mempelajari situasi yang terjadi. 5) Dapat mengubah sikap maupun perilaku. 6) Sebagai motivasi untuk orang lain dan terpenting adalah mengambil suatu keputusan yang tepat.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan komunikasi sebagai bentuk kerjasama yang selalu diupayakan guna menjalin hubungan baik dan dapat bertukar ide atau pikiran antar keduanya.

#### b. Keterlibatan Orang Tua

Membentuk minat dan budaya membaca memerlukan proses, dan tidak bisa dilakukan secara instant. Perlu memberdayakan keterlibatan

orang tua untuk membantu mengatur dan mendukung kegiatan belajar membaca yang ditugaskan guru saat siswa ada di rumah. Tugas mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Oleh sebab itu, pihak sekolah mengkomunikasikan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dan mengajak orang tua turun langsung untuk membantu siswa belajar membaca di rumah dengan berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 2.

Adapun upaya pelibatan orang tua di rumah dengan melaporkan kegiatan siswa melalui grup whatsapp atau dengan chat pribadi, kemudian membantu siswa belajar membaca di rumah, dan membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa, serta orang tua mengatur jadwal dan mendisiplinkan siswa belajar membaca di rumah.

Kemudian dalam (Padmadewi et al. 2018) menjelaskan keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mengontrol jenis bacaan yang dibaca dan proses membaca yang dilakukan siswa. Tetapi jika siswa belum mampu membaca, maka tugas orang tua adalah membacakannya kepada anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Morrow dan Young dalam (Sandjaja 2012) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tuanya berpengaruh terhadap sikap dan minat membaca anak.

Hal ini didukung dalam penelitian (Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati 2020) yang mengungkapkan bentuk upaya kerjasama guru dan orang tua yaitu memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Keterlibatan orang tua juga didukung dalam (Maimunawati and Alif 2020) yang menjelaskan peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah bersama anak, diantaranya : 1) memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar, 2) mendampingi anak belajar di rumah, 3) menjadi contoh yang baik untuk anak, 4) membimbing dan menasehati anak, 5) berkomunikasi dengan guru.

Kemudian penelitian Rahman dalam (Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati 2020) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda, seperti kerjasama antara orangtua dan anaknya dirumah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis madrasah (misalnya menghadiri acara madrasah), komunikasi orang tua dan guru (misalnya berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak diluar Madrasah.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan keterlibatan orang tua sebagai bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena orang tua mempunyai peranan dan tanggungjawab penuh terhadap anak di rumah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta**

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas 2 SDN RBU 23 Jakarta yaitu: adanya tugas, tanggungjawab dan harapan bersama, dan adanya dukungan orang tua, guru dan sekolah.

#### **a. Adanya Tugas, Tanggungjawab dan Tujuan Bersama**

Adanya tugas dan tanggungjawab guru dan orang tua menjadi faktor pendukung terjalannya kolaborasi dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 2 karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan peranan guru yang dijelaskan dalam (Kamal 2019) dan dalam UU no.14 tahun 2005 tentang guru.

Begitu pun dengan orang tua yang menjadi pendidik utama bagi anak di rumah karena orang tua mempunyai kewajiban mengasuh, membina dan mendidik dalam usaha membentuk pribadi anak sebagaimana dijelaskan dalam (Mutiah 2010) dan dijelaskan juga peran orang tua adalah sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi anak.

Selain kesadaran tugas dan tanggungjawab keduanya, tujuan bersama juga menjadi faktor pendukung dalam berkolaborasi ini karena

sama-sama mempunyai tujuan ingin mengatasi kesulitan siswa dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 agar persoalan ini tidak berkelanjutan di kelas selanjutnya yaitu kelas 3 yang menjadi transisi dari tahap membaca permulaan ke tahap membaca lanjutan.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya tugas, tanggungjawab dan tujuan bersama antara guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

b. Adanya Dukungan Orang Tua, Guru dan Sekolah

Dalam berkolaborasi dukungan guru kepada orang tua dan orang tua kepada guru menjadi faktor pendukung dan penyemangat bagi keduanya. Dukungan ini terlihat dari hubungan yang baik, komunikasi yang lancar, dan respon keduanya yang cukup. Selain guru dan orang tua yang berupaya, sekolah juga turut mendukung adanya kolaborasi antara guru dan orang tua. Pentingnya dukungan dan peran dari berbagai pihak baik orang tua, guru dan sekolah agar bisa saling membantu dan memudahkan terjalannya kerjasama guru dan orang tua, serta saling memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Adanya dukungan dari berbagai pihak dalam pendidikan sangat berperan penting khususnya dalam berkolaborasi, hal ini berdasar pada

konsep tri pusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam (Bariyah 2019) yang mengungkapkan semua manusia akan selalu berada dalam perkembangan tiga lembaga pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga dalam hal ini bukan hanya sekolah yang dibebankan, tapi keluarga dan masyarakat juga terlibat untuk mendukung dan membangun masa depan anak.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya dukungan dari orang tua, guru dan sekolah. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dapat saling membantu dan memudahkan terjalinnya kolaborasi guru dan orang tua guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas 2 SDN RBU 23 Jakarta yaitu: persepsi orang tua, kendala waktu, kurangnya respon dan komunikasi orang tua.

#### a. Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua yang masih menganggap bahwa sekolah dan guru sebagai seorang ahli dalam bidang pendidikan yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pendidikan siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam belajar membaca. Kemudian kurangnya pengetahuan orang tua membuat orang tua pada akhirnya menyerahkan tanggungjawabnya pada pihak guru dan sekolah.

Hal ini membuat orang tua tidak maksimal dalam berkolaborasi dengan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Persepsi orang tua mengenai guru juga dijelaskan dalam (Maimunawati and Alif 2020) yang mengatakan bahwa di rumah, siswa jarang sekali diajarkan materi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah oleh orang tuanya. Terkadang pula ada orang tua yang kurang respon terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru.

Orang tua menganggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal orang tua pun memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak dan dalam berkolaborasi keduanya harus sama-sama bergerak mengupayakan agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya persepsi orang tua yang salah terhadap guru dan sekolah yang menganggap bahwa peran dan tanggungjawab terhadap pendidikan hanyalah tugas guru dan sekolah, padahal orang tua juga mempunyai peran dan tanggungjawab terhadap anak mereka diberbagai aspek termasuk pendidikan.

b. Kendala Waktu

Kendala waktu menjadi penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca karena tidak dapat dipungkiri bahwa masing-masing mempunyai kesibukan dan aktivitas yang beragam yang membuat waktu mereka menjadi terbatas. Dalam hal ini orang tua mempunyai pekerjaan di luar untuk menghidupi keluarga dan mempunyai aktivitas di rumah untuk mengurus kegiatan rumah tangga. Peran orang tua sangatlah penting untuk mendampingi anak belajar dari rumah karena anak usia dini belum bisa dilepas secara mandiri untuk belajar atau bahkan bermain, oleh sebab itu dibutuhkan peran penting orang tua dalam belajar.

Kemudian guru juga mempunyai keterbatasan waktu yang tidak selalu berada di sekolah, ia mempunyai keluarga dan rumah, dan guru juga mempunyai kesibukan lainnya salah satunya yang ditugaskan sekolah.

Selanjutnya keterbatasan waktu masing-masing menjadi penghambat dalam berkolaborasi, seperti yang ada dilapangan terkait pertemuan dengan orang tua yang sudah dijadwalkan guru/sekolah dengan mempertimbangkan waktu luang atau bisanya sekolah/guru tersebut. ini membuat orang tua kesulitan karena waktu luang mereka terkadang tidak sama dengan waktu luang guru dan sekolah yang pada akhirnya ada yang bisa meluangkan waktunya dan ada yang menunggu

waktu luang orang tua, serta ada yang pada akhirnya tidak datang memenuhi atau merespon panggilan guru atau sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wardani and Ayriza 2020) yang mengatakan bahwa sebagian orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya kendala waktu karena keduanya mempunyai aktivitas dan kesibukan yang beragam.

c. Kurangnya Respon dan Komunikasi Orang Tua

Kurangnya respon dan komunikasi orang tua menjadi penghambat dalam berkolaborasi karena respon dan komunikasi sangat diperlukan untuk bisa saling menerima pesan yang disampaikan sehingga dengan adanya respon dan komunikasi yang efektif dapat memperlancar aktivitas yang diharapkan dalam hal ini guru kepada orang tua yang kerap kali harus menunggu balasan atas pesan yang sudah dikirimkan. Kurangnya respon dan komunikasi ini terjadi karena media yang digunakan untuk berkomunikasi mengalami hambatan seperti tidak mempunyai Hp atau Hpnya dipakai bersama, dan tidak memiliki paket data. Ini yang membuat respon dan komunikasi menjadi terhambat terutama dan berkolaborasi antara guru dan orang tua.

Hal ini didukung dalam (Maimunawati and Alif 2020) yang menjelaskan komunikasi antara kedua sumber yaitu guru dan orang tua

harus berjalan dengan lancar. Bila terjadi miss komunikasi antara guru dan orang tua akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, perkembangan anak kurang terkontrol dan kurangnya perhatian guru dan orang tua kepada anak.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya respon dan komunikasi dapat menjadi penghambat dalam kolaborasi guru dan orang tua karena 2 hal tersebut sangat penting dan dibutuhkan untuk bisa saling menerima pesan dan informasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta, maka dapat peneliti tarik kesimpulan antara lain :

1. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II antara lain: pertama, siswa belum mengenal seluruh huruf abjad, seringkali tidak tahu, keliru dan salah dalam menyebutkan huruf abjad. Kedua, siswa masih berada dalam tahap mengeja kata dengan cara mengeja huruf per huruf dan ada yang sudah bisa mengeja persuku kata. Ketiga, siswa masih berada dalam tahap mengeja kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa kata dengan cara membentuk kata demi kata. Kesulitan yang dialami siswa tidak terlepas dari adanya faktor penghambat sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya minat siswa, kurangnya disiplin siswa, keterlambatan berfikir, kurangnya daya ingat siswa, dan adanya faktor lingkungan rumah, serta guru dan sekolah.
2. Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II dengan komunikasi secara formal meliputi rapat orang tua, pembagian rapor, undangan orang tua, bentuk komunikasi tidak formal melalui chat atau telepon via whatsapp atau melalui grup whatsapp. Komunikasinya berupa diskusi perkembangan anak dan cara

mengatasi kesulitan membaca anak, melaporkan kegiatan membaca anak di rumah dan menyamakan nilai-nilai yang ada di sekolah dengan di rumah. Selanjutnya bentuk kolaborasi yang kedua yaitu keterlibatan orang tua, adanya peran dan tanggungjawab orang tua yang terlibat langsung dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di rumah dengan cara ikut membantu dan mengatur jadwal siswa serta melaporkan kegiatan membaca siswa di rumah.

3. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II antara lain, faktor pendukung meliputi adanya tugas, tanggungjawab dan tujuan bersama dan adanya dukungan orang tua, guru dan sekolah. Selanjutnya faktor penghambat meliputi persepsi orang tua, kendala waktu, dan kurangnya respon serta komunikasi orang tua.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta, maka peneliti akan memberikan rekomendasi atau saran antara lain :

1. Bagi sekolah, berdasarkan hasil temuan peneliti terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 masih perlu dimaksimalkan dan diadakan terkait program kolaborasi yang lebih aktif dan terencana. Kemudian sekolah juga perlu mengadakan treatment atau program khusus untuk siswa-siswa yang masih kesulitan membaca karena kesulitan membaca permulaan ini merupakan permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas satu dan dua.

2. Bagi guru, terkait semua upaya yang telah dilakukan guru di SDN RBU 23 Jakarta kami harapkan untuk dapat terus berlanjut, meneruskan dan memaksimalkan upaya-upaya yang sudah berjalan dan juga dapat berinovasi sesuai tuntutan zaman dengan harapan semakin dapat meminimalisir segala bentuk hambatan atau kesulitan yang ditemui.
3. Bagi orang tua, wajib mendampingi, mendisiplinkan dan memaksimalkan anaknya saat di rumah untuk melakukan pembiasaan membaca. Kemudian diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan kolaborasi dengan guru di sekolah.
4. Bagi siswa, diharapkan harus lebih semangat untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan melakukan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.
5. Bagi Pemerintah, diharapkan bisa membuat kebijakan atau program yang bisa mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas rendah untuk kemudian bisa diterapkan di sekolah dasar.
6. Bagi PGMI, diharapkan program studi beserta fakultas ilmu pendidikan dan keguruan tidak hanya berfokus pada teori saja, melainkan juga dapat mengimplementasikan teori ke dalam praktik-praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmasari, Ria Kristia, and Husniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang Dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Monika Books.
- Hatta, Muhammad. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. edited by Amka. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Heryadi, Yadi. 2014. *Penggunaan Pendekatan Learning By Doing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kamal, Muhiddinur. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Maimunawati, Siti, and Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bersama Anak Usia Dini*. Ciputat: Kencana Prenada Media Group.
- Razali, Geofakta, and Dkk. 2022. *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*. edited by A. Munandar. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rohana, and Syamsuddin. 2021. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Satori, Djam'an, and Aan Komaria. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, St. Y. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. II. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. II. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. V. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

**Sumber Jurnal:**

Afrom, Ichyatul. 2013. “Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca.” *Anterior* 13(1).

Aida, Siti, Anni Suprafti, and Muhammad Nasirun. 2018. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(2):56–63.

Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman, and Purbasari. 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(2):227–33.

Bariyah, Siti Khusnul. 2019. “Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *Jurnal Kependidikan* 7(2):228–39. doi: 10.24090/jk.v7i2.3043.

Damawiyah, Siti, and Iis Noventi. 2019. “Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di RW 10 Desa Kramat Jegu Taman Sidoarjo.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)* 12(2):82–89.

Hamonangan, Ronald Haries. 2020. “Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning.” *Dharmas Education* 1(2).

Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. 2021. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):3296–3307.

Herlina, Emmi Silvia. 2019. “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5(4).

Hermanto. 2008. “Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi.” *Dinamika Pendidikan* (2).

Khasanah, Lailatul. 2019. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islamy.”

Khusna yulinda Udhiyanasari. 2019. “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan

Surakarta.” 3(1):39–50.

Luchiyanti, Anjas, and Vanda Rezania. 2022. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9(2):84–92.

Maria, Sonya Kristiani. 2010. “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SD Wairatong.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.

Munte, Bangun. 2018. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Pematang Siantar).” *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* 5(4).

Mutia. 2021. “Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar.” *FITRAH* 3(1):114–31.

Novita Dian Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4):2611–16.

Nugroho, Agung. 2020. “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3(2):90–100. doi: 10.12928/fundadikdas.v3i2.2304.

Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra. 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1462–70.

Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, and I. Wayan Suandana. 2018. “Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7(1):64–76.

Pramesti, Fitria. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3):283–89.

Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 7(1):1–8.

Pristiwatin, Dwi Susi, Ika Yuni Widyawati, and Erna Dwi Wahyuni. 2013. “Penggunaan Kaca Mata Koreksi Pada Anak Usia Sekolah Dengan Miopia Terhadap Prestasi Belajar Di SDN Pacar Keling VI Surabaya.”

Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan*

*Agama* 13(2):397–410. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.979.

Rofek, Aenor, and Nurul Fatimah. 2023. “Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Di SDN 2 Banyuputih Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Cendekia Pendidikan*.

Rofiatun Nisa’, and Eli Fatmawati. 2020. “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Ibtida’* 1(2):135–50. doi: 10.37850/ibtida.v1i2.147.

Ruli, Efrianus. 2020. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1(No.1).

Sandjaja, Soejanto. 2012. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan.” *Ilmu Pendidikan* 1–11.

Saugadi, Agung Rinaldy Malik, and Burhan. 2019. “Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa.” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 5(1):95–105. doi: 10.19109/jip.v5i1.3272.

Soleha, Riska Septiana, Dilla Fadhillah, and Sumiyani. 2022. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 2(1):58–62. doi: 10.47353/bj.v2i1.50.

Taliawo, Oni, Shirley Y. V. I. Goni, and Jhon D. Zakarias. 2019. “Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12(4):1–19.

U., M. Shabir. 2015. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggungjawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru).” *AULADUNA* 2(2):221–32.

Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. 2020. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):772. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.705.

Windrawati, Wiyani, Solehun, and Harun Gafur. 2020. “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1):10–16. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405.

Wulandari, Reftiani, Faizal Chan, and Muhammad Sholeh. 2022. “Analisis

Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” 4(3):917–29.

Yani, Sri Ayu Merlinda, Khairun Nisa, and Heri Setiawan. 2021. “Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021.” *Pendas: Primary Education Journal* 2:136–46.

**Sumber Website:**

Ibeng, P. (2022, Agustus 02). Retrieved from <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/>

*KBBI*. (n.d.). Retrieved from [kbbi.web.id](https://kbbi.web.id): <https://kbbi.web.id/kolaborasi>

*KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>

*KBBI*. (n.d.). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

*kbbi online*. (n.d.). Retrieved from [kbbi.web.id](https://kbbi.web.id): <https://kbbi.web.id/terampil>

*Mushaf.id*. (n.d.). Retrieved from <https://www.mushaf.id/surat/ar-rad/11/43/>

Suminar, A. (2021, Oktober Kamis). *Kelana Kota*. Retrieved from [suarasurabaya.net](https://www.suarasurabaya.net):

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/pengamat-minat-baca-indonesia-rendah-budaya-tutur-lebih-tinggi/#:~:text=Berdasarkan%20data%20UNESCO%2C%20Indonesia%20menempati,1%20orang%20yang%20rajin%20membaca>

Tysara, L. (2022, Januari 06). *liputan 6*. Retrieved from [hot.liputan6.com](https://hot.liputan6.com): <https://hot.liputan6.com/read/4852462/11-pengertian-kolaborasi-menurut-para-ahli-simak-jenis-jenisnya>

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (n.d.). Retrieved from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

Wreta, A. (2022, Agustus 23). *Detikjabar*. Retrieved from [detik.com](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6250002/kolaborasi-adalah-tujuan-manfaat-dan-contoh-kolaborasi): <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6250002/kolaborasi-adalah-tujuan-manfaat-dan-contoh-kolaborasi>

### Lampiran Pedoman

1. Kisi-kisi Lembar Observasi
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

#### 1. Kisi-kisi Lembar Observasi

Jenis	Aspek	Indikator
Membaca permulaan (diadaptasi dari (Heryadi 2014) )	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Mampu membaca nama huruf dan bunyi huruf: a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya
	Kemampuan membacakan kata-kata dengan nyaring dan lafal yang tepat	Mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat a. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf b. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf
	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat	Mampu membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat. a. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata b. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata
Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan	Faktor fisiologis	Kesehatan fisik a. Kelelahan b. Gangguan pada alat bicara c. Alat pendengaran d. Alat penglihatan
	Faktor intelektual	Kecerdasan peserta didik a. bertindak sesuai target b. berpikir rasional

	Faktor psikologis	Kejiwaan anak a. motivasi b. minat c. kematangan social 1) stabilitas emosi 2) kepercayaan diri 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok
	Faktor lingkungan	a. latar belakang dan pengalaman siswa di rumah b. faktor sosial ekonomi keluarga
	Penyelenggaraan Pendidikan	a. pengelolaan kelas yang kurang efektif b. kurikulum
	Guru	a. sikap guru b. hubungan guru dengan siswa

## 2. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Tentang Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa nama kamu?</li> <li>2. Umur berapa?</li> <li>3. Apakah kamu pernah sekolah TK atau PAUD?</li> <li>4. Dengan siapa kamu tinggal?</li> <li>5. Apakah kedua orang tuamu masih ada?</li> <li>6. Apakah kamu belajar saat di rumah?</li> <li>7. Siapa yang menemanimu belajar di rumah?</li> <li>8. Kapan belajar di rumah?</li> <li>9. Bagaimana aktivitas sehari-hari kamu di rumah?</li> <li>10. Apakah kedua orang tua bekerja?</li> </ol>
2	Membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Apakah kamu suka belajar?</li> <li>12. Pelajaran apa yang kamu suka?</li> <li>13. Apakah kamu sering tidak masuk sekolah?</li> <li>14. Apakah kamu suka membaca?</li> <li>15. Bagaimana pembelajaran membaca di sekolah menurut kamu?</li> <li>16. Apakah gurunya menyenangkan?</li> <li>17. Apakah kamu merasa kesulitan dalam membaca?</li> <li>18. Apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca?</li> <li>19. Apa yang dilakukan guru agar kamu bisa membaca?</li> <li>20. Apakah gurumu suka memberikan motivasi?</li> <li>21. Apakah orang tua atau kakak atau keluarga yang lain membantumu dalam belajar membaca?</li> <li>22. Apakah kamu ikut les atau bimbel?</li> </ol>

### 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Membaca Permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan keterampilan membaca permulaan?</li> <li>2. Bagaimana pembelajaran membaca permulaan di sekolah, khususnya di kelas II?</li> <li>3. Bagaimana cara guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?</li> <li>4. Siapa saja siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan?</li> <li>5. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan?</li> <li>6. Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kemampuan dalam membaca permulaan?</li> <li>7. Hal-hal apa sajakah yang menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah?</li> </ol>
	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Apa saja faktor penghambat siswa kesulitan dalam membaca permulaan?</li> <li>9. Bagaimana kondisi siswa yang kesulitan membaca di dalam kelas? (aktifkah, atau membuat gaduh, atau seperti apa?)</li> <li>10. Bagaimana hasil nilai anak-anak yang kesulitan membaca?</li> <li>11. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas II, apakah terlalu padat untuk jam sekolahnya, atau pelajarannya?</li> <li>12. Bagaimana pengelolaan kelas untuk anak yang kesulitan membaca? Apakah disamaratakan atau seperti apa?</li> <li>13. Bagaimana sikap guru terhadap siswa, apakah mempunyai harapan yang terlalu tinggi? Atau terlalu banyak tuntutan terhadap siswa?</li> <li>14. Bagaimana hubungan guru dengan siswa, khususnya bagi para siswa yang kesulitan dalam membaca?</li> </ol>
2.	Upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>15. Apa saja upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</li> <li>16. Apakah memperoleh hasil selama guru melakukan upaya untuk mengatasi anak-anak yang kesulitan membaca?</li> <li>17. Apa saja faktor penghambat guru dalam melakukan upaya tersebut?</li> <li>18. Apa saja faktor pendukung guru dalam melakukan upaya tersebut?</li> <li>19. adakah upaya khusus yang dilakukan sekolah untuk mentreatment anak-anak yang kesulitan membaca?</li> </ol>

3.	Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca	20. Bagaimana hubungan guru dengan orangtua? 21. Adakah pelibatan guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa? 22. Bagaimana bentuk pelibatan guru dengan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca? 23. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam berkolaborasi meningkatkan keterampilan membaca siswa?
----	---	--

#### 4. Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Kondisi Sekolah	1. Bagaimana sejarah sdn rawa badak utara 23 jakarta? 2. Apa kurikulum yang diterapkan? 3. Apa saja program unggulan sekolah? 4. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah? 5. Adakah pelatihan khusus guru yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kompetensinya?
2.	Membaca permulaan	6. Bagaimana menurut ibu tentang membaca permulaan? 7. Adakah program literasi khusus membaca? 8. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan? 9. Apa faktor penghambat siswa kesulitan membaca permulaan? 10. Menurut ibu apa yang harus dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan? 11. Apa saja upaya yang sudah dilakukan guru kelas 2 disini? 12. Adakah fasilitas yang mendukung siswa dalam membaca? 13. Adakah program khusus yang dilakukan sekolah untuk mengatasi anak yang kesulitan membaca?
3.	Kolaborasi Guru Dan Orang Tua	14. Adakah pelibatan kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca? 15. Apa saja bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca?
4.	Faktor penghambat dan pendukung dalam bekerjasama	16. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan Kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengatasi anak yang kesulitan membaca?

### 5. Kisi-kisi Lembar Wawancara Orang Tua

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Membaca Permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keseharian anak di rumah?</li> <li>2. Kapan waktu anak belajar di rumah? (berapa jam?)</li> <li>3. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca?</li> <li>4. Apa penyebab anak belum bisa membaca?</li> </ol>
2.	Upaya orang tua dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa peran dan upaya yang orang tua lakukan untuk mengatasi anak yang kesulitan membaca?</li> <li>6. Bagaimana cara belajar membaca yang orang tua gunakan untuk mengajari anak membaca?</li> <li>7. Adakah media yang digunakan untuk anak bisa lancar membaca?</li> <li>8. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam melakukan upaya tersebut?</li> <li>9. Kalau ada, bagaimana cara ibu mengatasi masalah tersebut?</li> <li>10. Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar, khususnya dalam membaca?</li> <li>11. Bagaimana komunikasi orang tua dengan guru wali kelas II?</li> </ol>
3.	Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Adakah kerjasama guru dengan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca?</li> <li>13. Apa saja bentuk kerjasama ibu dengan guru wali kelas II ?</li> <li>14. Apa faktor penghambat orang tua dalam bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca anak?</li> <li>15. Adakah faktor pendukung dalam bekerjasama dengan guru tersebut?</li> </ol>

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 2 A, B, DAN C  
SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

Tentang	PERTANYAAN	Bintang	Kartika	Adiba	Fadil	Ridwan	Reyhan	Khaekal	Surya	Syanti	Wisnu
Tentang Siswa	1. Sekarang kamu umur berapa?	9 tahun	9 tahun	9 tahun	10 tahun	9 tahun	9 tahun	9 tahun	9 tahun	9 tahun	9 tahun
	2. Apakah kamu pernah sekolah TK atau PAUD?	Pernah	Menggelengkan kepala (tidak)	Pernah	engga	pernah	pernah	engga	engga	engga	engga
	3. Kamu di rumah tinggal sama siapa?	Mama, ayah, kakak	Mama, ayah, kakak	Mama, bapak, kakak	Mama, bapak, kakak, adik	Ibu, bapak	Ayah, mama	Ayah, mama, kakak	bapak, mama	Ayah, tapi kalau ayah kerja aku sama nenek.	Ibu sama bapak
	4. Apakah kedua orang tua kandungmu masih ada?	Masih	Masih	Masih	masih	Masih	Masih	ada	Ada	Ehmmm mama gaada, meninggal	iyah
	5. Apakah kamu belajar saat di rumah?	Belajar	Ehmm menggelengkan kepala (tidak)	Belajar	Kadang kalau ada PR saja	Belajar	Belajar	Iyah belajar	Belajar	Engga	Engga, eh jarang
	6. Siapa yang menemanimu belajar di rumah?	Kakak, mama	ee.. engga ada	Mama	Mama	Ibu	Mama	Mama	Mama	Engga ada	mama
	7. Kapan kamu belajar di rumah?	Siang, tapi biasanya malam aku juga belajar	-	Siang suka-suka sore	Kalau ada PR aku belajar	Siang	Malam	Siang	malam	Jarang	Jarang, kadang malam
	8. Bagaimana aktivitas sehari-hari kamu di rumah?	Sekolah, belajar, main, ngaji habis maghrib	Iyah main	Main, Ngaji	Main, ngaji	Abis pulang sekolah main dulu bentar, pulang-pulang belajar terus	Main, belajar	Pulang Sekolah kalau ada PR belajar, kalo gaada main, abis	Main	Main	Main

						sorenya aku ngaji		maghrib ngaji			
9. Apakah kedua orang tuamu bekerja?	Bapak kerja, mama ada di rumah	Bapak kerja, mama engga	Engga, Ayah di rumah, mama di rumah, kalau ayah di rumah masak kadang tidur, kalau mama nyuci	Bapak kerja rongsokan di rumah, kalau mama engga kerja	Bapak kerja, mama engga	Iyah ayah kerja, mama ada di rumah	Bapak kerja, mama engga	Bapak kerja, mama engga	ayah kerja	iyah, mama jualan, baapak kerja	
10. Apakah kamu suka/senang belajar?	Suka	Ehmm (ngangguk)	Suka	Suka	suka	Suka	Senang	Iya	(ngangguk)	Iya	
11. Pelajaran seperti apa yang kamu suka? (berhitung, menggambar, olahraga, menulis, membaca)	Menggambar, olahraga	Ehmm tambahan	Menggambar	Berhitung kali-kalian	Aku suka matematika	Hem, menggambar	Olahraga, eh menggambar, dua-duanya	Olahraga	Iyah gambar	menggambar	
12. Apakah kamu sering tidak masuk sekolah? Alasannya?	Engga, aku masuk ka	Iyah, kesiangan	Engga, aku masuk terus	Masuk, tapi kemarin-kemarin engga masuk karena kepalaku bocor, aku	Hem.. Masuk terus aku mah	Masuk	masuk	Masuk	Iyah, kesiangan, dibangunin aku tidur lagi	masuk	

					jatuh dari ayunan.							
Membaca Permulaan	13. Apakah kamu suka membaca?	Suka	(geleng kepala)	Suka	Suka	Suka	Iyah	Sedikit	Suka	Sedikit	Kadang	
	14. Bagaimana pembelajaran membaca di sekolah menurut kamu? (apakah menyenangkan)	Aku suka, tapi kadang bosan, karena engga bisa main sama temen, aku sukanya belajar sambil main	Ehmm, susah	Iyah, menyenangkan	menyenangkan	menyenangkan	Menyenangkan	Males, suka digangguin sama fauzan, kalau lagi baca di depan kelas. Digangguinnya dia ketawain aku sama ikut-ikutan baca	menyenangkan	Iyah, menyenangkan	Iyah	
	15. Apakah gurunya menyenangkan?	Iyah	Iyah	Iyah	Iyah	Iyah	Iyah	iyah	iyah	Iyah	Iyah	
	16. Apakah kamu merasa kesulitan dalam membaca?	Iyah	Iyah	sedikit	Iyah	iyah	Iyah	Iyah	Iyah	Iyah	(ngangguk)	Iyah
	17. Apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca?	Ada yang harusnya "DA" tapi itu D, gaada A nya. ngertinya bunyinya "D" itu "DA" tapi kata bu guru D itu "DE"	belum hafal huruf	Iyqh, ngejanya masih susah	Bingung, cara ngejanya	Iyah, susah ngejanya	Bingung, nyambung hurufnya	Masih di eja bacanya	Susah ngejanya	Belum hafal huruf-hurufnya	Belum hafal huruf-hurufnya	

18. Apa yang dilakukan guru agar kamu bisa membaca? (apakah dikasih jam tambahan untuk membaca juga?)	Diajarin, iyah dikasih jam tambahan kalo pulang sekolah sama ibu guru	Diajarin	di ajarin, iyah	Diajarin, iyah, di kasih jam tambahan pulang sekolah	Membaca di kelas sama bu guru, iyah dikasih	Diajarin, iyah dikasih	Diajarin dikelas disuruh maju baca sama bu guru	Diajarin	Disuruh baca sama bu guru, iyah	Diajarin, iyah kalo pulang sekolah juga
19. Selain itu, apakah gurumu suka memberikan motivasi agar kamu semangat dalam belajar membaca?	Iyah kata bu guru aku harus sering-sering membaca supaya lancar dan bisa naik ke kelas 3	(Ngangguk) disuruh rajin masuk sekolah	iyah disemangat in sama bu guru supaya aku jadi pintar	Iyah, katanya kalau belum bisa baca nanti engga naik kelas	Iyah disuruh rajin membaca di rumah	Iyah suka supaya bisa naik kelas	Iyah, nanti bisa naik kelas	Iyah harus rajin belajar	Iyah, disuruh rajin masuk sekolah supaya bisa baca	Iyah, heem (ngangguk)
20. Apakah orang tua atau kakak atau keluarga yang lain membantumu dalam belajar membaca?	Iyah, mama, kakak	(geleng kepala)	iyah, mama	kaka, mama	Iyah kakak, mama	Iyah mama	Ada mama	Iyah mama	(geleng kepala)	Kadang ibu, kalau malam
21. Apakah kamu ikut les atau bimbel?	Iyah	engga	Ikut	Iyah sama kawan suka les, tapi sekarang udah engga	iyah	Iyah	Iyah	engga	(geleng kepala)	Engga

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 2 A, B DAN C  
DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

**Transkrip Wawancara dengan Ibu Musriyah, S.Pd selaku Guru Wali Kelas 2A**

<b>Peneliti</b>	:	<b>Menurut ibu yang dimaksud keterampilan membaca permulaan seperti apa bu?</b>
Informan	:	Kemampuan awal anak mengenal huruf sama bisa merangkai kalimat.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Untuk proses pembelajaran membaca di kelas 2 seperti apa bu?</b>
Informan	:	Karena kita menggunakannya tematik, jadi di dalam tematik ada proses yang namanya membaca, mengamati gambar, lalu dia menulis, anak berlatih mengerjakan soal yang ada.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Untuk pembelajaran membaca ini masuknya pelajaran apa bu? Khusus bahasa Indonesiakah atau seperti apa bu?</b>
Informan	:	Penilaiannya masuk bahasa Indonesia tapi membaca ini penerapannya semua mata pelajaran mba
<b>Peneliti</b>	:	<b>Bagaimana cara guru mengidentifikasi siswa yang sulit dalam membaca?</b>
Informan	:	Kalau saya menemukan anak yang kesulitan membaca itu pas saya memberikan perintah membaca suatu teks secara bergiliran, ternyata ada anak yang hanya diam saja, padahal sudah waktunya giliran dia, pas saya telusuri ternyata ini anak yang belum bisa membaca. Cara yang kedua saya bisa tahu biasanya saya lihat dari hasil penugasan, misal ko soalnya apa jawabannya apa, atau anak-anak yang lain sudah ko ini belum, kenapa yah, ouh ternyata dia belum bisa membaca.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kemampuan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	Anak harus sudah bisa yang namanya membaca kalimat tanpa mengeja baru bisa dikatakan dia bisa membaca
<b>Peneliti</b>	:	<b>Adakah siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	Ada, waktu awal mereka masuk kelas saya ada 3 anak yang kesulitan. Sekarang tinggal 2 santi dan rachel
<b>Peneliti</b>	:	<b>Untuk kesulitan yang dialami siswa kelas 2C dalam membaca permulaan seperti apa bu?</b>
Informan	:	Syanti sama wisnu memang masih belajar huruf masih banyak yang belum hafal padahal sudah saya ajarkan, tapi memang daya ingat mereka lemah sehingga gampang lupa saat diajarkan dan sulit menerima atau merespon balik yang saya ajarkan
<b>Peneliti</b>	:	<b>Hal-hal apa sajakah yang menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah?</b>
Informan	:	Kalau dari anaknya kurang bisa mengikuti pelajaran karena belum bisa baca
<b>Peneliti</b>	:	<b>Apa saja faktor penghambat siswa kesulitan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	kurangnya minat membaca anak, tidak ada keinginan dari anak itu sendiri, walaupun saya sudah mengingatkan jangan lupa dibaca lagi di rumah yah, tetap saja tidak dibaca, iyah bukan dari keinginan diri sendiri, ditambah orang tuanya tidak mengingatkan karena sibuk, yasudah anaknya bebas, semaunya, tidak ada yang mengatur jadwal belajarnya.

	Udah gitu mba, siswanya jarang masuk seperti santi ni sering dia ketinggalan pelajaran, sampai sekarang cuma tahu huruf karena di sekolah jarang masuk alasannya kesiangan, orang tuanya ditanya katanya sudah dibangunin tapi anaknya tidur lagi, kadang orang tuanya engga bisa dihubungi, pernah waktu itu saya berapa kali ke rumahnya pakai sepeda, jemput suruh sekolah
<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau hambatan dari ibu sendiri selaku pengajar sekaligus guru wali kelas seperti apa bu?</b>
Informan	: Hambatan dari saya kurang cara kali yah mba yang harus diupgrade jangan itu-itu melulu, harus ada variasi metode dan media yang bisa membantu
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana kondisi siswa yang kesulitan membaca di dalam kelas? (aktifkah, atau membuat gaduh, atau seperti apa?)</b>
Informan	: Engga sih yah engga terlalu banyak tingkah kaya yang gimana-gimana iyah nurut-nurut
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hasil nilai anak-anak yang kesulitan membaca bu?</b>
Informan	: Kurang nilainya dibawah rata-rata
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas II, apakah terlalu padat untuk jam sekolahnya, atau pelajarannya?</b>
Informan	: Masih tematik yah engga kelas 1 dan 2 ini engga padat, pulangnyanya lebih cepat dari siswa yang kelas 3 sampai 6
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana pengelolaan kelas untuk anak yang kesulitan membaca? Apakah disamaratakan atau seperti apa?</b>
Informan	: Saya samaratakan untuk belajarnya tugasnya tapi mereka lebih saya tekankan di membacanya sih harus diulang-ulang
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana sikap guru terhadap siswa, apakah mempunyai harapan yang terlalu tinggi? Atau terlalu banyak tuntutan terhadap siswa?</b>
Informan	: Yah harapannya anak bisa membaca seperti teman-temannya saja, tidak ada harapan anak harus bisa semuanya tidak.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hubungan guru dengan siswa, khususnya bagi para siswa yang kesulitan dalam membaca?</b>
Informan	: Tentu baik yah saya juga kan pernah berkunjung ke rumahnya lihat kondisi rumah dan orang tua
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Salah satu anak ini kan jarang masuk yah jadi kalau tidak masuk saya ke rumahnya naik sepeda jemput. Soalnya orang tuanya susah dihubungkan di chat ceklis 1 jadi susah ka, bangunnya kesiangan melulu, jadi kalo ke sekolah suka telat. Nah kalo upaya ngatasin anak-anak yang masih kesulitan ini saya tugaskan terus untuk membaca, di kelas disuruh baca, pulang sekolah sama kalau di rumah sebelum pulang saya ingatkan nanti dirumah belajar baca yah, besoknya saya tanya kemarin belajar baca nggak pokoknya anak itu harus rutin membaca jangan sampai engga karena bisa lupa lagi
<b>Peneliti</b>	<b>: Apakah memperoleh hasil selama guru melakukan upaya untuk mengatasi anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Iya awalnya ada 3 anak sekarang tinggal 2 yang bener-bener harus ekstra banget ngajarinnnya Santi sama Rachel ajah.

<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor penghambat guru dalam melakukan upaya tersebut?</b>
Informan	: Minat membaca 2 anak ini kurang walaupun saya selalu mengingatkan memberikan motivasi kepada mereka untuk membaca tapi tidak menambah keinginan mereka untuk rajin membaca terutama di rumah mungkin karena di rumah kurang didorong sama orang tuanya untuk ayu belajar membaca yang rajin
<b>Peneliti</b>	<b>Apa saja faktor pendukung guru dalam melakukan upaya tersebut?</b>
Informan	: Yah kembali lagi ke minat anak kalau anaknya semangat mudah ngajarinnya ka
<b>Peneliti</b>	<b>adakah upaya khusus yang dilakukan sekolah untuk mentreatment anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Belum ada
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hubungan guru dengan orangtua?</b>
Informan	: Hubungan baik tapi responnya aja yang kurang
<b>Peneliti</b>	<b>: Adakah pelibatan guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa?</b>
Informan	: Ada
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana bentuk pelibatan guru dengan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca?</b>
Informan	: Walaupun orang tuanya responnya kurang, tapi komunikasi tetap ada misal hari ini orangtuanya saya panggil ke sekolah untuk ngasih tau kekurangan anak agar bisa dibimbing di rumah atau saya kan sering ke rumahnya juga jadi saya sampaikan ke neneknya atau orang tuanya kalau lagi ada di rumah untuk anaknya jangan sampai tidak sekolah sayang banyak ketinggalan pelajaran
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam berkolaborasi mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: faktor pendukung kolaborasi kami (guru) dan orang tua karena dukungan sekolah, sekolah sudah memberikan fasilitas memadai terkait buku, anak-anak juga tidak dimintai bayaran, jadi tinggal bagaimana si anak dan orang tua memanfaatkannya dan seharusnya tanggungjawab orang tua bisa lebih memberikan yang terbaik buat anak, anak-anak yang sekolah disini tidak mengeluarkan uang banyak karena negeri, beda kalau mereka menyekolahkan anaknya di swasta, ada SPP, uang Gedung, bayar buku, macam-macam, mba Hambatannya respon orang tua yang kurang itu aja. Kalau cepat nanggapi kan enak yah mba, gurunya gak usah nunggu, gak usah chatin berkali-kali. Intinya kalau komunikasinya bagus insyaallah ke depannya mudah

#### Transkrip Wawancara dengan Ibu Silfia, S.Pd selaku guru wali kelas 2B

<b>Peneliti</b>	<b>: Menurut ibu yang dimaksud keterampilan membaca permulaan seperti apa bu?</b>
Informan	: Permulaan atau dasar itu mereka paling engga, mengenal huruf.
<b>Peneliti</b>	<b>: Untuk proses pembelajaran membaca di kelas 2 seperti apa bu?</b>

Informan	:	Kalau kita yah, kan saya kelas 2 berarti lanjutan dari kelas 1, kalau menurut saya awalnya itu diperkenalkan abjad dari A-Z, lalu praktek menggunakan balok yang di kelas itu yang kotak-kotak itu, diberitahu ini huruf A seperti ini, lalu ada permainan game memperkenalkan huruf 1 lah, terutama huruf vocal yang A,I,U,E,O, mba.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Untuk pembelajaran membaca ini masuknya pelajaran apa bu? Khusus bahasa Indonesiakah atau seperti apa bu?</b>
Informan	:	Karena kita masih menggunakan kurtilas itu tematik, bukan bidang studi yah, kalau bidang studikan bahasa Indonesia, kalau temakan beberapa pelajaran dijadikan 1.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Bagaimana proses atau prosedur guru mengidentifikasi siswa yang sulit dalam membaca?</b>
Informan	:	Yang pertama saya mengamati terlebih dahulu perkembangan kemampuan siswa terutama dalam hal membaca dan menulis, saya tes bacaannya dia sudah bisa baca belum atau baru mengenal huruf atau seperti apa, setelah itu kita carikan solusinya
<b>Peneliti</b>	:	<b>Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kemampuan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	Bagi saya indikator anak bisa membaca itu, karena sudah kelas 2 yah, berarti mereka harus bisa merangkai kalimat karena sudah kelas 2 bukan kelas 1 lagi, mba.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Adakah siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	Ada, memang waktu awal masuk ada 7 anak, sekarang tinggal 3, ada haikal, reyhan sama surya dan ternyata yang 2 itu anak inklusi reyhan dan surya itu, jadi saya ajarkan pelan-pelan dibedakan pengajarannya dengan anak yang normal.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Untuk kesulitan yang dialami siswa kelas 2C dalam membaca permulaan seperti apa bu?</b>
Informan	:	Kalau reyhan memang waktu awal masuk dia sudah ada surat dari psikolog, kalau surya dia memang baru ngurus tanggal 27 desember ini dia mau ke rumah sakit dapat jadwalnya tanggal segitu. Awalnya saya melihat ko kayanya dia kesulitan membaca, kemudian saya konfirmasi ke orang tua, orang tuanya bilang katanya memang di tempat lesnya juga seperti itu. Lalu sekolah pernah ngadain tes IQ dari kelas 1 sampai kelas 6, keluar hasilnya kemudian saya konfirmasi ke orang tua, akhirnya orang tua lanjut konsultasi dengan dokter. Jadi yang dua itu karena faktor itu, jadi kita mengajarnya beda. Mungkin kalau anak yang normal, kita lihat minggu pertama anak bisa suku kata, kalau dua itu bisa sebulan harus mengajarnya, karena mereka proses berfikirnya dan daya tangkapnya tidak secepat anak-anak yang normal
<b>Peneliti</b>	:	<b>Hal-hal apa sajakah yang menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah?</b>
Informan	:	pertamakan memang jam itu dibatasin ya dan juga siswa kan banyak namanya 1 kelaskan disini ada 34 siswa, lalu ketiga konsentrasi anak kan beda-beda ada yang gampang nangehnya ada yang harus dibantu dulu
<b>Peneliti</b>	:	<b>Apa saja faktor penghambat siswa kesulitan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	Di kelas saya karena siswanya kurang kuat ingatan menghafalnya lambat juga berfikirnya dilihat dari ketika saya memberikan penugasan disuruhnya apa ngerjainnya apa, jawab soal-soal yang mudah pun seringnya jawabannya tidak sesuai ketika ditelusuri ya ternyata anak inklusi.

	iyah anak inklusi itu memiliki gangguan dalam masa perkembangannya tapi belum masuk gangguan mental dan kekurangan fisik seperti anak kebutuhan khusus yang kita tahu. Mereka butuh waktu lama untuk bisa memahami pembelajaran, kapasitasnya lambatlah dan kognitifnya biasanya dibawah rata-rata
<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau hambatan dari ibu sendiri selaku pengajar sekaligus guru wali kelas seperti apa bu?</b>
Informan	: kalau dari saya kurangnya belum bisa fokus sepenuhnya ke anak-anak yang kesulitan ini karena saya juga harus memperhatikan pembelajaran untuk siswa yang lain juga karena dalam satu kelas kita megang banyak siswa dan semuanya butuh diperhatikan
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana kondisi siswa yang kesulitan membaca di dalam kelas? (aktifkah, atau membuat gaduh, atau seperti apa?)</b>
Informan	: anak-anak yang kesulitan ini kalau di kelas nurut, diam, jadi kitanya yang harus aktif menanyakan, ini sudah belum, sampai mana, jadi keaktifannya siswa kurang
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hasil nilai anak-anak yang kesulitan membaca bu?</b>
Informan	: Baik tapi masih ada beberapa yang kurang, termasuk yang kesulitan membaca ini
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas II, apakah terlalu padat untuk jam sekolahnya, atau pelajarannya?</b>
Informan	: enggak sih, kita kurikulum masih 2013 yah kalau untuk anak inklusi karena kebetulan kita ada anak inklusi jadi kita samakan dengan anak normal, cuman untuk pembelajarannya kita bedakan contohnya ada tugas anak lainnya 10 mereka yang inklusi cuma 3 atau 5
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana pengelolaan kelas untuk anak yang kesulitan membaca? Apakah disamaratakan atau seperti apa?</b>
Informan	: Kita samaratakan hanya saja kita kurangi seperti tadi, untuk anak-anak normal soalnya 10 merekanya separuhnya, atau untuk dikte kita pisahin, dia baru 2 kata, sedangkan anak-anak yang normal sudah bisa beberapa kalimat.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana sikap guru terhadap siswa, apakah mempunyai harapan yang terlalu tinggi? Atau terlalu banyak tuntutan terhadap siswa?</b>
Informan	: Namanya normalnya kelas 2 yah tuntutannya yah yang penting bisa baca, tulis, mempunyai akhlak yang baik.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hubungan guru dengan siswa, khususnya bagi para siswa yang kesulitan dalam membaca?</b>
Informan	: Hubungannya lebih erat karenakan dia perlu perhatian khusus perlu dirangkul bener-bener apalagi sama orang tuanya kita sering konsultasi ajah.
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Upayanya kita sering-sering baca bersama lalu setelah membaca bersama biasanya ada anak-anak yang saya tunjuk membaca lalu sering saya dikte, karena ada anak yang bisa membaca tapi menulisnya kurang kaya apa yah kurang nulisnya padahal bacanya bisa. jadi awal-awal kita lebih banyak membaca sama dikte, setelah itu kita lebih banyak masuk ke materi pembelajaran, jadi sekarang membaca sama dikte selingan saja sewaktu-waktu ajah.

	Di kelas saya juga ada pojok baca, biasanya anak yang sudah selesai tugas, saya persilakan mereka untuk membaca buku yang ada di pojok baca, sambil nunggu temannya yang belum selesai daripada mereka ngisengin temannya atau bercanda di kelas. Tapi bisa juga mereka mengambil buku yang ada diperpustakaan yang penting di taruh di tempatnya lagi.
<b>Peneliti</b>	<b>: Apakah memperoleh hasil selama guru melakukan upaya untuk mengatasi anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Yah ada awalnya itukan ada 7 anak yang kesulitan membaca waktu awal-awal naik kelas 2 yah kalau sekarang tinggal 3 saja itu yang memang agak lambat sih mba.
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor penghambat guru dalam melakukan upaya tersebut?</b>
Informan	: Hambatannya fokus anak yang kurang terutama untuk anak-anak yang inklusi sebentar dia fokus sebentar dia matanya kemana-mana, jadi engga ngerjain tugasnya, sulit memang harus sering-sering dilihatin dan dikasih arahan terus menerus
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor pendukung guru dalam melakukan upaya tersebut?</b>
Informan	: Biasanya anak-anak yang kurang ini ketika ada temannya yang sudah selesai tugas, kemudian izin ke pojok baca dia ngikutin nih, walaupun misal ada tugas apa dia jawabnya asal yang penting selesai dan ngikutin temennya yang sudah pada baca juga. Iyah betul pengaruh teman mempengaruhi semangat siswa-siswa yang kurang
<b>Peneliti</b>	<b>: adakah upaya khusus yang dilakukan sekolah untuk mentreatment anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Belum ada, masih dari gurunya saja mungkin belum kita adakan dari sekolah karena kita beranggapan masih bisa ditangani oleh guru kelasnya masing-masing karena kan di kelas hanya ada beberapa yang kesulitan tidak secara keseluruhan, gitu sih mba.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hubungan guru dengan orangtua?</b>
Informan	: Baik tidak ada masalah
<b>Peneliti</b>	<b>: Adakah pelibatan guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa?</b>
Informan	: Pasti ada
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana bentuk pelibatan guru dengan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca?</b>
Informan	: Bentuknya kerjasama saling komunikasi diskusi kita juga sebagai guru ngasih tau perkembangan anak ke orang tuanya agar di rumah juga bisa lebih diperhatikan dan apa yang diterapkan di sekolah itu juga harus dilakukan di rumah supaya menjadi pembiasaan yang baik bagi anak. Makanya dibutuhkan keterlibatan orang tua disini untuk bisa saling mengaturlah kegiatan anak di rumah karena penting itu ka untuk menyamakan apa yang dibiasakan di sekolah juga harus dibiasakan di rumah
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam berkolaborasi mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Faktornya kerjasamanya kurang maksimal ada yang orang tuanya bekerja, kedua mereka menganggap guru itu yang tanggungjawab sepenuhnya menganggap anaknya sudah sekolah yah tanggungjawab guru, jadi orang tua gak maksimal mendidik anak di rumah akhirnya dibebankan ke

	<p>guru. Padahal kalau dipanggil soal KJP mereka tuh cepet, kalau soal konsultasi pembelajaran misal ibu saya mau konsultasi masalah anak yang begini-begitu jawabnya o iyah bu entar yah, saya kerja. Tapi kalau KJP dibela-belain izin deh. Jadi itu. Maksudnya kan sebenarnya pendidikan utama kan dari keluarga yah, guru kan sebagai pendamping saja.</p> <p>Faktor pendukung kembali lagi ke orang tua kaya reihan kerjasama dengan orang tuanya enak. gini ibu tolong anaknya kita Kerjasama, iya bu lalu bagaimana di rumah, ouh iyah bu, saya leskan juga dirumah, kadang ibunya juga nanya ibu gimana peningkatan anak saya, jadi ada timbal balik, memang yang utama itu orang tua dengan guru, kalau anak kan lebih nurut atau mengikuti saja namanya baru kelas 2 ya</p>
--	---

### Transkrip Wawancara dengan Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku guru wali kelas 2C

<b>Peneliti</b>	<b>: Menurut ibu yang dimaksud keterampilan membaca permulaan seperti apa bu?</b>
Informan	: Keterampilan membaca permulaan bagi saya itu kemampuan anak menguasai huruf pengucapannya sama bisa merangkai kata
<b>Peneliti</b>	<b>: Untuk proses pembelajaran membaca di kelas 2 seperti apa bu?</b>
Informan	: Kalau saya biasanya anak saya minta membaca teks yang ada dibuku tema, biasanya bacanya bareng-bareng satu kelas, kadang juga saya tunjuk salah satu anak untuk membaca
<b>Peneliti</b>	<b>: Untuk pembelajaran membaca ini masuknya pelajaran apa bu? Khusus bahasa Indonesiakah atau seperti apa bu?</b>
Informan	: karena ini kan kurtilas jadi beberapa pelajaran memang dijadikan 1, tapi untuk membaca ini sebenarnya tidak hanya bahasa Indonesia dipelajari yang lain kan juga dibutuhkan, kaya misalnya di dalam tema itu ada SBdP misalnya disuruh bernyanyi pelangi-pelangi alangkah indahnya sebelum mereka bernyanyi pasti baca dulu teksnya, nah ini kan kemampuan membaca dipakai disini, jadi membaca ini memang dibutuhkan untuk semua mata pelajaran.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana proses guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?</b>
Informan	: Kalau saya awal-awal diamati dulu mba ada problem atau tidak, jika ada kita tanyakan ke guru kelas sebelumnya di kelas 1 untuk apa untuk mengkonfirmasi apakah betul si anak masih sulit dalam membaca, kemudian saya tes anaknya sampai mana kemampuannya.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kemampuan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	: Ehmmm.... Indikatornya yang penting anak bisa membaca dengan lancar, mau itu kata atau kalimat. Kalau anak pengucapannya masih salah atau belum jelas yah belum bisa kita katakan bisa membaca mba.
<b>Peneliti</b>	<b>: Adakah siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	: Ada, di kelas 2C ada 5 ada Kartika, bintang, fadilah, Ridwan, adibah. Yang paling susah memang Kartika karena dia jarang sekali masuk sekolah, jadi saya tidak bisa mengajari dia betul-betul.

<b>Peneliti</b>	<b>: Untuk kesulitan yang dialami siswa kelas 2C dalam membaca permulaan seperti apa bu?</b>
Informan	: Ada yang belum hafal huruf ada, ada yang bacanya masih di eja, ada yang bisa baca tapi engga bisa nulis ada juga
<b>Peneliti</b>	<b>: Hal-hal apa sajakah yang menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah?</b>
Informan	: Hambatannya itu tadi karena anaknya tidak ada di sekolah mba, selain itu waktu yang terbatas kelas 1 dan 2 ini belajarnya tidak terlalu lama harusnya orang tualah yah yang memang lebih memperhatikan anak, tapi banyaknya orang tua itu taunya yah sekolah yang ngajarin anak. Sudah sekolah yasudah, di rumah tidak perlu lagi belajar banyaknya orang tua seperti itu mba.
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor yang menghambat siswa kesulitan dalam membaca permulaan?</b>
Informan	: kalau di kelas saya yang paling susah kartika, karena jarang masuk sekolah alasannya kesiangan, ini membuat saya tidak bisa mengajari dia betul-betul, orang tuanya di telponin, dichat juga engga dibalas kemudian beberapa anak kurang minat belajar membaca, ini membuat mereka tuh malas membaca, seperti pada saat waktu jam tambahan setelah pulang sekolah, ada yang mengikuti perintah, ada yang langsung pulang, padahal sebelumnya sudah saya sampaikan nama-namanya. Kemudian ada juga saat les membaca ada yang temennya sudah nungguin, kan buat anaknya jadi pengen cepat-cepat pulang, belajarnya jadi cepat bosan dan waktu membacanya tidak maksimal, mereka lebih suka bermain daripada belajar, dan di rumah pun juga begitu sama lebih suka main game atau HP kata orang tuanya. di kelas juga ada anak-anak yang saat menulis membaca, apa yang ada di papan ada yang tidak kelihatan, ini membuat anak-anak tidak bisa menjawab soal yang saya tuliskan di papan, ada yang malah engga nulis juga, malah ngobrol dengan temannya, biasanya anak-anak yang tidak kelihatan atau punya mata minus belajarnya di depan, kalau sudah selesai nulisnya harus duduk kembali, agar tidak mengganggu fokus anak yang lain
<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau hambatan dari ibu sendiri selaku pengajar sekaligus guru wali kelas seperti apa bu?</b>
Informan	: Hambatan dari saya paling kalau ada tugas dari sekolah karena selain guru saya juga bendahara jadi kalau ada panggilan kepala sekolah, rapat dan sebagainya yah mau engga mau kelas saya tinggal dulu kemudian les membacanya juga engga bisa rutin karena saya punya kesibukan juga.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana kondisi siswa yang kesulitan membaca di dalam kelas? (aktifkah, atau membuat gaduh, atau seperti apa?)</b>
Informan	: Anteng... biasa seperti anak-anak yang lain, yah namanya anak-anak segini di suruh diam bentaran doank diemnya lima menit juga berisik lagi tapi ada juga yang diam banget anaknya kaya Kartika
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hasil nilai anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Kalau nilai itu ada yang dibawah rata-rata, ada yang pas kkm, ada juga yang diatas itu.
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas II, apakah terlalu padat untuk jam sekolahnya, atau pelajarannya?</b>
Informan	: Engga yah, karena kan seperti yang saya bilang anak kelas 1 dan 2 hanya 3 jam berada disekolah.

<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana pengelolaan kelas untuk anak yang kesulitan membaca? Apakah disamaratakan atau seperti apa?</b>
Informan	: Untuk materi disamakan yah, tugas juga yah sama, tapi bedanya mereka lebih kita perhatikan saja semisal ngerjain soal saya samperin sudah sampai mana kita tanya bisa tidak seperti kartika nih, fadilah juga dia kan sama sekali belum bisa baca saya suruh maju belajar didepan
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana sikap guru terhadap siswa, apakah mempunyai harapan yang terlalu tinggi? Atau terlalu banyak tuntutan terhadap siswa?</b>
Informan	: Tidak mba, kalau saya pribadi tidak menuntut siswa yang macam-macam apalagi menaruh harapan di luar kemampuan siswa, kami sebagai guru kelas bawah hanya ingin anak-anak bisa membaca, menulis sama berhitung, kemampuan-kemampuan dasar ini yang memang harus dimiliki siswa kelas bawah karena kan kedepannya sudah tinggal materi-materi saja
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hubungan guru dengan siswa, khususnya bagi para siswa yang kesulitan dalam membaca?</b>
Informan	: Hubungannya baik
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Kalau upaya yang saya lakukan ke anak-anak yah saya membantu mereka mengenalkan bentuk-bentuk huruf bagi yang belum hafal huruf, kalau yang sudah kenal huruf tapi masih kesulitan merangkainya saya bantu cara merangkainya, biasanya saya ngajarinnya saat jam pelajaran kalau sudah ngasih tugas ke anak-anak udah gitu pulang sekolah saya adakan jam tambahan les anak-anak disuruh membaca dikasih waktu sekitar 30 menit untuk mereka membaca. Sama biasanya kalau di rumah orang tuanya saya suruh laporan anaknya membaca di rumah jadi saya memang minta di rumah juga harus diperhatikan sama orang tua
<b>Peneliti</b>	<b>: Apakah memperoleh hasil selama guru melakukan upaya untuk mengatasi anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Iyah ada yang tadinya baru hafal huruf berapa ketika diajarin hafalannya bertambah, yang belum tau cara ngeja yah saya bantu dikit-dikit sudah bisa sudah lumayan
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor penghambat guru dalam melakukan upaya tersebut?</b>
Informan	: Hambatannya yang pertama kehadiran siswa jarang masuk sama ada beberapa anak yang pengennya cepet pulang kaya fadilah baru diajarin setengah dia udah nanya masih lama gak bu, kapan pulang udah engga betah pengen cepet pulang main sama temannya
<b>Peneliti</b>	<b>: Apa saja faktor pendukung guru dalam melakukan upaya tersebut?</b>
Informan	: Faktor pendukungnya paling kalau anak-anak semangat belajar membacanya sama kadang mereka tuh suka laporan ibu saya semalam belajar baca sama ibu saya terus kata saya yah bagus belajar baca terus yah supaya lancar membacanya nanti bisa naik kelas kalau lancar nanti enak belajarnya disuruh baca di kelas sudah bisa
<b>Peneliti</b>	<b>: adakah upaya khusus yang dilakukan sekolah untuk mentreatment anak-anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	: Belum ada
<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana hubungan guru dengan orangtua?</b>

Informan	:	Berjalan baik, tapi ada beberapa orang tua yang sulit dihubungi
<b>Peneliti</b>	:	<b>Adakah pelibatan guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa?</b>
Informan	:	Ada
<b>Peneliti</b>	:	<b>Bagaimana bentuk pelibatan guru dengan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca?</b>
Informan	:	Yang pertama komunikasi baik secara langsung atau tidak langsung, langsung tuh begini ketika rapat orang tua, terus orang tua datang ke sekolah saat pagi hari mengantarkan anaknya atau ketika ngejemput orang tua menghampiri saya menanyakan anaknya di sekolah perkembangannya, saya pun begitu mencari tahu perkembangan anak di rumah, kemudian secara tidak langsung yah bisa melalui surat undangan bentuk pdf via whatsapp atau laporan orang tua soal membaca anak di rumah yang sudah saya buat grupnya iyah grup khusus orang tua yang setiap hari saya minta untuk laporan membaca di rumah
<b>Peneliti</b>	:	<b>Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam berkolaborasi mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	:	Faktornya karena saya seorang guru jadi ada tanggungjawab yang dibebankan, jadi ini memang yang mendorong saya untuk terus memantau perkembangan anak Sejauh ini penghambatnya handphone orang tua, ada yang hpnya engga bisa dipencet, kadang memorinya penuh, gak bisa kirim foto, atau hpnya lobet, kadang engga punya data paketan, ada yang hp nya cuma satu, dibawa suaminya kerja

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
TENTANG SEKOLAH DAN MEMBACA PERMULAAN**

**Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ibu Masunah, S.Pd**

<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Bagaimana sejarah SDN RBU 23 Jakarta</b>
Informan	:	Pada awalnya sekolah ini dibangun pada tahun 1995 bernama Rawa Badak Utara 20 Pagi, dan saat itu hanya memiliki 6 ruangan kelas. Kemudian pada tahun 1999 sekolah ini berubah nama menjadi Rawa Badak Utara 23 lalu sekolah ini melakukan rehabilitasi sekolah pada tahun 2003 dan yang rehabilitasi sekolah yang kedua pada tahun 2009, dari awal pembangunan sampai dilakukannya 2 kali rehabilitasi sekolah kondisinya tetap 1 lantai atau masih dengan bangunan lama, namun kondisinya jauh lebih baik dan layak pakai sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Untuk lokasi dari awal berdiri sampai saat ini lokasinya tidak pernah berubah.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>kurikulum yang diterapkan disini seperti apa bu?</b>
Informan	:	Untuk kurikulum sekolah ini menerapkan 2 kurikulum: Kurtilas dan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, selebihnya masih menggunakan K13, mba.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Apa saja program unggulan sekolah?</b>
Informan	:	Sekolah ini unggul dibidang ekstrakurikuler, mba. kami punya 5 ekstra ada silat, tari, drumband, pramuka, marawis. Sekolah ini juga ada pembiasaan. Dari setiap pagi kita melakukan kegiatan sarapan bersama, ada pembiasaan ta'lim dhuha setiap hari jum'at, selain itu ada senam bersama juga.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah?</b>
Informan	:	untuk sarana dan prasarana lengkap dan tentu dalam kondisi baik, hanya saja setiap kali sekolah ini membuka pendaftaran peserta didik baru, kuota yang masuk selalu 2x lipat dari yang kami butuhkan, padahal tahun ini sekolah hanya membuka 3 rombel saja, untuk setiap kelasnya yang diisi sebanyak rata-rata 32 siswa, jadi sekolah ini tidak bisa menerima banyak murid, karena itu tadi fasilitas kelas yang belum bisa mencukupi kuota yang masuk.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Adakah pelatihan khusus guru yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kompetensinya?</b>
Informan	:	ada, bimtek kurikulum merdeka dari kemendikbud, sebelum pembagian raport semester ini (ganjil) ada pelatihan pengisian raport kurikulum merdeka juga, sama belum lama ini ada pelatihan guru, kepala sekolah, TU untuk pembuatan raport mutu sekolah, jadi sekolah yang mengadakan dengan memanggil BPMP dari pusat untuk menjadi pemateri.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Apa pendapat ibu tentang membaca permulaan?</b>
Informan	:	Yang saya tahu, membaca permulaan itu proses awal anak bisa membaca, jadi memang disiapkan untuk murid pemula sekolah dasar, khususnya kelas 1 dan 2, 3 juga.

<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Adakah program literasi khusus membaca permulaan?</b>
Informan	:	Untuk programnya kalau sekolah yang mengadakan secara serentak belum ada yah. Tapi sekolah memberi kebebasan guru wali kelas untuk mengatur pembelajaran di kelasnya masing-masing, termasuk dalam hal peningkatan literasi. Kalau peningkatan literasi membaca untuk kelas tinggi, sekolah ada taman literasi, ketika jam istirahat anak-anak bisa memanfaatkannya. Tapi sekarang taman literasi belum aktif lagi karena masih awal-awal masuk sekolah dan mungkin ke depannya bisa kita programkan untuk pengadaan lomba menulis atau membaca di sekolah ini, atau bisa juga nanti bekerja sama dengan perpustakaan keliling ngajuin ke dinas, atau bisa dengan pengadaan mading misalnya, jadi karya anak-anak bisa ditampilkan di mading.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Menurut ibu Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan?</b>
Informan	:	Biasanya kesulitan anak membaca diawal itu, karena anak-anak belum mengetahui betul bentuk dan bunyi huruf, makanya gimana caranya guru itu bisa memperkenalkan bentuk huruf dan bunyinya, sampai betul-betul anak itu benar-benar hafal.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Lalu menurut ibu faktor apa saja yang menghambat siswa sehingga masih sulit dalam membaca?</b>
Informan	:	Faktor anak sulit membaca atau belajar mungkin lebih banyak dari faktor dalam, contoh minat si anak kurang atau si anak malas belajar, sudah tidak ada minat, malas dan ditambah tidak ada dukungan dari orang tua. Nah, kalau tidak ada dukungan dari pihak luar berarti faktornya dari luar diri siswa itu karena ini lebih berpengaruh apalagi anak-anak di kelas bawah, yang memang masih sangat ketergantungan sama orang tua. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja, pasti kurang dalam memperhatikan anak. Akhirnya belajar sendiri atau malah bisa jadi tidak belajar sama sekali.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Menurut ibu apa yang harus dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan?</b>
Informan	:	usaha yang bisa dilakukan guru seperti bisa memakai media, bisa dengan gambar huruf abjad atau bisa juga kalau gurunya kreatif bisa dia membuat puzzle nanti anak menyusun potongan-potongan puzzle huruf a-z, nah kalau seperti ini ada pengalaman jangka panjang disitu, sehingga anak-anak akan terus ingat. Karena gini mba biasanya anak-anak disuruh menghafal, dia sudah hafal nih nanti lupa lagi, makanya harus ada pengalaman juga yang menarik sehingga tersimpan dalam memori anak dan akan terus selalu ingat ke depannya.
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Untuk upaya yang sudah dilakukan oleh guru kelas 2 disini seperti apa bu?</b>
Informan	:	Kalau guru kelas 2 disini biasanya mengadakan bimbingan membaca setelah pulang sekolah, kemudian di salah satu kelas 2 juga ada pojok bacanya ada buku-bukunya di pojok kelas. Jadi, menurut saya guru kelas 2 baik A, B, C sudah berusaha dengan cukup baik, karena rata-rata hanya tinggal beberapa saja
<b>Peneliti</b>	<b>:</b>	<b>Adakah fasilitas yang mendukung siswa dalam membaca, Bu?</b>

Informan	:	Ada mba, sekolah memfasilitasi buku paket pelajaran untuk anak belajar. Sekolah juga ada perpustakaan banyak buku yang bisa dibaca. Sekolah ini juga ada taman literasi dibelakang jadi anak-anak bisa membaca dengan nyaman. Sama satu lagi bisa dilihat juga ditembok-tembok sekolah ini penuh dengan tulisan-tulisan kata-kata, ada motivasi, ada gambar pahlawan juga, bisa dilihat sendiri yah nanti. Sudah keliling sekolahkan nanti kalau belum sama bu ria bisa ditemani.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Adakah program khusus yang dilakukan sekolah untuk mengatasi anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	:	Bentuknya masih perkelas saja, mba mungkin nanti di semester baru bisa membuat acara literasi keseluruhan
<b>Peneliti</b>	:	<b>Adakah pelibatan Kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca?</b>
Informan	:	Ada mba
<b>Peneliti</b>	:	<b>Apa saja bentuk Kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca?</b>
Informan	:	Biasanya dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua secara rutin berkelanjutan, saling memberikan dukungan tentunya pihak sekolah guru orang tua dan saling memberikan masukan kepada orang tua bahwa mendidik anak itu adalah tanggung jawab bersama bukan hanya sekolah.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Apa saja faktor penghambat dalam melakukan upaya kolaborasi tersebut?</b>
Informan	:	Hambatannya ada orang tua yang dia tidak paham gimana sih cara ngatasin kesulitan anak, kurang tahu ilmunya orang tua seringkali angkat tangan dan malah membebankannya ke sekolah kurangnya pengetahuan dan tanggungjawab orang tua ini yang mesti dirubah.
<b>Peneliti</b>	:	<b>Apa saja faktor pendukung dalam melakukan Kolaborasi tersebut?</b>
	:	faktor pendukung bagi saya suatu yang bisa mendorong kedua belah pihak untuk sama-sama sepakat bekerjasama, adapun dasar dari mereka mau bekerjasama adalah anak. Kalau menurut orang tua anak itu penting maka segala yang menyangkut tentang anak, termasuk kekurangan anak, dia akan berusaha bagaimana caranya agar kesulitan anak itu dapat teratasi. Sama halnya dengan guru, guru diberi tuntutan tugas yang wajib mereka lakukan, termasuk mencari solusi atas kesulitan anak. Nah, atas kesadaran inilah mereka terdorong untuk melakukan Kerjasama. Selain kesadaran tadi, tentu sekolah juga memfasilitasi sarana dan prasarana dan itu gratis, Gedung sekolah engga bayar, buku engga bayar, eskul juga engga bayar, perpustakaan ada, buku banyak

**TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID  
KELAS 2 A, B, DAN C SDN RAWA BADA UTARA 23 JAKARTA**

TENTANG	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
Membaca Permu Laan	Bagaimana keseharian anak di rumah?	Bapak Acep (syanti)	Di rumah santi apa yah, paling main sama temannya atau di rumah ama neneknya, sayanya ngojek bu di luar iya... kalau ibunya syanti udah engga, meninggal, pas dia umur 5 tahun
		Ibu Yulia (Wisnu)	Pulang sekolah biasanya langsung main, baru pulang udah disamper temennya, eee.. nanti pulang-pulang sore, mau deket maghrib baru mandi. Kalau mandi juga nunggu mamanya teriak dulu, baru deh dia buru-buru ke kamar mandi Hehhh susah ka, main terus.
		Ibu Nina (reyhan)	Sama ajah kaya anak yang lain, main, belajar, nonton tv, main HP, ikut les kalo siang, apa lagi yah, udah itu aja sih...
		Ibu Annisa (haekal)	Pulang sekolah, ganti baju. Main sampe siang, terus istirahat (tidur). Bangun-bangun mandi berangkat les, maghribnya dia ngaji.
		Ibu Fatma (surya)	Dari dia mulai pulang sekolahkan dia jam 10 paling setelah itu istirahat ganti baju main HP, siangnya makan, yah kurang lebih sama kaya anak-anak pada umumnya main, kadang main hp, kadang main sama temannya di luar atau main di depan rumah.
		Ibu Susanti (bintang)	Apa yah ka, di rumah ajah sih, engga banyak macam-macamnya, paling yah main HP, tapi banyakan nonton TV sama kakanya udah, emm.. sama sorenya les yang deket rumah ajah disini, soalnya bintang tuh rentan sakit ka, tiba-tiba panas badannya, suka pusing, tapi bukan sakit yang sering banget sakit juga engga, cuma jangan sampai dia tuh kecapean, makanya dia jarang main di luar.
		Ibu Dahlia (Kartika)	Banyakan main sih ka anak ini mah. Dia ajah belajar paling kalo ada PR, itu juga kadang-kadang dikerjainnya, engga pernah ngomong kalau ada PR, pokoknya jarang dia mah bu, males anaknya.
		Ibu Mardiah (Ridwan)	Sehari-hari anak kalo pulang sekolah istirahat, ganti baju, makan, setelah itu jam 3 les bimbel yang deket sekolah SD 23 adakan itu ka, biasanya buka sesi pagi sama sore, nah dia ambil yang sore, malam belajar lagi.
Ibu Nurhayati (adiba)	Main, belajar kalau ada PR biasanya abis maghrib dikerjain, sorenya les, setelah isya biasanya adiba sudah tidur.		

	Ibu Aliyah (akhmad)	Keseharian anak ya main, sore juga main, tapi walaupun main kalau waktunya sholat, ya sholat, ngaji yah ngaji ka, kalo itu fadilah engga perlu diingetin lagi, cuma belajar ajah sih yang harus didorong.
Kapan waktu anak belajar di rumah? (berapa jam?)	Bapak Acep (syanti)	ee.. Jarang, iyah bu, engga ada yang nyuruh belajar
	Ibu Yulia (Wisnu)	Belajar kalau ada PR ajah ka, paling lama setengah jam
	Ibu Nina (reyhan)	Malam, paling lama setengah jam
	Ibu Annisa (haekal)	Kapan waktunya sih semanya anak ajah, tergantung dianya eemmmm.. kalo sekolah pagi, berarti siangya belajar, kalau dia sekolah siang, setelah isya dia belajar. Untuk berapa jam, setengah jam paling.
	Ibu Fatma (surya)	Kalau belajar sih sukanya malam, kalau siang mungkin udah capek, di sekolah sudah belajar, di rumah disuruh belajar lagi, jadi kadang saya suka tanyain ada PR engga? Kalau ada malam atau sore saya suruh kerjakan, paling lama dia belajar setengah jam sih
	Ibu Susanti (bintang)	Biasanya pulang sekolah sama kakaknya, kalo gak sempat pulang sekolah paling habis isya setelah ngaji. kakanya ada dua laki-laki satu STM, satunya lagi SMP, dia seringnya sama kakanya yang SMP, untuk lamanya gak lama sih ka, ee cuma setengah jam.
	Ibu Dahlia (Kartika)	Jarang main melulu iya
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Malam, setengah jam ada kayanya
	Ibu Nurhayati (adiba)	Siang biasanya, tapi saya suruh makan dulu, baru adiba buka buku lagi sekalian PR nya di kerjain, paling setengah jaman lah dia belajar.
	Ibu Aliyah (akhmad)	Iyah ka, siang, kalau ada PR saya suruh kerjain
Bagaimana kemampuan anak dalam membaca?	Bapak Acep (syanti)	Saya kurang tau sih sebenarnya, yah mungkin bacanya kurang gimana kata neneknya main melulu...
	Ibu Yulia (wisnu)	Belum bisa, iyah.. masih mengenal huruf.
	Ibu Nina (reyhan)	Kalau sekarang reyhan sudah mendingan yang tadinya menghafal huruf masih kesulitan yah ka, karena reyhan ini termasuk anak berkebutuhan khusus dan anak yang seperti reyhan memang

			daya ingatnya juga lemah ka, makanya kalau di rumah reyhan harus sering-sering belajar, latihan membaca di rumah sama saya.
		Ibu Annisa (haekal)	Sudah lumayan, semenjak dibimbing sama bu silfi wali kelasnya. Yah walaupun haikal masih sulit ngeja sih ka, apalagi kalau katanya panjang-panjang itu dia masih kesulitan bacanya.
		Ibu Fatma (surya)	Masih kurang, tapi huruf dia sudah hafal ka, tinggal digabunginnya ajah yang dia memang masih kurang. udah gitu hafalannya juga lemah, gampang lupa, padahal yang dibaca itu-itu ajah dibolak balik, hari ini diajarin sudah ingat besoknya suruh baca lagi lupa.
		Ibu Susanti (bintang)	Agak kurang sih, dia bacanya kurang lancar ajah, kalau huruf dia sudah hafal, ngeja sedikit-sedikit juga udah bisa.
		Ibu Dahlia (Kartika)	Ih sama sekali dia mah belum bisa baca, huruf dia belum hafal, pusingg... sama anaknya
		Ibu Mardiah (Ridwan)	sudah lancar... cuma kalau ketemu yang akhiran ng itu kadang dia suka nanya mama ini bacanya apa? Tapi kalau baca kata, kalimat pendek dia sudah sedikit-sedikit bisa
		Ibu Nurhayati (adiba)	Anak saya untuk baca sebenarnya sudah lumayan karena kan di lesin juga, dan waktu belum les juga saya ajarkan kalau di rumah, memang waktu dia kelas 1 bacanya kan belum bisa, jadi ketika adiba naik kelas 2 masih kagok-kagok gitu bacanya kan ka, saya juga dikasih tau sama guru kelas sebelumnya itu, untuk sering-sering dilatih membaca dan menulis.. eemm.. supaya di kelas 2 ada kemajuan gitulah kata gurunya, yasudah setelah itu saya sering-sering bantu dia baca kalau dirumah.
		Ibu Aliyah (akhmad)	Kurang sih, dia masih belum bisa baca bener-bener baca gitu ka. Tapi kalau huruf dia sudah kenal, hanya kalau ee.. di gabung sama huruf masih harus di eja.
	Menurut ibu/bapak apa yang menjadi penyebab anak	Bapak Acep (syanti)	Iyah engga mau belajar baca anaknya, maaf mba.... jarang masuk juga syanti, mau di lesin duitnya juga kurang mba, cukup buat sehari-hari.
		Ibu Yulia (wisnu)	Dulu engga TK dulu, harusnya kan TK dulu, anak-anak yang lain pada TK wisnu mah engga tk, iyah sama sekarang minat baca juga kurang

	belum bisa membaca?	Ibu Nina (reyhan)	Penyebabnya karena reyhan tergolong anak inklusi ka, tapi bukan yang ABK yang gimana-gimana, masih bisa adaptasi cuma lama ... reyhan gampang lupa, nulisnya juga kurang, genggam pensil tuh waktu awal-awal dia sekolah itu masih sulit engga bisa lama-lama, lama.... saya ka ngajarin reyhan megang pensil, kenal huruf
		Ibu Annisa (haekal)	Kurang minat ka, kalau disuruh belajar males
		Ibu Fatma (surya)	Jarang mau belajar baca, susah katanya. Udah gitu kalau belajar baca, suka lupa lagi ka, gampang lupa anaknya
		Ibu Susanti (bintang)	Kurang minat ka, di rumah juga belajar bacanya kurang, paling kalau ada PR baru belajar deh
		Ibu Dahlia (Kartika)	Males belajar malas baca, dia kalau di rumah saya omel-omelin mulu, suruh belajar, iyah jarang masuk sekolah, abis gimana susah banguninnya tidurnya malam.
		Ibu Mardiah (Ridwan)	Minat bacanya kurang iyah lebih suka main ama temannya
		Ibu Nurhayati (adiba)	Iyah belajar membacanya yang kurang, di rumah jarang belajar baca, kadang sayanya sibuk, kaya sekarang ni bulak balik rumah sakit terus nemenin bapak di rumah sakit mau operasi.
		Ibu Aliyah (akhmad)	Main terus, belajar juga engga mau. Iyah praktik bacanya kurang
Upaya orang tua dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca	Apa saja peran dan upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak	Bapak Acep (syanti)	Iyah paling ngingetin kalau ada tugas, sama nyuruh baca udah
		Ibu Yulia (wisnu)	Kalau di rumah diajarkan baca sama dikenalin huruf-huruf. Gurunya sih nyaranin untuk wisnu ikut les, tapi uangnya belum ada ka.
		Ibu Nina (reyhan)	di rumah saya bimbing, dibiasakan membaca huruf, dibiasakan mengeja kata-kata, didukung kadang juga sama bapaknya suka diajak ngobrol, ditanyain apa yang kira-kira susah dari membaca.

yang kesulitan membaca?	Ibu Annisa (haekal)	Iyah, ngajarin membaca di rumah, sering saya kasih contoh, misalnya kata-kata apa nih.... ikan berenang di laut, saya kasih contoh ikan kalau di air ngapain?, nanti dia jawab berenang, dikaitin sama yang dia tahu gitu ka
	Ibu Fatma (surya)	Ngajarin pelan-pelan, diulang-ulang bacanya, sama ngasih motivasi supaya engga patah semangat.
	Ibu Susanti (bintang)	bantu bacain, ngajarin cara mengeja yang benar, kakanya juga ikut bantu ngajarin, anak saya 3 laki-laki semuanya alhamdulillah akur, kakanya pengertian bantuin kalau saya lagi repot. Kalau bapaknya udah capek kerja kerjanya satpam, jadi kalau pulang buat istirahat
	Ibu Dahlia (Kartika)	suruh belajar baca ajah udah, duduk baca bukunya iyah ngajarin mah ngajarin, tapi engga bisa-bisa sayanya juga malas jadinya ka, lelet anaknya. Abis gimana udah dikasih tau nih, dia ngikutin... tapi kalau disuruh baca sendiri, diemmm ajah, engga bisa jawab.
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Iyah bantu ngajarin, Ridwan kalau belajar sama sayanya malam ka abis isya nanti anaknya makan dulu, baru belajar baca, nanti saya dengerin, kalau dianya udah capek, saya suruh udahan, buru-buru deh main game di hp.
	Ibu Nurhayati (adiba)	Iyah ngajarin, cuma sekarang lagi repot kemarin juga waktu mbanya ngechat saya sayakan lagi di rumah sakit itu, ini juga nanti saya berangkat lagi nih, nungguin bapak yang mau operasi Ouh iyah modelan ngajarannya mah model menulis dan membaca, misal nih saya nulis dulu kalimat-kalimat pendek, nanti dia nulis dibawahnya terus sampai selesai.. semua ... baru deh kalau sudah selesai semuanya dibaca sama adiba. Iyah latihan nulis sama baca
	Ibu Aliyah (akhmad)	Kalau usaha sih paling nyuruh dia belajar, nanti belajar bacanya sama kakanya yang satu lagi. Kalau engga belajar engga saya izinin main sama temannya nanti. Jadi dia mau engga mau belajar ka walaupun cuma sebentar. Fadil dulu pernah les, tapi sekarang sudah engga, karena anaknya yang udah engga mau. Lebih suka main, padahal mah walaupun keadaannya begini saya tetap dukung tiap les bayar 5000, walaupun ekonominya susah, saya mah gapapa yang penting anak mau les dan bisa baca. Soalnya saya sama bapaknya sama-sama engga bisa baca, makanya cuma sampai SD, bapaknya

			<p>juga SD, kakanya yang cowok yang udah kerja juga baru bisa baca, abis dulu waktu SD engga selesai sih ka.</p> <p>pengennya fadilah bisa baca, biar bisa naik kelas. Ini ada kakanya yang kelas 5 juga alhamdulillah naik kelas terus, rajin belajarnya. Harapan saya anak supaya bisa lebih baik dari saya sama bapaknya.</p>
Untuk metode/cara belajar membaca yang ibu gunakan atau ajarkan seperti apa pak/bu?	Bapak Acep (syanti)	suruh hafalin huruf-huruf ajah paling, diulang-ulang	
	Ibu Yulia (wisnu)	Paling pengenalan huruf-huruf abjad besar-kecil	
	Ibu Nina (reyhan)	Biasanya pengenalan huruf, suku kata, bunyinya yang benar bagaimana sih, saya ajarin, saya bacakan teksnya, terus reyhan nanti ngikutin, yah seperti membaca bersama-sama, jadi saya juga ikut belajar lagi ama dia begitu deh ka.	
	Ibu Annisa (haekal)	Iyah seperti yang tadi saya bilang, memberikan contoh lebih dulu, dia udah tau, baru saya suruh eja.	
	Ibu Fatma (surya)	Ehmmm.. ngenalin huruf-hurufnya bentuknya, bunyinya, cara ngejanya, diulang-ulang.	
	Ibu Susanti (bintang)	Apa yah.. paling belajar ngejanya sambil ada nadanya supaya dia cepat nangkap, biasanya anak-anak kalau ada lagunya lebih cepat hafalnya.	
	Ibu Dahlia (Kartika)	Cara belajar membacanya huruf-huruf dulu aja, abis saya kurang ngerti juga caranya supaya dia cepat ngerti tuh gimana	
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Untuk sekarang engga terlalu susah ngajarin Ridwan, paling yah dengerin ajah kalau salah baru saya koreksi bacaannya.	
	Ibu Nurhayati (adiba)	Iyah, modelnya menulis dan membaca, selesai nulis, saya koreksi, biar tulisannya diperbaiki lagi, baru nnti dibaca.	
	Ibu Aliyah (akhmad)	Apa yah, ini sih ka, dia kalau belajar sama kakanya yang bisa iyah.	
Adakah media yang bapak/ibu gunakan untuk	Bapak Acep (syanti)	buku sekolah alasan nya karena ekonomi	
	Ibu Yulia (wisnu)	Pake buku sekolah alasan nya supaya engga mubazir	

anak bisa lancar membaca?  Alasan tidak menyediakan?	Ibu Nina (reyhan)	Ada ka, saya beliin buku bacaan yang ada latihan belajar menulisnya juga, jadi dia tahu hurufnya dan cara nulisnya.
	Ibu Annisa (haekal)	Ada, tapi engga baru, bekas kakanya ajah, sama buku-buku tema dari sekolah
	Ibu Fatma (surya)	Iya, pakai buku pelajaran sekolah sama buku bacaan yang ada di rumah saja
	Ibu Susanti (bintang)	Ada, beberapa buku saya sediakan, ada buku dongeng, sukanya dia buku-buku cerita yang ada gambarnya, kan lebih menarik kalau ada gambar-gambarnya.
	Ibu Dahlia (Kartika)	Biasanya pakai buku pelajaran yang dari sekolah ajah udah
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Buku-buku dari sekolah ajah, diulang-ulang.
	Ibu Nurhayati (adiba)	Buku tulis ajah sama pulpen, kadang yah make buku bacaan, kadang juga make buku pelajaran.
	Ibu Aliyah (akhmad)	Buku pelajaran ajah alasanya karena ekonomi
Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam melakukan upaya tersebut?	Bapak Acep (syanti)	Waktu sayanya yang jarang ada, santi juga jarang masuk sekolah, engga ada ibunya jadi engga ada yang ngurusin sekolahnya dia.
	Ibu Yulia (wisnu)	Kesulitannya karena anaknya susah hafal, daya ingatnya lemah, jadi udah sering diajarin tetap ajah lupa, bingung.
	Ibu Nina (reyhan)	Iyah harus sabar ngadepin reyhan namanya masih anak-anak berubah-ubah kadang mau, kadang engga. Kita juga kan engga bisa maksain
	Ibu Annisa (haekal)	Ada, kadang namanya ibu rumahtangga udah capek duluan, jadi anak engga ke pegang, soalnya anaknya engga cuma satu ka ngurus kakanya juga yang masih sekolah, bebenah, masak, jadi kalau malam sayanya udah capek duluan, tinggal istirahat.
	Ibu Fatma (surya)	Malesnya yang susah diatasin sama gampang lupa kalau diajarin
	Ibu Susanti (bintang)	Ada sih, tapi balik lagi ke sayanya soalnya saya sibuk juga, kebetulan saya ikut dasawisma, sama jadi pengurus masjid jadi ada ajah yang dikerjain.
	Ibu Dahlia (Kartika)	Anaknya juga gini, males belajar, sayanya capek bilanginnya. Diomelin, dicubitin nangis, bukannya belajar malah lari, kan ngeselin.
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Harus sering-sering sabar ajah ngeliat tingkah anak yang kadang mau ngikutin kadang engga mau

	Ibu Nurhayati (adiba)	Selama saya ngajarin engga ada sih, cuma untuk sekarang kendalanya saya engga bisa nemenin dia belajar dulu, karena harus nemenin bapak di rumah sakit. Nanti kalau bapak sudah sembuh, pasti saya ajarin lagi.
	Ibu Aliyah (akhmad)	Males bacanya yang susah
Kalau ada, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah tersebut?	Bapak Acep (syanti)	Suka ngomong sama gurunya berharap bisa dibantu sama sekolah guru bisa bantu anak saya, gimana caranya santi bisa baca.
	Ibu Yulia (wisnu)	Paling yah diulang-ulang, harus sabar, namanya anak sendiri, gimana pun saya juga pengen anak saya bisa baca, untung gurunya juga perhatian mau minjamine buku buat baca dirumah.
	Ibu Nina (reyhan)	Ekstra sabar ka, heeh
	Ibu Annisa (haekal)	Eehmm... waktunya di atur lagi
	Ibu Fatma (surya)	Biasanya saya kasih duit buat jajan kalau dia nurut mau belajar.
	Ibu Susanti (bintang)	Bisa bagi waktunya ajah yang penting, kalau saya sibuk, dibantu kakanya nanti.
	Ibu Dahlia (Kartika)	Iyah saya kan galak, sering saya cubitin ka, kalo gak nurut. Tapi tetap ajah engga kapok.
	Ibu Mardiah (Ridwan)	-
	Ibu Nurhayati (adiba)	-
	Ibu Aliyah (akhmad)	Harus diiming-imingin dulu, kalau dia belajar nanti saya kasih uang, atau jajanan supaya dia semangat gitu mau belajar sama kakanya.
Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar, khususnya dalam membaca? (seperti di leskan, atau ikut bimbel,	Bapak Acep (syanti)	Kurang, dari penghasilan kurang bu.
	Ibu Yulia (wisnu)	Kurang ka, duitnya belum ada, jadi sementara yang ada dulu.
	Ibu Nina (reyhan)	Iyah, di lesin
	Ibu Annisa (haekal)	Iyah...les sama kadang belajar lewat yutub juga tapi harus sering-sering diliatin kalau engga dia malah pake buat main game, bukannya belajar.
	Ibu Fatma (surya)	Iyah make buku ajah
	Ibu Susanti (bintang)	Iyah di lesin, sama belajar baca lewat buku ajah
	Ibu Dahlia (Kartika)	Engga ka, engga ada uangnya buat les

atau difasilitasi belajar lewat media hp atau yang lainnya)	Ibu Mardiah (Ridwan)	Iyah di lesin
	Ibu Nurhayati (adiba)	Iyah, ikut les
	Ibu Aliyah (akhmad)	Paling buku dulu ajah, iyah soalnya uangnya belum ada
Bagaimana komunikasi orang tua dengan guru wali kelas II?	Bapak Acep (syanti)	Baik bu..
	Ibu Yulia (wisnu)	Baik, gurunya aktif juga di grup kelas.
	Ibu Nina (reyhan)	Sangat baik, gurunya perhatian, ngasih tahu kekurangan dan kemajuan reyhan di sekolah, aktif.
	Ibu Annisa (haekal)	Baik, sering juga
	Ibu Fatma (surya)	Baik, lancar
	Ibu Susanti (bintang)	Iyah baik
	Ibu Dahlia (Kartika)	Baik, tapi sayanya yang jarang pegang hp, hpnya dibawa bapaknya kerja
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Baik, saya kan juga sering ngantar jemput, jadi suka nemuin gurunya di sekolah.
	Ibu Nurhayati (adiba)	Baik, bu Ria wali kelasnya yang sekarang aktif juga sih, jadi komunikasinya bagus.
Ibu Aliyah (akhmad)	Baik, tapi kemarin katanya kakanya ngirim pesan cuma di baca, maaf yah ka, karena kan hp kakanya yang perempuan yang pegang, jadi dibaca, belum sempat bales katanya.	
Adakah kerjasama guru dengan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca?	Bapak Acep (syanti)	Ada
	Ibu Yulia (wisnu)	Ada
	Ibu Nina (reyhan)	Ada
	Ibu Annisa (haekal)	Ada
	Ibu Fatma (surya)	Ada
	Ibu Susanti (bintang)	Ada
	Ibu Dahlia (Kartika)	Ada
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Ada
	Ibu Nurhayati (adiba)	Ada
Ibu Aliyah (akhmad)	Ada	

Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca	Apa saja bentuk Kerjasama bapak/ibu dengan guru wali kelas II ?	Bapak Acep (syanti)	Selama ini bentuknya komunikasi nanyain tentang syanti kondisi syanti, iyah rapat orang tua
		Ibu Yulia (wisnu)	komunikasi via whatsapp ada grup kelas juga ketemu di sekolah juga yang diobrolin ya tentang anak perkembangan anak di sekolah
		Ibu Nina (reyhan)	komunikasi, kalo lagi rapat orang tua masalah kjp, atau pengambilan rapot juga suka ngingetin anaknya diperhatikan terutama masalah menulis sama membaca sama saling ngasih tau perkembangan reyhan di sekolah gurunya juga nanya gimana kalau di rumah reyhan belajarnya
		Ibu Annisa (haekal)	Komunikasi sering-sering ngobrol sharing masalah anak, gurunya juga suka ngasih saran kepada saya agar lebih memperhatikan perkembangan anak cara belajarnya
		Ibu Fatma (surya)	Komunikasi Biasanya kalau ketemu pas nganter surya atau jemput surya saya nemuin gurunya, tapi lebih seringnya lewat HP
		Ibu Susanti (bintang)	ada grup khusus orang tua biasanya untuk laporan anak membaca di rumah, undangan rapat orang tua, atau ada tugas dibicarakan digrup orang tua
		Ibu Dahlia (Kartika)	Komunikasi sih, cuma sayanya engga megang hp ka, jadi suka telat dapet infonya
		Ibu Mardiah (Ridwan)	Iyah, komunikasi lewat grup whatsapp, sering soalnya kan tugas anak, laporan baca juga kan tiap hari ada
		Ibu Nurhayati (adiba)	Komunikasi, ada grup orang tua jadi kalau mau tanya-tanya bisa digrup atau chat pribadi juga bisa, rapat orang tua pembagian rapot
		Ibu Aliyah (akhmad)	Komunikasi ka, masalah tugas, sama pemberitahuan sekolah.
Apa yang menghambat bapak/ ibu dalam bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan		Bapak Acep (syanti)	Waktunya yang engga ada
		Ibu Yulia (wisnu)	Waktu, karena sayanya jarang ke sekolah juga, jadi komunikasinya cuma lewat hp.
		Ibu Nina (reyhan)	Waktu, kadang jadwal sekolah engga sesuai sama waktu bisanya saya, iyah sama-sama punya kesibukan
		Ibu Annisa (haekal)	Iya respon engga langsung dibalas, karena kan saya engga terus-terusan megang hp
		Ibu Fatma (surya)	Waktu ajah sih ka, iya
		Ibu Susanti (bintang)	Waktu, iyah sama-sama punya kesibukan belum lagi anak saya juga masih pada sekolah

keterampilan membaca anak?	Ibu Dahlia (Kartika)	Respon saya yang lama, iyah kendala hp cuma 1 buat bapaknya kerja
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Waktu, sama-sama punya kesibukan
	Ibu Nurhayati (adiba)	Paling paketan data, kalau lagi abis saya engga tahu kalo ada info-info sekolah
	Ibu Aliyah (akhmad)	Saya engga punya hp, lewat kakanya ajah kalau ada apa-apa, iyah responnya telat soalnya nunggu informasi dari kakanya dulu kan.
Adakah faktor pendukung dalam bekerjasama dengan guru tersebut?	Bapak Acep (syanti)	Didukung sama gurunya ajah udah, gurunya yang lebih tahu kesulitan siswa
	Ibu Yulia (wisnu)	Dari gurunya, sekolahnya peduli sama anak muridnya
	Ibu Nina (reyhan)	Iyah ada dukungan dari sekolahnya ibu gurunya dukung memfasilitasi juga, buku-buku pelajaran juga buku dapat dari sana engga perlu bayar
	Ibu Annisa (haekal)	Sama-sama punya harapan pengen haikal lancar membacanya, bisa naik kelas
	Ibu Fatma (surya)	Dari gurunya dukung perhatian sekolah juga memfasilitasi buku-bukunya gratis
	Ibu Susanti (bintang)	Dari ibu gurunya sangat mendukung untuk anak bisa baca, itu ajah
	Ibu Dahlia (Kartika)	Dibantu sama gurunya ajah, suka ngingetin.
	Ibu Mardiah (Ridwan)	Iyah dari gurunya banyak ngasih dukungan
	Ibu Nurhayati (adiba)	Dibantu gurunya, difasilitasi juga sama sekolah, buku paket, sekolah engga perlu bayar, semua gratis iyah
Ibu Aliyah (akhmad)	Iyah dari gurunya yang lebih perhatian sama fadil	

**HASIL TRIANGULASI**  
**TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN**  
**PADA SISWA KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

<b>OBSERVASI DAN DOKUMENTASI</b>	<b>HASIL WAWANCARA SISWA</b>	<b>HASIL WAWANCARA GURU</b>	<b>HASIL WAWANCARA WALI MURID</b>	<b>HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Hasil pengamatan bacaan siswa kesulitan membaca siswa yaitu belum mengenal huruf, kesulitan mengeja kata-kalimat</li> <li>✓ Presensi siswa menunjukkan ada siswa yang seringkali tidak masuk sekolah</li> <li>✓ Nilai PTS siswa untuk bahasa Indonesia di bawah sampai pas KKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beberapa siswa tidak menempuh pendidikan TK/PAUD</li> <li>✓ Kesulitan melihat jarak jauh</li> <li>✓ Kurangnya minat siswa pada membaca.</li> <li>✓ Siswa merasa bosan</li> <li>✓ siswa merasa sulit dalam membaca karena siswa belum hafal huruf, kesulitan dalam mengeja, baik kata maupun kalimat</li> <li>✓ siswa ada yang belajar membaca dan ada yang tidak belajar membaca di rumah</li> <li>✓ Ada siswa yang tidak ditemani belajar membaca di rumah oleh orang tuanya atau keluarganya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketidakhadiran siswa</li> <li>✓ Kurangnya minat membaca membuat siswa malas membaca</li> <li>✓ Siswa cepat bosan saat belajar membaca</li> <li>✓ Kesulitan melihat jarak jauh</li> <li>✓ Daya ingat siswa yang lemah dan Keterlambatan anak dalam berfikir, ada 2 siswa yang masuk dalam kategori anak inklusi</li> <li>✓ Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua</li> <li>✓ Kurang metode dan media yang bervariasi</li> <li>✓ Siswa yang terlalu banyak dalam 1 kelas</li> <li>✓ Waktu sekolah yang terbatas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keseharian siswa lebih banyak bermain</li> <li>✓ Ada anak yang tinggal dengan ayah dan neneknya saja, ia tidak mempunyai ibu karena sudah meninggal</li> <li>✓ Ada anak yang tidak belajar, jarang belajar, dan ada yang belajar, paling lama setengah jam.</li> <li>✓ Ada Orang tua yang kurang tau kondisi kesulitan anak dalam membaca</li> <li>✓ Kemampuan anak membaca masih dalam tahap huruf dan tahap mengeja</li> <li>✓ Penyebab anak kesulitan membaca menurut orang tua yaitu: anak jarang masuk sekolah karena kesiangan, tidak menempuh pendidikan TK, malas membaca, kurang minat, gampang lupa, tidak punya uang untuk bimbel/les anak, orang tua punya kesibukan masing-masing.</li> <li>✓ Ada Orang tua yang tidak tahu cara mengatasi kesulitan anak dalam membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ kurangnya minat anak dalam membaca</li> <li>✓ kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua</li> <li>✓ orang tua punya kesibukan</li> <li>✓ siswa mudah lupa sehingga dibutuhkan pembelajaran jangka panjang</li> <li>✓ belum adanya perlakuan khusus yang dilakukan sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan membaca siswa</li> </ul>

✓ Belajar siswa maksimal setengah jam	✓ Ada beberapa siswa yang tidak ikut les/bimbel	✓ Kesibukan guru yang tidak hanya mengajar	✓ Kurangnya latihan membaca anak di rumah		
---------------------------------------	---	--	---	--	--

**HASIL TRIANGULASI  
TENTANG KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SISWA KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

<b>OBSERVASI DAN DOKUMENTASI</b>	<b>HASIL WAWANCARA SISWA</b>	<b>HASIL WAWANCARA GURU</b>	<b>HASIL WAWANCARA ORANG TUA</b>	<b>HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH</b>
Observasi lapangan dan wawancara lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diajarkan dan dibimbing cara membaca yang benar</li> <li>➤ Siswa diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah untuk latihan membaca</li> <li>➤ Siswa diminta membaca di depan guru</li> <li>➤ Siswa selalu diingatkan untuk belajar membaca di rumah</li> <li>➤ Siswa diingatkan untuk selalu masuk sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperkenalkan huruf dan cara merangkainya</li> <li>➤ Memberikan pengajaran dan bimbingan membaca yang benar</li> <li>➤ Menyediakan pojok baca di kelas</li> <li>➤ Mengingatkan dan mengupayakan agar siswa masuk sekolah</li> <li>➤ Mengingatkan siswa untuk belajar membaca di rumah</li> <li>➤ Memberikan perhatian khusus</li> <li>➤ Membuat grup orang tua</li> <li>➤ Berkomunikasi dengan orang tua tentang permasalahan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswi yang masih kesulitan membaca</li> <li>➤ Suka mengingatkan orang tua untuk anak dibantu belajar membaca di rumah</li> <li>➤ Membuat grup untuk memantau anak-anak belajar membaca di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan pengajaran dan bimbingan khusus</li> <li>➤ Penggunaan media buku</li> <li>➤ Membuat pojok baca</li> <li>➤ Tersedia taman literasi di sekolah</li> <li>➤ Sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai</li> <li>➤ Menghias sekolah dengan konsep literasi</li> </ul>

	➤ Siswa diberikan dukungan (perhatian) dan motivasi supaya bisa membaca		➤ Meminjamkan buku untuk di baca siswa di rumah	
<b>UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAA PADA SISWA KELAS II SDN RAWA BADAH UTARA 23 JAKARTA</b>				
<b>OBSERVASI DAN DOKUMENTASI</b>	<b>HASIL WAWANCARA SISWA</b>	<b>HASIL WAWANCARA GURU</b>	<b>HASIL WAWANCARA ORANG TUA</b>	
Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi	Berdasarkan keterangan siswa dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menemani, membantu belajar membaca di rumah</li> <li>➤ Memfasilitasi les atau bimbel di luar rumah</li> </ul>	Berdasarkan keterangan guru dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi dan konsultasi dengan guru</li> <li>➤ Memfasilitasi anak belajar membaca</li> <li>➤ Melaporkan kegiatan membaca anak di rumah</li> </ul>	Berdasarkan keterangan orang tua dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan dukungan dan perhatian khusus untuk anak</li> <li>➤ Menemani, membimbing, dan mengajari anak belajar membaca di rumah</li> <li>➤ Orang tua menggunakan cara yang bervariasi dalam belajar membaca</li> <li>➤ Memfasilitasi buku bacaan</li> <li>➤ Memfasilitasi anak untuk les di luar rumah</li> <li>➤ Komunikasi dan konsultasi dengan guru</li> <li>➤ Melaporkan kegiatan membaca anak di rumah</li> <li>➤ Memberikan motivasi, dan konsekuensi agar anak rajin membaca</li> </ul>	
<b>KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN RAWA BADAH UTARA 23 JAKARTA</b>				
<b>OBSERVASI DAN DOKUMENTASI</b>	<b>WAWANCARA KEPALA SEKOLAH</b>	<b>WAWANCARA GURU</b>	<b>WAWANCARA ORANG TUA</b>	

<p>Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi rutin dan berkelanjutan</li> <li>➤ Memberikan dukungan dan dorongan</li> <li>➤ Memberikan arahan akan tanggungjawab bersama dalam mendidik anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi tentang perkembangan anak, memberikan arahan agar orang tua lebih memperhatikan anak agar selalu masuk sekolah dan dalam belajar membaca</li> <li>➤ Terdapat komunikasi formal dan tidak formal, formal ketika rapat orang tua, pembagian rapot, undangan orang tua untuk hadir diacara yang diadakan sekolah, kemudian yang tidak formal bisa melalui chat telpon atau grup whatsapp atau laporan orang tua soal kegiatan membaca anak, dan pada saat orang tua datang langsung menemui guru saat mengantar atau menjemput anak</li> <li>➤ Meminta orang tua untuk sama-sama menerapkan pembiasaan yang dilakukan sekolah juga dilakukan di rumah</li> <li>➤ Keterlibatan orang tua dalam mengatur jadwal anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komunikasi dengan guru yang dikomunikasikan terkait perkembangan anak, tugas dan pemberitahuan sekolah, laporan membaca, rapat orang tua</li> <li>➤ Orang tua terlibat dalam belajar membaca anak di rumah</li> <li>➤ Orang tua mengatur dan memberikan konsekuensi pada anak apabila melanggar aturan</li> </ul>
--	--	--	--

**HASIL TRIANGULASI**  
**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT GURU DAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN**  
**KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**

OBSERVASI DAN DOKUMENTASI	HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH	HASIL WAWANCARA GURU	HASIL WAWANCARA WALI MURID
<b>FAKTOR PENDUKUNG GURU DAN ORANG TUA</b>			
Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya kesadaran akan tugas dan tanggungjawab serta tujuan bersama</li> <li>➤ Adanya sarana dan prasarana yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya tugas dan tanggungjawab sebagai seorang guru</li> <li>➤ Hubungan dan komunikasi yang baik</li> <li>➤ Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana</li> <li>➤ Adanya dukungan orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dukungan Guru dan sekolah</li> <li>➤ Mempunyai harapan yang sama</li> </ul>
<b>FAKTOR PENGHAMBAT GURU DAN ORANG TUA</b>			
Observasi dan wawancara langsung, serta dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterbatasan waktu</li> <li>➤ Ketidapahaman orang tua dalam mengatasi kesulitan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pandangan orang tua terhadap guru dan sekolah</li> <li>➤ Kurangnya respon dan komunikasi orang tua</li> <li>➤ Kendala HP, Paket data, memori hp</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kendala waktu dan adanya kesibukan atau aktivitas orang tua</li> <li>➤ HP dan paket data</li> </ul>

**LEMBAR PENGAMATAN MEMBACA SISWA KELAS 2 A, B, DAN C**

NO	SISWA	MENGIDENTIFIKASI HURUF		MEMBACA KATA		MEMBACA KALIMAT SEDERHANA		KETERANGAN
		Huruf Vocal	Huruf Konsonan	Kata Terdiri 3 Huruf	Kata Terdiri 4 Huruf	Kalimat Terdiri 2 Kata	Kalimat Terdiri 3 Kata	
1	Bintang	V	V	V	V	V	V	Masih proses mengeja kata-kalimat Pada kata "cik" ia membacanya "cak" setelah itu dibenarkan kembali. Pada kalimat "apel merah" ia menyebutkan a-pel me-rah Pada kalimat "adik main dadu" ia menyebutkan a-dik ma-in da-du
2	Kartika	V	-	-	-	-	-	Awalnya hanya tahu huruf a,b,c setelah diajarkan ia tahu huruf a,b,c, dan i,u,e,o
3	Ridwan	V	V	V	V	V	V	Ridwan punya kekurangan di mata, ia tidak jelas dalam melihat huruf yang jauh. Pada kata l dibaca i Pada kata "bom" ia menyebutkan langsung dengan benar Pada kata "doa" dieja "do-a" Pada kalimat "Apel merah" diejanya "a-pel me-rah" Pada kalimat "adik main dadu" diejanya "a-dik ma-in da-du"
4	Adibatul	V	V	V	V	V	V	Masih proses mengeja kata-kalimat Pada kata "cua" diejanya cu-a dengan tidak bersuara. pada kata "baru" diejanya baru. kalimat "apel merah" ia mengejanya a-pel me-rah Pada kalimat "adik main dadu" ia mengejanya "a-dik ma-in da-du"
5	Ahmat F.	V	V	V	-	-	-	huruf e dibaca f, m dibaca n, p dibaca d, q dibaca p, huruf x tidak tahu bunyinya. untuk membaca kata sudah sedikit-sedikit bisa mengeja, pada kata "aba" ia membaca a-b-a, "ana" dieja a-n-a

6	Khaekal	V	V	V	V	V	V	Haikal sudah bisa membaca, tapi masih di eja. Pada kata “aco” dibaca a-co Pada kata “bebi” dibaca be-bi Pada kalimat apel merah dibaca a-pel me-rah Pada kalimat adik main dadu dibaca a-dik ma-in da-du
7	Surya	V	V	V	-	-	-	Masih mengeja huruf per huruf Pada suku kata “fa” “fi” dibaca f-a f-i Pada kata “aba” a-b-a
8	Reihan	V	V	V	-	-	-	Mengejanya masih huruf per huruf Suku kata bacanya masih huruf per huruf Kata abu ia baca a-b-u “abu”
9	Santi	-	-	-	-	-	-	cuma tahu huruf a,b,c,d,e,f keliru di e,f dan b,d
10	Wisnu	V	-	-	-	-	-	Hanya tahu huruf a,b,c,d,f,g,h,i,j,k,l,m,o,p,r,s,t,u Keliru di huruf e dibaca f, n dibaca m Tidak tahu bunyi huruf q,v,x,y,z

LAMPIRAN TEKS PENGAMATAN TES MEMBACA

**URAIAN MATERI**

**1** → **MEMBACA RANGKAIAN HURUF MENJADI SUKU KATA**

Halo teman – teman, Sebelum membaca, sudahkah kamu tahu huruf abjad dari a – z? Ayo kita ucapkan huruf a – z

Abjad a - z

a	b	c	d	e
f	g	h	i	j
k	l	m	n	o
p	q	r	s	t
u	v	w	x	y
z				



Sekarang kita belajar membaca suku kata. Kita awali dulu dengan membaca huruf vokal a, i, u e, o

a	i	u	e	o
ba	bi	bu	be	bo
ca	ci	cu	ce	co
da	di	du	de	do
fa	fi	fu	fe	fo
ga	gi	gu	ge	go
ha	hi	hu	he	ho
ja	ji	ju	je	jo
ka	ki	ku	ke	ko
la	li	lu	le	lo

ma	mi	mu	me	mo
na	ni	nu	ne	no
pa	pi	pu	pe	po
qa	qi	qu	qe	qo
ra	ri	ru	re	ro
sa	si	su	se	so
ta	ti	tu	te	to
va	vi	vu	ve	vo
wa	wi	wu	we	wo
xa	xi	xu	xe	xo
ya	yi	yu	ye	yo
za	zi	zu	ze	zo

aba	ana	cik	din
abu	ani	cip	doa
aci	ban	cis	ebi
aco	bau	cor	eco
ada	bel	cua	ego
adu	beo	cuh	ehe
aib	bis	dad	eja
ain	bom	dah	eks
air	bon	dai	ela
aja	bor	dam	elo
aji	bos	dan	elu
aki	cah	deh	eon
aku	cak	dek	era
ala	cap	dia	gua
ali	cas	dik	gue
ama	cat	dil	gul
ami	cek	dim	gum

gun	isu	lap	net
gup	itu	las	nia
gus	lya	lem	noa
hai	jam	leo	nol
hak	jas	lio	not
hap	jaz	mag	oga
hiu	jet	mah	oke
hot	jin	mak	oli
huh	jok	map	oma
iba	juz	mar	ons
ibu	kak	mas	opa
ida	kas	mau	ose
ide	kau	mei	oto
ini	koe	mik	pah
ion	kok	nak	pak
iri	kol	nas	pas
isi	kue	nek	pan

pil	saf	ubi	wet
pin	sah	uda	wig
pok	sok	uek	wol
pol	sol	uji	won
pop	sop	uma	yad
pos	sri	umi	yel
pot	suh	vak	yen
pro	sup	vas	yos
ras	sus	vet	yuk
rek	tan	via	zai
rel	tap	vla	zal
rem	tas	wah	zan
ria	tau	wai	zat
roh	teh	wak	
rol	tos	wan	
ruh	top	wau	
sad	uap	weh	

**2** MEMBACA RANGKAIAN SUKU KATA MENJADI KATA

Ayo kita coba membaca suku kata yang menjadi kata

ba-ru bi-bi bu-ka be-bi bo-la  
 ca-ri ci-ri cu-ci ce-ce co-ba  
 da-du di-no du-ri de-ni do-ra  
 ga-li gi-la gu-si ge-ri go-go  
 ha-ri hi-na hu-la he-lo ho-li  
 ja-ri ji-ka ju-ni je-je jo-ni  
 ka-ki ki-ra ku-ku ke-na ko-ki  
 la-lu li-ma lu-na le-le lo-ka  
 ma-ma mi-ka mu-la me-ja mo-ka  
 na-ri ni-ta nu-sa ne-ne no-ta  
 pa-pa pi-ta pu-ra pe-ri po-ni  
 ra-sa ri-ma ru-pa re-mi ro-ti  
 sa-pi si-si su-su se-mi so-to  
 ta-hu ti-ka tu-na te-ga to-pi

**3** MEMBACA RANGKAIAN KATA MENJADI KALIMAT SEDERHANA

Ayo teman – teman, kita membaca kalimat sederhana

a-pel  
 apel merah  
 apel merah enak  
 saya suka apel merah  
 apel merah rasanya manis  
 ibu suka membeli apel merah

ba-lon  
 tiga balon  
 saya punya tiga balon  
 balon biru balon merah balon oren  
 adik suka balon biru  
 saya suka balon merah



**ci-cak**  
 cicak kecil  
 suka di dinding  
 kaki cicak ada 4  
 ekor cicak pendek  
 adik takut cicak



**da-du**  
 main dadu  
 adik main dadu  
 main dadu bersama teman  
 dadu adik ada tiga  
 dadu hadiah dari ayah



**e-lang**  
 burung elang  
 burung elang besar  
 burung elang kuku tajam  
 sayap elang juga besar  
 burung elang sangat kuat



**ga-jah**  
 gajah besar  
 hidung gajah panjang  
 telinga gajah lebar  
 tubuh gajah besar  
 adik suka melihat gajah



**ha-ri-ma-u**  
 harimau kuat  
 harimau hewan kuat  
 harimau lari cepat  
 harimau gigi tajam  
 tubuhnya besar



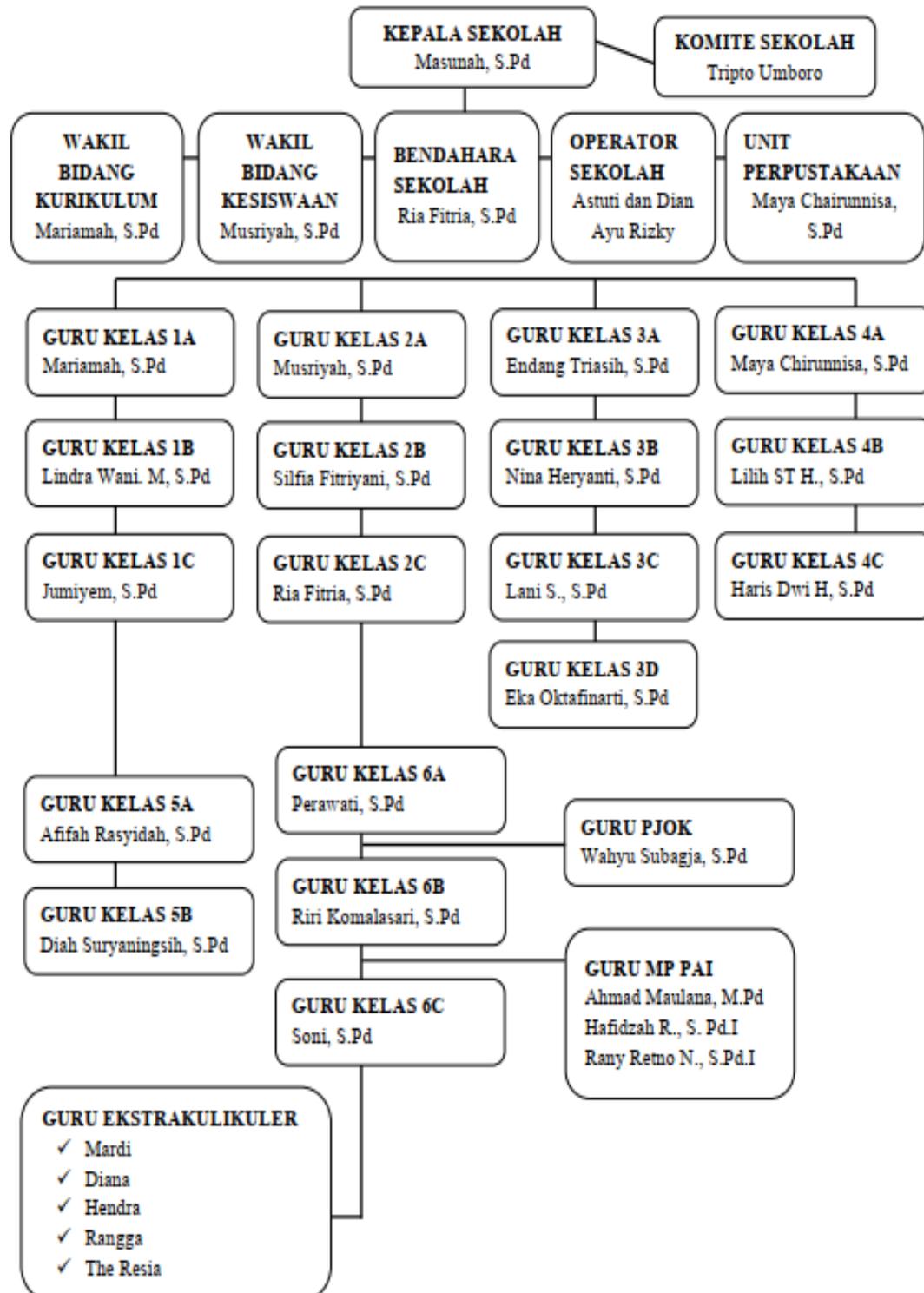
**i-kan**  
 ikan kecil  
 ikan hidup di air  
 ikan punya banyak warna  
 ayah pelihara ikan  
 kakak memberi makan ikan



**LAMPIRAN DATA GURU SDN RAWA BADA UTARA 23 JAKARTA**

NO.	NAMA GURU	L/P	JABATAN	NIP
1	Masunah, S.Pd	P	Kepala Sekolah	197206211998032007
2	Tripto Umboro	L	Komite Sekolah	-
3	Astuti	P	Operator Sekolah	-
4	Dian Ayu Rizky	P	Operator Sekolah	-
5	Ahsan Wibowo, S.Pd	L	Operator Sekolah	-
6	Mariamah, S.Pd	P	Wakil Bidang Kurikulum dan Guru Kelas 1A	197906032008012001
7	Musriyah, S.Pd	P	Wakil Bidang Kesiswaan dan Guru Kelas 2A	196908282016052001
8	Ria Fitria, S.Pd	P	Bendahara Sekolah dan Guru Kelas 2C	197809092019122004
9	Maya Chairunnisa, S.Pd	P	Unit Perpustakaan dan Guru Kelas 4A	199003032020122018
10	Lindra Wani. M, S.Pd	P	Guru Kelas 1B	-
11	Jumiyem, S.Pd	P	Guru Kelas 1C	NUPTK954970543300003
12	Silfia Fitriyani, S.Pd	P	Guru Kelas 2B	8053758660300005
13	Endang Triasih, S.Pd	P	Guru Kelas 3A	197009092000012023
14	Nina Heryanti, S.Pd	P	Guru Kelas 3B	197805272014122004
15	Lani Setianingsih, S.Pd	P	Guru Kelas 3C	196210231985032004
16	Eka Oktafinarti, S.Pd	P	Guru Kelas 3D	198012102022212007
17	Lilih ST H., S.Pd	P	Guru Kelas 4B	197403102032212004
18	Haris Dwi H, S.Pd	L	Guru Kelas 4C	196608251991021001
19	Afifah Rasyidah, S.Pd	P	Guru Kelas 5A	189809222022212002
20	Diah Suryaningsih, S.Pd	P	Guru Kelas 5B	198006142020122011
21	Perawati, S.Pd	P	Guru Kelas 6A	197704282022212009
22	Riri Komalasari, S.Pd	P	Guru Kelas 6B	199110142019032011
23	Soni, S.Pd	L	Guru Kelas 6C	198504142019031003
24	Wahyu Subagja, S.Pd	L	Guru PJOK	-
25	Ahmad Maulana, M.Pd	L	Guru MP PAI	20104906185003
26	Hafidzah R., S. Pd.I	P	Guru MP PAI	200100676194001
27	Rany Retno N., S.Pd.I	P	Guru MP PAI	-
28	Mardi	L	Guru Ekstrakurikuler Drumband	-
29	Diana	P	Guru Ekstrakurikuler Tari	-
30	Hendra	L	Guru Ekstrakurikuler Pramuka	-
31	Rangga	L	Guru Ekstrakurikuler Marawis	-
32	The Resia	L	Guru Ekstrakurikuler Silat	-
33	Tri Cahyono	L	Penjaga Sekolah	-

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA**









## LAMPIRAN NILAI PTS KELAS 2A,B,C

PENILAIAN TENGAH SEMESTER 1 (PTS)  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2023

NO	NAMA SISWA	Agama	PKN	B.IND	MTK	SBDP	PJOK	PLBJ	JUMLAH	T.
1	ALIYAH PUTRI SABRINA	74	75	82	77	75	87	74	544,276	78
2	ALLISA HERVI DESTIANA	57	85	82	81	95	88	84	572,1222	82
3	AMIRA CARISSA PUTRI	67	75	91	46	80	88	72	519,3303	74
4	AMORA YUAN CHELSEA	80	85	74	58	65	85	74	520,2217	74
5	ANATASYA AGESTA	87	65	88	54	75	85	78	532,0814	76
6	ANDI KHANSA DZAHABIYYAH	80	90	82	81	80	85	80	578,1222	83
7	ANNISA FAIHA RAMADHANI	24	50	44	46	35	85	38	322,2715	46
8	AQILA AZAHWA	97	90	94	92	77	86	92	628,4253	90
9	AXEL ABIYU AL-GHIFARI	94	60	62	46	65	86	82	494,9186	71
10	AZKA Satria WICAKSANA	67	80	100	85	100	86	80	597,6154	85
11	CINTA NOVA ARIYANI	54	80	68	58	65	86	68	478,3394	58
12	DHEANDRA VANAYA	97	85	79	77	75	87	86	586,3348	84
13	DHEDE FAUZAN	80	85	97	81	90	86	82	600,8281	86
14	DIVANTI AQILA	77	80	85	69	72	85	84	552,5249	79
15	DZAKIRA TALITA ZAHRA	90	80	94	88	95	85	94	626,5792	90
16	FADHLI NUR AZWAN	77	75	88	92	80	85	92	589,543	84
17	FAHMI AL BUCHORI	84	55	100	73	95	85	80	572,0769	82
18	HILLIYATUL HASANAH	84	90	91	77	95	86	84	607,0995	87
19	M BAGUS RAMADAN	64	80	82	62	80	85	70	522,8914	75
20	M IKRAM MUHARRAM HASANI	54	85	82	62	80	86	72	520,8914	74
21	MUHAMMAD AFWAN AIKAL	64	70	82	62	90	85	68	520,8914	74
22	MUHAMMAD ARJUNA	64	50	47	42	40	85	44	372,3665	53
23	MUHAMMAD AUFA AL BAKHIR	67	85	76	62	95	90	86	561,009	80
24	MUHAMMAD FAREL	87	80	88	65	95	85	90	590,6199	84
25	MUHAMMAD KHAEKAL	47	75	50	73	90	85	74	494,0769	71
26	MUHAMMAD NABIL ALIFI	87	55	62	58	55	85	74	475,457	58
27	MUTIARA PUTRI ARYANTO	80	95	91	92	95	86	72	611,4842	87
28	NAURA FAUZHARA PUTRI	50	75	68	65	78	86	74	496,0317	71
29	RADITYA AZIZ	80	80	94	65	95	86	94	594,5023	85
30	REYHAN HARDEKA LUTFIANSYAH	60	75	60	62	80	86	66	488,5385	70
31	SOHFI ADINDHA RIVAN	90	80	79	73	98	85	78	583,4887	83
32	SURYA HERMAWAN	27	45	56	42	55	86	36	347,19	50

78  
82  
74  
74  
76  
83  
78  
90  
71  
85  
84  
82  
84  
82  
82  
87  
75  
74  
74  
53  
80  
84  
71  
68  
82  
71  
85  
82  
82

Mengetahui,  
Kepala SDN Rawa Badak Utara 23

Jakarta, 26 September 2022  
Guru Kelas II B

MASUNAH, S.Pd  
NIP. 197206211998032007

SILFIA FITRIYANI, S.Pd  
NIP. 197206211998032007

**PENILAIAN TENGAH SEMESTER 1 (PTS)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

NO	NAMA SISWA	Agama	PKN	B.IND	MTK	SBDP	PJOK	PLBJ	JUMLAH	RATA2
1	ADZRA FADHILLAH RAMADHANI	70	90	82	74	98	80	82	576,352941	82
2	Albyan Ramadhan	76	75	82	84	95	80	80	572,352941	82
3	ALWI AMIR FAQIH	80	88	90	72	80	88	68	566,000000	81
4	ANGEL ANNISA WULANDARI	80	85	74	74	65	80	86	543,529412	78
5	ANISA RAHMADANI	86	85	88	78	75	80	80	572,235294	82
6	ARKA VANINSYAH RAMADHAN	85	85	82	80	80	80	65	557,352941	80
7	ASSY JELLITA	85	85	44	38	35	80	90	457,117647	65
8	Bilqis Kalista Qonita	87	86	94	92	95	80	77	611,117647	87
9	FAHMA MUHAMMAD FAHRURROJI	85	86	62	82	80	80	84	558,764706	80
10	Fatna Alifa	85	86	91	80	88	80	84	594,000000	85
11	Hafidz Razqal Rabbani	85	86	68	68	80	80	78	544,647059	78
12	IREN WULANDARI	86	87	79	86	78	80	54	550,411765	79
13	IVAN FATHIN ALEXANDER	80	86	97	82	90	86	64	585,058824	84
14	khansa nadira tafana	60	70	85	84	90	65	78	532,294118	76
15	luthfia zahra talita	80	94	94	94	95	85	67	609,117647	87
16	MIRAYCHEL SHERIN WIBOWO	75	92	88	92	85	85	87	604,235294	86
17	MOCHAMMAD ANDRA YUSRAN	78	80	77	80	95	85	80	575,000000	82
18	MUHAMMAD HABIBI	90	84	91	84	95	86	80	610,176471	87
19	Muhammad Naufal Daaris	75	75	82	70	80	80	80	542,352941	77
20	MUHAMMAD RIFALDO	85	72	82	72	80	86	80	557,352941	80
21	NAFISAH NUR ASIILAH	75	68	82	68	90	85	80	548,352941	78
22	NAURA NADHIFA AKMAL	73	80	85	44	80	85	60	507,000000	72
23	NURAIRIN HABIBI	85	86	76	86	95	90	90	608,470588	87
24	RACHEL GUNAWAN	80	90	45	90	70	85	80	540,000000	77
25	RAHMA NURUL ANISA	77	74	91	74	90	85	77	568,176471	81
26	RAISSA HAFIZAH	80	80	62	74	55	80	84	514,764706	74
27	RAVANDO ZIDAN AL ROVII	95	72	91	72	95	86	72	583,176471	83
28	RAZA PUTRA ABYAN	70	74	68	74	78	86	74	523,647059	75
29	SHAHRIIL RAMDANI AZIS	80	94	94	94	95	86	94	637,117647	91
30	SYANTI OCTAVIANI	60	48	42	35	80	82	63	410,000000	59
31	SYAWALIA AGUSTIA PUTRI	80	78	88	78	95	85	90	594,235294	85
32	WISNU AJI PERMANA	58	36	60	36	78	86	74	428,000000	61
33	YUHDHIKA DWY AIRLANGGA	75	90	62	58	55	85	74	498,457014	71
34	ZAIRA AJENG OKTAVIOLA	85	80	91	92	95	85	72	600,484163	86

Mengetahui,  
Kepala SDN Rawa Badak Utara 23

Jakarta, 26 September 2022  
Guru Kelas II A

**MASUNAH, S.Pd**  
NIP. 197206211998032007

**Musriyah, S.Pd**  
NIP. 196908282016052001

**PENILAIAN TENGAH SEMESTER 1 (PTS)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

NO	NAMA SISWA	Agama	PKN	B.IND	MTK	SBDP	PJOK	PLBJ	JUMLAH	RATA2
1	ACMAD FADILAH	68	70	60	50	78	80	75	481,00000	69
2	ADIBATUL HASANAH	75	76	73	62	80	80	75	521,00000	74
3	Afandi	72	80	85	50	80	88	88	543,00000	78
4	AISYAH AZ-ZAHRA	74	80	75	58	80	80	85	531,69231	76
5	ALFIYAH ZAHRA	78	86	88	54	75	80	85	546,08145	78
6	AMEERA ISMI KHALIDA	80	85	85	80	80	80	85	575,00000	82
7	ANDI AZAHRAN PATAWARI	80	85	90	46	80	80	85	546,15385	78
8	aqilah humairah	90	87	90	80	90	80	86	603,00000	86
9	BARI ABIDHIN	82	85	80	46	80	80	86	539,15385	77
10	DESTA KUSUMA	80	85	90	85	75	80	86	580,61538	83
11	DIANDRA ZAHRA PUTRI	68	85	80	70	80	80	86	549,00000	78
12	IQBAL SEPTIADI	86	86	79	77	80	80	87	575,33484	82
13	JESSICA IRAWAN	80	80	97	81	90	86	86	599,82805	86
14	KARTIKA SARI	65	60	45	35	60	65	70	400,00000	57
15	Khanza Angelia Putri	90	80	94	88	95	85	94	626,57919	90
16	KHOIRUN NISA	77	75	88	92	85	85	92	594,54299	85
17	LUTFI ZAIDAN SAKHI	84	55	80	73	95	85	80	552,07692	79
18	MAESA MUHAMMAD AKBAR	84	90	91	77	95	86	84	607,09955	87
19	MUHAMMAD BINTANG PRANAJA	78	75	70	50	75	80	75	503,00000	72
20	MUHAMMAD HANIF FAHMI	54	85	82	62	80	86	72	520,89140	74
21	muhammad naufal	64	75	82	62	75	85	68	510,89140	73
22	MUHAMMAD RIDWAN	78	73	72	65	80	85	80	533,00000	76
23	NABILA KARTIKA PUTRI	67	85	76	62	95	90	86	561,00905	80
24	NAILA AZALEA SYIFAH	87	80	88	65	95	85	90	590,61991	84
25	NAZWA UTAMI FARISHKA	80	77	91	73	90	85	74	570,25339	81
26	PUTRA FERDI PRATAMA	80	80	70	80	90	80	80	560,00000	80
27	PUTRA RIZKY KURNIAWAN	80	95	91	92	95	86	72	611,48416	87
28	PUTRI SAFIRA ANNAZWA	80	70	68	65	75	86	74	518,03167	74
29	RADITYO SINGGIH AL GHIFARI	80	80	94	65	95	86	94	594,50226	85
30	RIANI ASSYAFA SOPIAN	60	80	68	62	80	86	66	501,18552	72
31	SYAFA LATIFATUZ ZIMA	90	80	79	73	85	85	78	570,48869	81
32	TRIANA CITRA NURHASANAH	80	90	80	80	80	86	36	532,00000	76
33	ZAHRA NUR ASYIFA	77	75	88	92	90	85	90	597,54299	85
34	ZAKIYYA MUAZARA ULFA	84	85	88	80	80	85	80	582,00000	83

Mengetahui,  
Kepala SDN Rawa Badak Utara 23

Jakarta, 27 September 2022  
Guru Kelas II C

MASUNAH, S.Pd  
NIP. 197206211998032007

Ria Fitria, S.Pd  
NIP. 197809092014122004

## LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI RAWABADAK UTARA 23 JAKARTA  
Jl.F Gang.I, No.33 R.02 Rw.02 Kel. Rawa Badak Utara, Kec. Koja, Telp (021)43924769

Kode pos: 14230

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 018/PK.01/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Latifah Nur Aini  
NIM : MI18170006  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Univ. Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)  
Judul Skripsi : “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta”

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang menjadi syarat kelulusannya.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Januari 2023

Kepala Sekolah  
  
 Masunah, S.Pd  
 NIP 197206211998032007

## LAMPIRAN SURAT MEMBER CHECK

### MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Informan : Musriyah s.pd  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 55  
 Jabatan : Guru wali kelas 2A  
 Status Kepegawaian : PNS  
 Unit Kerja : SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta

Dengan ini, saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dari data yang diperoleh peneliti atas nama Ummi Latifah Nur Aini dengan NIM MI18170006 dalam penelitiannya yang berjudul "kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta" adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jakarta, 07 Maret 2023  
 Tertanda Informan Penelitian

  
 Musriyah.

### MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Informan : RIA FITRIA, s.pd  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 45  
 Jabatan : Guru wali kelas 2B  
 Status Kepegawaian : PNS  
 Unit Kerja : SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta

Dengan ini, saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dari data yang diperoleh peneliti atas nama Ummi Latifah Nur Aini dengan NIM MI18170006 dalam penelitiannya yang berjudul "kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta" adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jakarta, 07 Maret 2023  
 Tertanda Informan Penelitian

  
 RIA FITRIA, s.pd

## MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Informan : *Silfia Fitriyani s.pd*  
 Jenis Kelamin : *Perempuan*  
 Usia : *44*  
 Jabatan : *Guru wairKelas 2B*  
 Status Kepegawaian : *PPPK*  
 Unit Kerja : *SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta*

Dengan ini, saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dari data yang diperoleh peneliti atas nama **Ummi Latifah Nur Aini** dengan NIM MI18170006 dalam penelitiannya yang berjudul "kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta" adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jakarta, 07 Maret 2023  
 Tertanda Informan Penelitian

*Silfia Fitriyani*  
 Silfia Fitriyani

## MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Informan : *Masunah, s.pd*  
 Jenis Kelamin : *Perempuan*  
 Usia : *48*  
 Jabatan : *Kepala Sekolah*  
 Status Kepegawaian : *PTS*  
 Unit Kerja : *SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta*

Dengan ini, saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dari data yang diperoleh peneliti atas nama **Ummi Latifah Nur Aini** dengan NIM MI18170006 dalam penelitiannya yang berjudul "kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta" adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Jakarta, 07 Maret 2023  
 Tertanda Informan Penelitian

*Masunah*  
 Masunah



## **CATATAN LAPANGAN PENELITI DI SDN RBU 23 JAKARTA**

Berawal dari peneliti datang ke sekolah SDN RBU 23 Jakarta pada hari senin, 17 Oktober 2022 pukul 09.00-11.00 WIB bertemu dengan kepala sekolah bernama Ibu Masunah, S.Pd yang berada di dalam ruang kepala sekolah yang sedang duduk di sofa dan berbicara dengan Ibu Ria Fitria, S.Pd. peneliti mengucapkan salam kemudian masuk dan bersalaman. kemudian peneliti duduk dan memperkenalkan diri di depan Ibu Masunah, S.Pd dan Ibu Ria Fitria, S.Pd yang menjabat sebagai guru wali kelas 2C dan sebagai bendahara sekolah. Melihat respon yang sangat baik, ramah dan juga menerima kedatangan peneliti, peneliti disuguhkan air mineral dan beberapa cemilan, setelahnya peneliti juga diizinkan untuk melakukan penelitian, baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Adapun yang pertama kali peneliti tanya adalah Ibu Masunah S.Pd selaku kepala sekolah menanyakan perihal kurikulum sekolah, peneliti juga menanyakan tentang permasalahan yang ada di kelas bawah kepada kepala sekolah SDN RBU 23 Jakarta.

Ibu Masunah S.Pd Kepala Sekolah SDN RBU 23 Jakarta mengatakan: “masalahnya tidak jauh-jauh dari anak yang jarang masuk sekolah, belum bisa menulis, membaca, tentang mendisiplinkan anak, kurang minat belajar, macam-macam, nanti bisa ditanyakan langsung kebetulan ada Ibu Ria selaku guru wali kelas 2C disini.”

Setelah itu, Kepala sekolah merekomendasikan untuk bertanya langsung karena Ibu Ria Fitria, S.Pd termasuk Guru Wali kelas 2C, sehingga lebih paham mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan. Maka peneliti meminta izin untuk bertanya langsung kepada Ibu Ria Fitria, S.Pd perihal permasalahan siswa kelas bawah khususnya kelas 2C.

Ibu Ria Fitria S.Pd selaku guru wali kelas 2C mengatakan: “di kelas bawah permasalahan yang lebih banyak dan khusus biasanya tentang menulis dan membaca, bahkan di kelas saya anak-anak yang belum bisa membaca itu masih ada 5 siswa, untuk nama-namanya ada Muhammad Bintang, Adibatul Hasanah, Achmad Fadilah, Muhammad Ridwan, dan Kartika sari.”

Setelah peneliti mendapatkan informasi bahwa di kelas 2C mempunyai permasalahan membaca, maka peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan besok hari terhadap siswa kelas 2C untuk memastikan kebenaran terkait data siswa yang diberikan. Setelah selesai, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu Masunah dan ibu Ria fitria, kemudian peneliti meminta izin untuk mengelilingi sekolah melihat-lihat kondisi setiap ruangan. Ibu Ria fitria, saat itu juga langsung menawarkan diri untuk membantu peneliti mengenal setiap ruangan sekolah SDN RBU 23 Jakarta. Ketika peneliti mengelilingi sekolah, peneliti banyak melihat dinding-dinding sekolah dihias dengan gambar yang menarik dan menambah pengetahuan serta memperkenalkan sejarah Indonesia melalui tokoh dan simbolnya seperti tokoh Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, monument nasional (monas) dan tahun didirikannya yaitu tahun 1959-1960 M serta ada teks proklamator. kemudian peneliti melihat ada rumus bangun ruang lengkap ada persegi, persegi panjang, balok, lingkaran, segitiga, trapesium dan lain-lainnya. Lalu peneliti juga melihat ada yang berkaitan dengan IPA yaitu gambar proses sistem pernapasan, dan proses

predaran darah. Selanjutnya Peneliti juga melihat tulisan-tulisan yang bermanfaat untuk memotivasi dan membentuk karakter siswa yaitu ada kalimat “jadilah orang baik karena tuhan menyukai kebaikan,” selanjutnya ada kalimat “belajar itu warisan yang akan mengikuti pemiliknya dimanapun berada,” lalu ada kalimat “gunakanlah waktumu dengan bijak dan jangan sia-siakan meskipun hanya satu menit.” Serta peneliti banyak melihat lukisan-lukisan pohon, bunga dan langit yang membuat sekolah lebih menarik (data dan dokumentasi sarana dan prasarana sekolah terlampir).

Pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB peneliti datang ke sekolah yang sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan pengamatan membaca, peneliti langsung menemui Ibu Ria Fitria, S.Pd yang sedang berada di kelas 2C, peneliti tak lupa mengucapkan salam dan bersalaman, setelah itu Ibu Ria memberitahukan kepada siswa-siswi kelas 2C terkait agenda hari ini bahwa ada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan meminta kerjasama siswa-siswi untuk tidak berisik dan tidak jalan-jalan di kelas maupun ke luar kelas, selanjutnya Ibu Ria Fitria memberikan tugas mengerjakan soal yang ada di buku tema agar kelas tetap kondusif, setelah itu langsung mempersilahkan peneliti untuk melakukan pengamatan sampai selesai, kemudian Ibu Ria Fitria, S.Pd pergi meninggalkan kelas, menuju kantor kepala sekolah yang jaraknya tidak jauh dari kelas 2C. Selanjutnya di kelas, peneliti memperkenalkan diri di depan kelas agar mempermudah peneliti mendapatkan informasi penelitian. Setelah itu, peneliti juga menanyakan kehadiran siswa siswi di kelas 2C, dan setelah melakukan absensi yang masuk ada 34 siswa, semuanya hadir di kelas. Selanjutnya peneliti mulai melakukan pengamatan membaca melalui teks bacaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya, peneliti mulai dari absen pertama sampai absen terakhir yaitu absen ke 34 secara berurutan. Pengamatan selesai di pukul 10.00 WIB. Setelah itu peneliti memberitahu Ibu Ria Fitria, S.Pd bahwa pengamatan telah selesai. Kemudian Ibu Ria masuk ke kelas dan memberikan pengarahan sedikit terkait jadwal dan agenda pembelajaran besok, dan terakhir membaca doa, setelah itu siswa tersebut pulang ke rumah masing-masing dan bersalaman.

Dari hasil pengamatan membaca terhadap 34 siswa, peneliti menemukan nama-nama yang mengalami kesulitan membaca dan ternyata datanya sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ria Fitria S.Pd. Adapun hasil pengamatan dan kondisi anak sebagai berikut.

Nomor absen 1 bernama Achmad Fadilah, pada saat pemanggilan untuk tes membaca di depan meja guru, achmat fadilah duduk di kursi yang sudah di siapkan yang berada di samping meja guru. Sebelum melakukan tes membaca, peneliti bertanya “apakah kamu sudah bisa membaca?.” Achmat menjawab “belum, masih ngeja ka”. Setelah bertanya peneliti melangsungkan tes membaca, peneliti melakukan pengamatan dimulai dari huruf abjad, huruf vocal, huruf konsonan, suku kata. Pada tahap huruf peneliti menunjuk huruf e dibaca f, m dibaca n, p dibaca d, q dibaca p, dan ketika peneliti menunjuk huruf x dia tidak mengetahui bunyinya. Peneliti melihat fadil masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip bentuknya. Selanjutnya ditahap kata peneliti mulai dari kata yang terdiri dari 3 huruf, peneliti menunjuk kata “aba” ia mengeja a-b-a setelah itu menyebut kata “aba”. Begitupun dengan kata “ana” diejanya a-n-a. Setelah mengamati peneliti

melihat fadil kesulitan dalam mengeja karena ia mengejanya masih huruf per huruf. Selanjutnya peneliti membantu dengan menggabungkan terlebih dahulu 2 huruf pertama menjadi suku kata setelah itu digabungkan dengan huruf terakhir. Setelah peneliti mengamati tes bacaan fadil yang masih ditahap mengeja kata yang terdiri dari 3 huruf, peneliti mencukupkan sampai ditahap ini saja. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan membolehkan fadil untuk duduk kembali dan mengerjakan tugasnya.

Nomor absen 2 bernama Adibatul Hasanah, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu, dan adiba menjawab “bisa ka, tapi masih dieja.” Setelah itu peneliti melangsungkan tes dan pengamatan, dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata yang terdiri dari 3 huruf, dilanjutkan dengan yang 4 huruf, kemudian lanjut ke membaca kalimat yang terdiri dari 2, sampai 3 kata. Pada tahap membaca kata adiba proses merangkainya dengan membentuk suku kata setelah itu menyebutkan kata. Kata yang peneliti tunjuk yaitu kata “cua” diejanya cu-a dengan gerakan bibir kemudian menyebutkan kata yang sudah diejanya. Kemudian pada kata “baru” diejanya ba-ru setelah itu dia menyebutkan kata yang sudah diejanya. Selanjutnya ditahap kalimat sederhana peneliti meminta adiba membaca kalimat “apel merah” ia merangkainya menggunakan gerakan bibir dengan proses a-pel me-rah setelah itu, ia menyebutkan kalimatnya dengan benar. Selanjutnya kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du. Sampai sini peneliti melihat kesulitan adiba hanya diproses mengejanya saja, semakin dia sering dalam berlatih membaca, maka kesulitannya bisa diatasi. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih banyak dan mengizinkan adiba untuk kembali ke tempat duduknya.

Nomor absen 14 bernama Kartika Sari, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti nomor absen sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu dan Kartika sari hanya menjawab dengan menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sambil menundukan pandangan ke bawah. Selanjutnya peneliti melangsungkan tes dan pengamatan di mulai dari huruf abjad, ternyata baru ditahap ini Kartika sudah terlihat kesulitannya karena tidak tahu huruf yang peneliti tunjuk yaitu huruf “d” Kartika hanya diam dan tidak bisa menjawab, peneliti lanjutkan sampai huruf Z ternyata tetap tidak bisa menjawab. Kartika hanya tau huruf a,b,c. setelah itu peneliti menunjuk huruf-huruf vocal, tetap yang dia tau hanya huruf A. setelah itu, peneliti membantu mengajarkan bunyi huruf-huruf yang belum Kartika ketahui. Selesai itu, peneliti kembali mengetes Kartika dengan menunjuk huruf abjad dari A-Z, namun Kartika hanya bisa menyebutkan huruf a,b,c,d,e,i,u,e,o. setelah itu peneliti cukupkan dan mengucapkan terimakasih, dan membolehkan Kartika duduk kembali ke tempat duduknya.

Nomor absen 19 bernama Muhammad Bintang Pranaja, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu, dan bintang menjawab “saya masih dieja ka bacanya.” Setelah itu peneliti melangsungkan tes dan pengamatan, dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata yang terdiri dari 3 huruf dan dilanjut 4 huruf. Pada tahap kata peneliti menunjuk kata “cik” bintang dengan percaya diri langsung menjawab “cak” mendengar kata yang diucapkan salah peneliti meminta bintang untuk mengeja katanya terlebih dahulu. Kemudian ia mengeja ulang ci-k lalu sambil

tersenyum lebar dia menjawab “cik”. Selanjutnya peneliti menunjuk kata “buka” ia mengejanya dengan proses persuku kata bu-ka setelah itu ia menjawab dengan benar kata “buka”. Selanjutnya ditahap kalimat sederhana peneliti meminta bintang membaca kalimat “apel merah” ia membacanya a-pel me-rah, setelah itu menyebutkan kalimatnya. Setelah itu peneliti menunjuk kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du setelah itu menyebutkan kembali “adik main dadu”. Peneliti melihat kesulitan bintang dalam membaca yaitu masih ditahap mengeja kata-kalimat. Setelah itu peneliti cukupkan dan mengucapkan terimakasih, sekaligus memperbolehkan bintang kembali ke tempatnya.

Nomor absen 22 bernama Muhammad Ridwan, pada saat pemanggilan untuk tes membaca seperti sebelumnya peneliti bertanya terlebih dahulu, dan Ridwan menjawab “bisa, tapi masih dieja ka.” Selanjutnya peneliti melangsungkan tes dan pengamatan, dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata-kalimat. Pada tahap huruf peneliti menunjuk huruf a-z dan Ridwan menyebutnya dengan benar, tapi beberapa kali peneliti belum menunjuk dia sudah menjawabnya, peneliti berpandangan kalau Ridwan mungkin sudah hafal alur huruf dan bunyinya. Kemudian peneliti mengulang kembali huruf vokal tiba-tiba mata Ridwan sedikit menyipit dan menyebutkan huruf yang peneliti tunjuk dan tidak peneliti sesuaikan dengan alurnya, setelah itu peneliti kembali menunjuk huruf konsonan langsung peneliti menunjuk huruf “l” Ridwan melihat dengan menyipitkan mata lalu menyebutkan huruf “i” peneliti langsung menanyakan kepada Ridwan apakah tulisannya tidak jelas, lalu Ridwan memajukan bangku dan menundukkan kepala lebih dekat dengan bacaan peneliti. Setelah itu Ridwan menyebutkan huruf “l” dengan benar. Peneliti bertanya “apakah kamu kurang jelas dalam melihat tulisan dengan jarak jauh?” Ridwan menjawab “iya”, peneliti bertanya lagi “bagaimana kamu melihat tulisan di papan selama ini?” Ridwan menjawab “lihat teman, kadang aku disuruh maju ke depan nulis di meja bu guru” setelah peneliti mengetahui itu, peneliti melanjutkan pengamatannya. Pada tahap kata peneliti menunjuk kata “bom” Ridwan langsung menyebutkan dengan benar, posisi Ridwan yang tadinya duduk jadi berdiri di samping peneliti. Peneliti selanjutnya menunjuk kata “doa” Ridwan mengejanya menjadi do-a lalu menyebutkan kembali dengan benar “doa”. Selanjutnya ditahap kalimat sederhana peneliti meminta ridwan membaca kalimat “apel merah” ia merangkainya dengan proses a-pel me-rah setelah itu, ia menyebutkan kalimatnya dengan sempurna. Selanjutnya kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du. Kemudian peneliti cukupkan dan mengucapkan terimakasih, sekaligus memperbolehkan ridwan kembali ke tempatnya.

Hasil dari pengamatan membaca ternyata benar terdapat 5 siswa di kelas 2C yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu: Achmad Fadilah, Adibatul Hasanah, Kartika Sari, Muhammad Bintang Pranaja, Muhammad Ridwan.

Setelah peneliti mendapatkan data siswa yang kesulitan membaca di kelas 2C, peneliti juga melakukan observasi di kelas 2B karena SDN RBU 23 Jakarta mempunyai rombel kelas dan kelas 2 terdiri dari 3 rombel yaitu A, B, dan C. Pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 08.30-09.10 WIB peneliti menemui Ibu Silfia, S.Pd selaku guru wali kelas 2B yang sebelumnya sudah peneliti hubungi melalui whatsapp yang nomor teleponnya diberikan oleh Ibu Masunah S.Pd (Kepala

Sekolah SDN RBU 23). Peneliti bertemu dengan Ibu Silfia di ruang kepala sekolah, dan tak lupa seperti biasa peneliti mengucapkan salam, dan bersalaman selanjutnya memperkenalkan diri. Setelah mendapat respon yang baik peneliti izin melangsungkan wawancara dengan Ibu Silfia, S.Pd mengenai data siswa yang masih kesulitan dalam membaca.

Ibu Silfia S.Pd selaku guru wali kelas 2B mengatakan: “Ada, memang waktu awal masuk ada 7 anak, sekarang tinggal 3, ada haikal, reyhan sama surya dan ternyata yang 2 itu anak inklusi, reyhan dan surya itu, jadi saya ajarkan pelan-pelan dibedakan pengajarannya dengan anak yang normal.”

Setelah mendapatkan data siswa yang kesulitan membaca, peneliti langsung meminta izin untuk melakukan pengamatan membaca pada siswa-siswa tersebut. Peneliti direkomendasikan untuk melakukan tes membaca di ruang UKS yang berada di sebelah ruang perpustakaan, karena seluruh siswa sedang mengikuti class meeting di luar kelas dengan kegiatan berbagai macam lomba, setelah seminggu sebelumnya siswa-siswi tersebut melaksanakan ujian akhir semester ganjil (UAS/PAS). Selanjutnya peneliti duduk dan mempersiapkan teks bacaan yang akan di baca oleh siswa tersebut. proses pengamatannya peneliti memanggil 1 per 1 nama siswa yang kesulitan membaca sesuai data yang diberikan oleh guru wali kelas 2B.

Nama Muhammad Khaikal dengan nomor absen 25, pada saat pemanggilan untuk tes membaca haikal datang, memberi salam, dan bersalaman. lalu duduk di kursi yang sudah disediakan yang berada di depan meja peneliti. Peneliti memperkenalkan diri, setelah melakukan pendekatan, peneliti bertanya “apakah haikal sudah bisa membaca?.”, haikal menjawab “sudah, tapi masih dieja”. Selanjutnya peneliti melangsungkan tes dan pengamatan dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata-kalimat. Pada tahap kata, kata yang peneliti tunjuk yaitu kata “aco” dia membaca dengan mengeja terlebih dahulu menjadi a-co. Kemudian pada kata “bebi” diejanya be-bi. Selanjutnya ditahap kalimat sederhana peneliti meminta khaikal membaca kalimat “apel merah” ia merangkainya dengan proses a-pel me-rah setelah itu, ia menyebutkan kalimatnya dengan sempurna. Selanjutnya kalimat “adik main dadu” ia membacanya a-dik ma-in da-du. Sampai sini peneliti melihat kesulitan khaikal hanya diproses mengejanya saja. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih banyak dan mengizinkan haikal untuk kembali ke kelas dan meminta haikal untuk memanggil surya untuk datang ke UKS.

Nama Surya Hermawan dengan nomor absen 30, pada saat pemanggilan untuk tes membaca surya datang bersama teman-temannya yang kelas 2B ada 5 siswa termasuk haikal, mereka mengucapkan salam, dan bersalaman, dan mengajak berbicara. Setelah berbincang-bincang sebentar dengan teman-teman surya, saya meminta kerjasamanya untuk menunggu di luar agar pengamatan berjalan baik dan kondusif. Setelah kondusif, saya bertanya kepada surya “apakah kamu sudah bisa membaca?.” surya menjawab “sedikit ka”. Setelah itu saya melangsungkan tes dan pengamatan dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata. Pada tahap suku kata peneliti menunjuk kata “fa” dan “fi” surya membaca dengan mengeja huruf per huruf f-a, f-i. kemudian peneliti menunjuk kata “aba” surya membacanya dengan mengeja huruf perhuruf a-b-a lalu dia menggabungkannya a-ba. Peneliti melihat surya kesulitan dalam mengeja karena merangkainya masih

huruf perhuruf bukan persuku kata. Selanjutnya peneliti mengajarkan surya cara mengeja dengan menggabungkan 2 huruf langsung. Setelah membantu surya peneliti mencukupkan dan mengucapkan terimakasih banyak sekaligus meminta surya untuk memanggil reyhan untuk masuk ke UKS.

Nama Reyhan Hardeka Lutfiansyah dengan nomor absen 32, pada saat pemanggilan untuk tes membaca reyhan datang mengucapkan salam, dan bersalaman. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri dan melangsungkan tes dan pengamatan dimulai dari huruf abjad, vocal, konsonan, suku kata, membaca kata. Reyhan proses mengejanya sama dengan surya yang mengeja dengan cara huruf per huruf sehingga ketika peneliti menunjuk suku kata “da, di, du dan seterusnya” reyhan membaca d-a, d-i, d-u, peneliti lanjutkan dengan menunjuk kata “abu” reyhan mengejanya “a-b-u” setelah itu ia ucapkan “abu”. Setelah itu peneliti bantu ajarkan cara mengeja persuku kata sama seperti yang peneliti lakukan pada surya. Seteleah selesai peneliti cukupkan, peneliti mengucapkan terimakasih, sekaligus memperbolehkan reyhan kembali ke kelas.

Setelah melakukan pengamatan terhadap nama-nama siswa tersebut, ternyata yang disampaikan oleh Ibu silfia benar bahwa 3 siswa tersebut mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu M. Khaekal, Surya Hermawan, dan Reyhan Hardeka Luthfiansyah.

Pada hari rabu, 04 Januari 2023 Peneliti menemui Ibu Musriyah, S.Pd selaku guru wali kelas 2A yang sedang berada di kelas 2A yang sebelumnya sudah memberikan kabar, sekaligus meminta izin kepada Ibu Musriyah, S.Pd selaku guru wali kelas 2A melalui Whatsapp untuk melakukan penelitian. Pada saat peneliti masuk ucapan salam peneliti dijawab oleh ibu musriyah dan seluruh siswa kelas 2A karena siswa-siswi sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti langsung menghampiri ibu musriyah S.Pd dan dipersilakan duduk disamping meja Ibu musriyah, kemudian peneliti memperkenalkan diri kembali, dan berbincang-bincang untuk agenda hari ini. Ibu musriyah pun menyetujui dan mengusulkan untuk melakukan pengamatan dan wawancara di depan kelas, di meja dan bangku yang sudah disediakan oleh Ibu musriyah tadi pagi. Melihat suasana di kelas berjalan dengan tenang dan siswa-siswinya sedang mengerjakan tugas menulis yang ada di buku tema, peneliti pun mengikuti usulan ibu musriyah. Tapi saat sesi wawancara peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara di bangku panjang yang berada di luar samping kelas 2A dan ibu musriyah juga mengizinkan. Selanjutnya peneliti bertanya terkait data siswa yang kesulitan membaca di kelas 2A.

Ibu Musriyah S.Pd selaku guru wali kelas 2A mengatakan: “ada, waktu awal mereka masuk kelas saya ada 3 anak yang kesulitan. Sekarang hanya tinggal 2 Syanti dan Wisnu.”

Setelah mendapatkan data siswa peneliti langsung meminta izin untuk melakukan pengamatan membaca pada pukul 08.30-09.00 WIB di dalam ruang kelas 2A. Peneliti mulai melakukan pengamatan membaca dengan memanggil nama siswa tersebut 1 per 1 untuk maju ke depan, dimulai dari siswi yang bernama Syanti.

Siswi bernama Syanti Octaviani dengan nomor absen 30, pada saat pemanggilan untuk tes membaca di dalam kelas 2A, Syanti datang tanpa berbicara dan langsung duduk di depan meja peneliti sambil menundukkan pandangan.

Melihat Syanti yang tidak berbicara sedikit pun peneliti langsung mengajak Syanti berbincang-bincang sekaligus memperkenalkan diri. Ketika peneliti mengajak berbicara Syanti seringkali hanya menjawab dengan gestur tubuh saja yaitu dengan hanya mengangguk atau menggelengkan kepala, sesekali bilang “iya”. Setelah itu peneliti bertanya “apakah Syanti sudah bisa membaca?”. Syanti menjawab dengan menggelengkan kepala ke kanan dan kiri tanpa melihat peneliti. Setelah itu, peneliti melangsungkan tes dan pengamatannya dimulai dari huruf abjad dari A-Z. Syanti hanya bisa menyebutkan dengan benar huruf a,b,c,d,e,f, huruf-huruf setelahnya ia tidak menjawab dan hanya diam saja. Setelah itu peneliti tunjuk kembali huruf “f” ia membacanya “e”, huruf “d” ia baca “b” sesuai prediksi peneliti bukan hanya kurang mengenal huruf, tapi syanti juga keliru membedakan huruf b dengan d, e dengan f. mengetahui syanti belum mengenal huruf peneliti ajarkan bunyi-bunyi huruf dari a-z. setelah selesai peneliti membantu syanti untuk mengenal huruf-huruf abjad. Setelah itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan memberitahukan setelah pengamatan nanti akan ada sesi tanya yang dimulai setelah peneliti selesai melihat kemampuan membaca wisnu, setelah itu peneliti mengizinkan syanti kembali ke tempat duduknya. Setelah itu peneliti memanggil wisnu untuk maju ke depan.

Siswa bernama Wisnu Aji Permana dengan nomor absen 32, ia maju ke depan dan menyapa peneliti dengan senyuman, peneliti berbincang-bincang sekaligus menanyakan “apakah wisnu sudah bisa membaca?”, wisnu menjawab “belum bisa ka.” Setelah itu, peneliti langsung melakukan pengamatan dimulai dari huruf abjad dari a-z, pada saat peneliti menunjuk huruf e dibaca f, n dibaca m, dan ketika peneliti menunjuk huruf q,v,x,y,z wisnu tidak mengetahuinya. Peneliti mengamati bahwa wisnu hanya bisa menyebut dengan benar huruf a,b,c,d,f,g,h,i,j,k,l,m,o,p,r,s,t,u. melihat kesulitan wisnu yang masih ditahap huruf peneliti membantu dengan cara mengenalkan huruf-huruf yang ia keliru dan yang ia tidak tahu bunyinya. Setelah itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak, dan mengizinkan wisnu untuk kembali ke kelas.

Setelah selesai melakukan pengamatan Peneliti mendapatkan hasil bahwa benar siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca permulaan ditahap huruf yaitu Syanti Octaviani dan Wisnu Aji Permana. Jadi berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru wali kelas 2, keseluruhan siswa kelas 2 di SDN RBU 23 Jakarta yang mengalami kesulitan membaca ada 10 siswa.

### CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Rabu, 04 Januari 2023  
 Pukul : 08.10-09.00 WIB  
 Tempat : Kelas 2A  
 Topik : Observasi Kelas 2A SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta

Pada hari rabu, 04 Januari 2023 pukul 08.10 WIB Peneliti menemui Ibu Musriyah, S.Pd selaku guru wali kelas 2A yang sedang berada di kelas 2A yang sebelumnya sudah memberikan kabar, sekaligus meminta izin kepada Ibu Musriyah, S.Pd melalui whatsapp untuk melakukan penelitian. Pada saat peneliti masuk ucapan salam peneliti dijawab oleh ibu musriyah dan seluruh siswa kelas 2A karena siswa-siswi sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti langsung menghampiri ibu musriyah S.Pd dan dipersilakan duduk disamping meja Ibu musriyah, kemudian peneliti memperkenalkan diri kembali, dan berbincang-bincang untuk agenda hari ini. Ibu musriyah pun menyetujui dan mengusulkan untuk melakukan pengamatan dan wawancara di depan kelas, di meja dan bangku yang sudah disediakan oleh Ibu musriyah tadi pagi. Peneliti melihat siswa-siswi kelas 2A belajar dengan tenang tidak ada yang ribut atau berjalan-jalan atau mengobrol dengan temannya. Mereka sibuk mengerjakan tugas di buku pembelajaran tema 5 subtema 1 yang diberikan oleh Ibu Musriyah, S.Pd. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Ibu Musriyah bahwa di kelas 2A terdapat siswa yang belum bisa membaca bernama Syanti dan Wisnu, peneliti mencoba memperhatikan syanti dan wisnu dari depan kelas, peneliti melihat bahwa mereka mengerjakan tugas dengan tenang tanpa menengok atau mengobrol dengan temannya. Kemudian peneliti menghampiri syanti dan melihat syanti yang sedang menulis soal dan belum menjawabnya. Selanjutnya peneliti berjalan ke arah wisnu dan melihat tugas yang dikerjakan wisnu, ternyata masih menulis soal dan belum menjawab. Peneliti melihat wisnu yang mengamati bacaan cukup lama lalu melihat peneliti dan mulai menulis soal kembali. Kemudian peneliti kembali ke depan dan duduk di tempat yang sudah disediakan ibu musriyah sebelumnya. Peneliti mengamati kelas sampai 08.30 WIB kemudian di lanjut untuk melakukan pengamatan membaca terhadap syanti dan wisnu.

Pada pukul 08.30-09.00 WIB di dalam ruang kelas 2A peneliti mulai melakukan pengamatan membaca dengan memanggil nama siswa tersebut 1 per 1 untuk maju ke depan, dimulai dari siswi yang bernama Syanti setelah itu melakukan pengamatan terhadap Wisnu (hasil pengamatan membaca terlampir).

Setelah selesai melakukan pengamatan membaca peneliti masih duduk di depan kelas sambil menulis hasil pengamatan membaca dan masih mengamati siswa siswi di kelas. Kemudian pada pukul 09.20 WIB peneliti meminta izin kembali kepada ibu musriyah untuk melakukan wawancara, namun tidak di dalam kelas melainkan di samping kelas 2A supaya tidak mengganggu siswa-siswi yang lain karena ketika peneliti melakukan pengamatan membaca banyak siswa yang malah fokus ke peneliti bukan fokus ke tugasnya, selain itu peneliti juga berusaha menjaga privasi siswa supaya tidak di dengar oleh teman-temannya di kelas.

Peneliti melakukan wawancara dimulai dari siswi yang bernama syanti kemudian siswa yang bernama wisnu, wawancara selesai di pukul 09.40 WIB.

Kemudian peneliti menunggu di luar sambil menyiapkan untuk agenda selanjutnya yaitu wawancara dengan Ibu Musriyah.

Pada pukul 10.00 WIB peneliti melihat siswa-siswi keluar dari dalam kelas 2A dan mereka bersalaman dengan peneliti. Kemudian peneliti masuk dan menghampiri ibu musriyah kemudian meminta izin kembali untuk melakukan wawancara, wawancara selesai pukul 10.30 WIB (hasil wawancara terlampir)

### **CATATAN LAPANGAN**

Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Pukul : 08.00-09.00 WIB

Tempat : Kelas 2B

Topik : Observasi Kelas 2B SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta

Pada pukul 08.00 WIB Peneliti menemui Ibu Silfia Fitriyani, S.Pd selaku guru wali kelas 2B yang sedang berada di kelas 2B yang sebelumnya sudah memberikan kabar, sekaligus meminta izin terkait agenda hari ini melalui whatsapp untuk melakukan penelitian. Pada saat peneliti masuk ucapan salam peneliti dijawab oleh ibu Silfia dan seluruh siswa kelas 2B. Kemudian peneliti diizinkan masuk dan melakukan observasi kelas peneliti melihat siswa-siswi sedang mendengarkan apa yang disampaikan dan diajarkan oleh ibu Silfia mengenai ungkapan seperti ungkapan permohonan maaf, terimakasih dan sebagainya. Siswa-siswi mendengarkan dengan baik tanpa ada yang mengobrol atau sibuk sendiri. Berdasarkan informasi dari ibu silfia bahwa di kelas 2B masih ada siswa yang kesulitan membaca yaitu surya, haikal dan reyhan. Kemudian peneliti mengamati ketiga siswa tersebut dari belakang kelas. Peneliti melihat mereka fokus dan tenang mendengarkan apa yang disampaikan oleh ibu silfia.

Kemudian setelah ibu silfia banyak menjelaskan mengenai ungkapan dan contoh-contohnya, ibu silfia memberikan tugas kepada siswa-siswinya yang ada di buku tema. Kemudian siswa-siswi pun langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu silfia, begitu pun dengan surya, reihan dan haikal mereka langsung mengerjakan tugasnya tanpa mengganggu teman disampingnya seperti mengajak ngobrol atau usil dan sebagainya, begitu pun dengan teman sebangkunya tidak mengganggu surya, reihan dan haikal.

Pengamatan kelas selesai pada pukul 09.00 WIB. Selanjutnya peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan surya dan reihan di UKS secara bergantian dimulai dari reihan terlebih dahulu yang pergi ke UKS bersama peneliti, setelah selesai wawancara reihan kembali ke kelas lalu memanggil surya untuk datang ke UKS. Wawancara dengan surya dan reihan selesai pukul 09.40 WIB (hasil wawancara terlampir). Setelah selesai melakukan wawancara peneliti kembali ke kelas 2B dan mengucapkan terimakasih, sekaligus memberitahukan agenda setelah ini yaitu mewawancarai kepala sekolah, kemudian peneliti bersalaman dan menuju ke UKS kembali untuk mempersiapkan dan istirahat sejenak sebelum melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah.

### CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2023  
Pukul : 08.00-09.00 WIB  
Tempat : Kelas 2C  
Topik : Observasi Kelas 2C SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta

Pada pukul 07.30 WIB peneliti datang ke sekolah SDN RBU 23 dan langsung menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan ibu kepala sekolah seperti biasa peneliti mengucapkan salam dan bersalaman kemudian peneliti dipersilakan duduk, kemudian ibu masunah menanyakan agenda penelitian hari ini, dan peneliti menjawab agendanya observasi kelas 2C karena peneliti belum melakukannya, sedangkan kelas 2A dan 2B sudah peneliti amati. Setelah berbincang-bincang peneliti izin untuk ke kelas 2C melakukan pengamatan.

Pada pukul 08.00 WIB Peneliti menemui Ibu Ria Fitria, S.Pd selaku guru wali kelas 2C yang sedang mengajar di kelas 2C yang sebelumnya sudah memberikan kabar, sekaligus meminta izin kepada Ibu Ria melalui whatsapp untuk melakukan pengamatan kelas. Pada saat peneliti masuk ucapan salam peneliti dijawab oleh ibu Ria dan seluruh siswa kelas 2C. Kemudian Ibu Ria mempersilakan peneliti untuk melakukan tugas pengamatannya dan membebaskan peneliti untuk duduk dimana saja. Peneliti melihat siswa-siswi ada yang sedang membaca dan menulis teks yang ada di buku tema untuk disalin di buku tulis yang sebelumnya mereka harus membaca teksnya dulu kalau sudah selesai baru mereka menulis teksnya.

Kemudian peneliti mengamati 5 siswa yang kesulitan membaca. Peneliti melihat mereka melakukan pembelajaran dengan tenang dan ada yang sudah menulis dan ada yang masih membaca. Lain hal dengan siswa yang bernama Kartika ketika peneliti hampiri ia hanya melihat tulisan teks tanpa melakukan pengejaan karena peneliti hanya melihat ia hanya diam dan mengamati gambar dan teksnya saja. Kemudian karena peneliti sudah tahu bahwa Kartika masih ditahap huruf peneliti sedikit-sedikit membantu Kartika untuk mengenal huruf yang saat tes pengamatan membaca juga sudah peneliti ajarkan, namun masih banyak huruf-huruf yang dia lupa dan tidak bisa menjawabnya.

Selanjutnya peneliti berkeliling kembali melihat bintang, adiba, Ridwan dan ahmat fadilah mereka sedang fokus menulis, peneliti melihat 5 siswa tersebut tetap tenang dan tidak ribut atau berjalan-jalan saat pembelajaran.

Kemudian pada pukul 09.00 WIB peneliti meminta izin kepada Ibu Ria untuk pamit karena peneliti izin ke sekolah tempat peneliti mengajar hanya sampai jam 10.00 WIB. Lalu peneliti menuju ruang kepala sekolah untuk izin pamit dan meminta izin untuk dibuatkan surat penelitian dari sekolah SDN RBU, kemudian ibu masunah selaku kepala sekolah mengizinkan tinggal kirim format suratnya saja.

### DOKUMENTASI PENGAMATAN MEMBACA SISWA



(selasa, 18 oktober 2022)

Pengamatan membaca kelas 2C sebanyak 34 siswa

Di kelas 2C SDN RBU 23 Jakarta

Pukul: 08.00-10.00 WIB



(rabu, 04 Januari 2023)

Pengamatan membaca kelas 2A

Di kelas 2A

Pukul : 08.30-09.00 WIB



(selasa, 13 Desember 2023)  
Pengamatan membaca kelas 2B  
Di UKS SDN RBU 23 Jakarta  
Pukul : 08.30-09.10 WIB

### DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA

<p>M. Khaekal Di rumah Khaekal Tanggal : Kamis, 29/12/2022 Pukul 16.00-16.15 WIB</p>	<p>M. bintang Pranaja Di rumah bintang Sabtu, 31/12/2022 Pukul 13.00-13.20 WIB</p>	<p>Kartika Sari Di UKS SDN RBU 23 Jakarta Selasa, 03/01/2023 Pukul 08.15-08.30 WIB</p>
<p>Adibatul Hasanah Di UKS SDN RBU 23 Jakarta Selasa, 03/01/2023 Pukul 08.30-08.45 WIB</p>	<p>Akhmat Fadilah Di UKS SDN RBU 23 Jakarta Selasa, 03/01/2023 Pukul 08.45-09.00 WIB</p>	<p>M. Ridwan Di UKS SDN RBU 23 Jakarta Selasa, 03/01/2023 Pukul 09.00-09.15 WIB</p>



Reyhan Hardeka L.  
Di UKS SDN RBU 23 Jakarta  
Rabu, 11/01/2023  
Pukul 09.00-09.20 WIB



Surya Hermawan  
Di UKS SDN RBU 23 Jakarta  
Rabu, 11/01/2023  
Pukul 09.20-09.40 WIB



Wisnu Aji Permana  
Di Kelas 2A  
Rabu, 04/01/2023  
Pukul 09.30-09.40 WIB



Syanti Octaviani  
Di Kelas 2A  
Rabu, 04/01/2023  
Pukul 09.20-09.30 WIB

### DOKUMENTASI WAWANCARA ORANG TUA SISWA



Ibu Annisa (Mama Khaekal)  
Di kediamannya  
Kamis, 29/12/2022  
Pukul 16.20-17.00 WIB



Ibu Susanti (mama Bintang)  
Di kediamannya  
Sabtu, 31/12/2022  
Pukul 13.30-14.00 WIB



Ibu Dahlia (mama Kartika)  
Di kediamannya  
Selasa, 03/01/2023  
Pukul 11.00-11.40 WIB



**Ibu Nurhayati (mama Adiba)**  
 Di SDN RBU 23 Jakarta  
 Rabu, 04/01/2023  
 Pukul : 07.40-08.00 WIB



**Ibu Aliyah (mama Ahmat F.)**  
 Di kediamannya  
 Selasa, 03/01/2023  
 Pukul 10.20-10.50 WIB



**Ibu Mardiah (mama Ridwan)**  
 Di SDN RBU 23 Jakarta  
 Rabu, 04/01/2023  
 Pukul : 07.00-07.35 WIB



**Ibu Nina (mama Reyhan)**  
 Di kediamannya  
 Kamis, 12/01/2023  
 Pukul 14.00-14.30 WIB



**Ibu Fatma (mama Surya)**  
 Di kediamannya  
 Kamis, 12/01/2023  
 Pukul 13.00-13.30 WIB



**Ibu Yulia (mama Wisnu)**  
 Di kediamannya  
 Kamis, 12/01/2023  
 Pukul 17.30-18.00 WIB



Bapak Acep (bapak Syanti)  
Di kediamannya  
Kamis, 12/01/2023  
Pukul 16.30-17.00 WIB

**DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
DAN GURU KELAS 2A,B, DAN C SDN RBU 23 JAKARTA**



**Ibu Masunah, S. Pd (Kepala Sekolah SDN RBU 23 Jakarta  
Di Kantor Kepala Sekolah  
Rabu, 11 Januari 2023  
Pukul : 10.20-11.00 WIB**



**Ibu Ria Fitria, S.Pd (Guru Wali Kelas 2C)  
Di Kantor Kepala Sekolah  
Senin, 16 Januari 2023  
Pukul: 10.00-10.30 WIB**



**Ibu Silfia Fitriyani, S.Pd (Guru Wali kelas 2B)  
Di Ruang Kepala Sekolah  
Senin, 16 Januari 2023  
Pukul 10.40-11.00 WIB**



**Ibu Musriyah, S.Pd (Guru Wali Kelas 2A)  
Di SDN RBU 23 Jakarta  
Rabu, 04 Januari 2023  
Pukul 10.00-10.30 WIB**

### **DOKUMENTASI OBSERVASI KELAS DAN SEKOLAH**



**Observasi kelas 2A  
Tanggal : Rabu, 04/01/2023  
Pukul: 08.10-09.00 WIB**



**Observasi kelas 2B  
Tanggal : Rabu, 11/01/2023  
Pukul : 08.00-09.00 WIB**



**Observasi kelas 2C  
Tanggal : Selasa, 17/01/2023  
Pukul : 08.00-09.00 WIB**



**Lapangan**



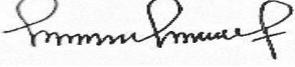
**Mushola**



**Taman literasi**



## LAMPIRAN FORM BIMBINGAN

NO.	KEGIATAN	TANGGAL	TTD DOSPEM SKRIPSI
1	Observasi sekolah	01-31 Maret 2022	
2	konsultasi judul	14 April 2022	
3	SK pengajuan judul	04 Mei 2022	
4	Bimbingan bab 1 dan revisi judul menjadi “Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN Sungai Bambu Tanjung Priok Jakarta Utara”	14 Mei 2022	
5	Bimbingan bab 2 terkait penambahan teori, kajian relevan, revisi kerangka berpikir, dan perapihan tulisan dan kutipan	08 Agustus 2022	
6	Bimbingan bab 3 terkait kutipan metode, instrument dan kisi-kisi dan validasi data	19 agustus 2022	
7	Seminar proposal dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN Sungai Bambu Tanjung Priok Jakarta Utara”	31 Agustus 2022	
8	Observasi dan pelaksanaan penelitian SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta	17-18 Oktober 2022 13 Desember 2022- 17 Januari 2023	
9	Bimbingan proposal yang sudah di revisi dan revisi judul menjadi “upaya guru dan Orang Tua dalam	19 November 2022	

	meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta”		
10	Bimbingan dan Revisi judul menjadi “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23 Jakarta”	19 Desember 2022	
11	Bimbingan skripsi dan pengarahan kelanjutan pengambilan data	26 Desember 2022	
12	Bimbingan bab 4-5	27 Februari 2024	
13	Bimbingan bab 1-5	06 Maret 2024	
14	Sidang munaqosah	02 Mei 2024	